



**EKSISTENSI YANI SEBAGAI
KOREOGRAFER SEXY DANCE**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan
Program studi pendidikan seni tari

PERPUSTAKAAN
UNNES

oleh
Heni Siswantari

2502408017

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Eksistensi Yani Sebagai Koreografer Sexy Dance” Panitia Ujian Skripsi FBS UNNES pada tanggal 15 Januari 2013.

Panitia Ujian Skripsi



Ketua
Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP. 196008031989011001

Sekretaris

Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum
NIP. 19621004 198803 1 002

Penguji

Drs. Bintang Hanggoro Putro, M.Hum
NIP. 196002081987021001

Penguji/Pembimbing II

Dra. Veronica Eny Iryanti, M.Pd.
NIP. 195802101986012001

Penguji /Pembimbing I

Dr. Wahyu Lestari, M.Pd.
NIP. 196008171986012001

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Heni Siswantari

NIM : 2502408017

Program Studi : Pendidikan Seni Tari (S1)

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Seni Musik/ Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Eksistensi Yani Sebagai Koreografer Sexy Dance”** saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan ujian. Semua kutipan baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber pustaka, media elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas nara sumbernya. Dengan demikian tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangan dalam skripsi ini tetap menjadi tanggung jawab saya secara pribadi. Jika di kemudian hari ditemukan kekeliruan dalam skripsi ini, maka saya bersedia bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2 Januari 2013

Yang membuat pernyataan,

Heni Siswantari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Ketika kita sering melihat hal negatif maka akan menutup diri kita untuk berkarya. **(Hitam Putih)**
2. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. **(Q.S Al-Insyirah 6-7)**

Persembahan

Skripsi ini dipersembahkan untuk

1. Allah SWT dan nabi Muhammad SAW yang senantiasa melindungiku.
2. Ayahku Sumardiyono dan Ibuku Nursutrimah yang senantiasa menyayangiku.
3. Kakakku Septina Ika Kadarsih dan Lukman Dwi Antoro yang selalu mendukungku.
4. Sahabat setiaku (Dian Stowbelly Clube, Nimas Krisdiantoro Anggrahita, Linggar Ayu Johan ,Aprilia Dita Onika, Dek Epha Bastiafahmi, Ling-ling Juliardi, Diska Norman Suhartono, dan Upuk Amel Bastiarani) yang setia menemaniku.
5. Seluruh mahasiswa jurusan seni tari tahun angkatan 2008 yang senantiasa berjuang bersamaku
6. Jurusan Sendratasik yang telah memberiku banyak pengalaman dan pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Eksistensi Yani Sebagai Koreografer Sexy Dance”** ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Penyusunan skripsi ini adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk menyelesaikan studi di Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Joko Wiyoso, S. Kar., M.Hum., Ketua jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah membantu proses perijinan dalam penelitian ini.
4. Ibu Dr. Wahyu Lestari, M.Pd., Pembimbing I dan Ibu Dra. Veronica Eny Iryanti, M.Pd., pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk dengan sabar dan bijaksana serta memberikan motivasi sejak awal hingga akhir penelitian skripsi.
5. Ibu Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd., Dosen Wali prodi seni tari angkatan 2008 yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Mbak Yani (Sriyani), objek dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktu dan memberi banyak informasi dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
7. Mas Heru Setiawan, manajer Beatmixx Management yang telah berkenan memberikan izin penelitian kepada peneliti dalam rangka pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini.

8. Seluruh Dosen Sendratasik yang telah menyampaikan ilmunya kepada peneliti.
9. Bapak dan Ibu tercinta, yang selalu sabar dan penuh perhatian memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Mahasiswa Pendidikan Sendratasik angkatan 2008 khususnya Pendidikan Seni Tari yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat setiaku (Dian, Nimas, Ayu, Dita, Eva) selama 4 tahun perjalananku di UNNES yang selalu mendukung dan menemaniku dalam suka dan duka.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, amin.

Semarang, 2 Januari 2013

Penulis,

SARI

Siswantari, Heni. 2013. *Eksistensi Yani Sebagai Koreografer Sexy Dance*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Wahyu Lestari, M.Pd, Pembimbing II: Dra. Veronica Eny Iryanti, M.Pd.

Kata Kunci: *Eksistensi, Koreografer, Sexy Dance*

Segala sesuatu yang memiliki eksistensi mudah dikenal orang jika memiliki keistimewaan atau keunikan hingga menjadi lebih menarik dibanding orang lain. Eksistensi memiliki peran penting dalam dunia hiburan, tak terkecuali dalam bidang seni tari. *Sexy dance* merupakan wujud perkembangan seni tari modern menjadi salah satu bentuk pemanfaatan fisik perempuan sebagai daya tarik dunia hiburan. Penelitian ini mengambil subjek Yani yang berperan sebagai koreografer *sexy dance*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimanakah eksistensi Yani sebagai koreografer *sexy dance* dan bagaimana bentuk koreografi *sexy dance* yang dibuat oleh Yani.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode triangulasi yaitu mulai dari proses reduksi data, penyajian data, sampai dengan penarikan simpulan dan saran.

Hasil penelitian meliputi bakat yang harus dimiliki oleh seorang koreografer yaitu bakat gerak, kemampuan dramatik, rasa pentas, rasa irama, daya ingat dan komposisi kreatif. Syarat seorang koreografer yaitu kreatif, disiplin, terbuka, kepekaan dan bertanggungjawab. Proses koreografi melalui tahap eksplorasi, improvisasi, komposisi dan evaluasi. Selain itu, penelitian ini memaparkan aspek pertunjukan yang meliputi tata rias, tata busana dan *lighting*. Temuan lain yaitu peran Yani sebagai pemimpin kelompok Seven Soulmate dengan pembuatan kostum dan musik pengiring secara mandiri, pembuatan jadwal latihan, manajemen keuangan secara terorganisir serta keikutsertaan kelompok Seven Soulmate dalam kompetisi antar kelompok *sexy dance*.

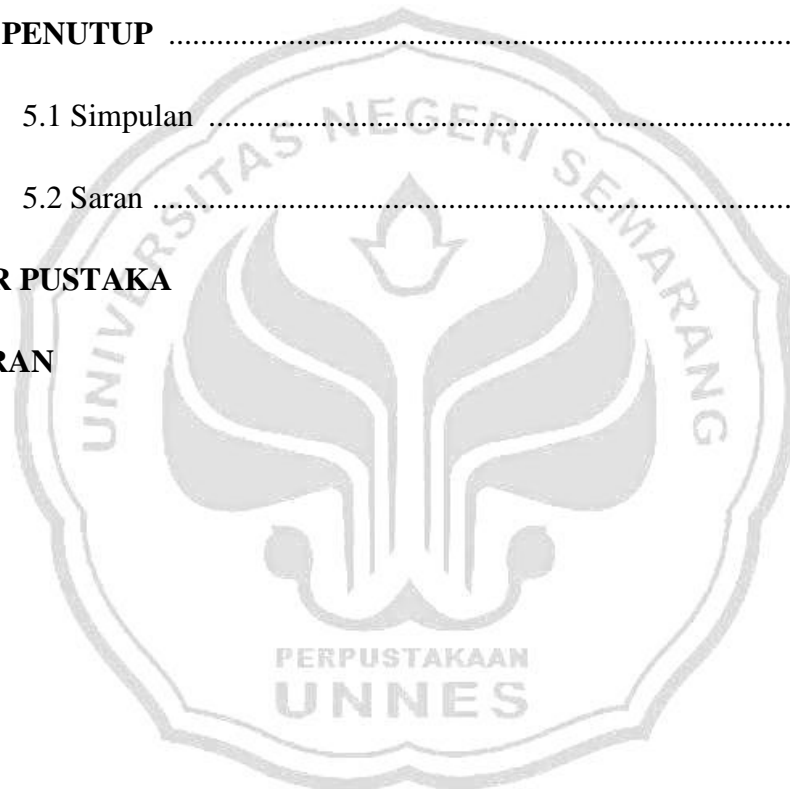
Simpulan dari penelitian ini adalah bentuk eksistensi Yani sebagai koreografer ditunjukkan dengan pembuatan karya *sexy dance* yang dibawakan oleh kelompok Seven Soulmate. Kemampuan yang dimiliki Yani sebagai koreografer mampu menghasilkan koreografi *sexy dance* yang menarik dengan ciri khas gerak *powerfull*, bervariasi dan erotis. Pengelolaan manajemen kelompok dilaksanakan dan dipimpin oleh Yani dengan rapi dan terbuka. Adapun saran yang penulis berikan yaitu: 1) untuk penari *sexy dance* agar lebih kreatif dan inovatif dalam berkarya serta menggunakan kostum yang menarik saat pentas; 2) untuk pengunjung tempat hiburan malam agar bersikap lebih santun terhadap *sexy dancer*; 3) untuk masyarakat agar lebih mengapresiasi *sexy dance* dan tidak bersikap *stereotype* terhadap profesi *sexy dancer*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
SARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORI	10
2.1 Eksistensi	10
2.2 Koreografer	11
2.3 Proses Koreografi	13

2.4 Aspek Pementasan	15
2.4.1 Tata rias wajah dan busana	15
2.4.2 Tata Lampu	17
2.5 Tari	18
2.5.1 Perkembangan tari di era globalisasi	18
2.5.2 Perkembangan tari kreasi	19
2.5.2.1 Pengertian sexy dancer	19
2.7 Penelitian yang relevan	21
2.8 Kerangka berfikir	25
BAB III : METODE PENELITIAN	27
3.1 Pendekatan Penelitian	27
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian	28
3.2.1 Lokasi Penelitian	28
3.2.2 Objek dan sasaran Penelitian	29
3.3 Metode Pengumpulan Data	29
3.3.1 Wawancara	29
3.3.2 Observasi	30
3.3.3 Dokumentasi	30
3.4 Teknik Keabsahan Data	31
3.5 Teknik Analisis Data	32

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Profil Yani	34
4.2 Gambaran Sexy Dancer di Kota Semarang	37
4.3 Eksistensi Yani Sebagai Koreografer Sexy Dance	45
4.4 Bentuk Koreografi Sexy Dance Oleh Yani	74
BAB V : PENUTUP	112
5.1 Simpulan	112
5.2 Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



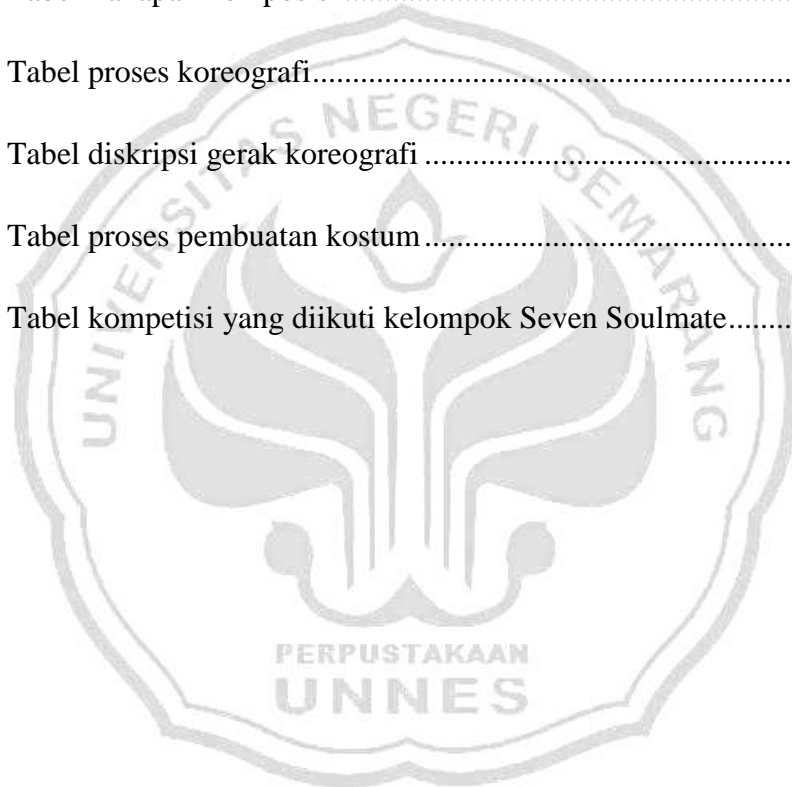
DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 4.1 Struktur Anggota Seven Soulmate.....	54



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Tabel Tahapan eksplorasi	76
Tabel 4.2 Tabel Tahapan improvisasi	78
Tabel 4.3 Tabel Tahapan komposisi	80
Tabel 4.4 Tabel proses koreografi.....	87
Tabel 4.5 Tabel diskripsi gerak koreografi	88
Tabel 4.6 Tabel proses pembuatan kostum.....	103
Tabel 4.7 Tabel kompetisi yang diikuti kelompok Seven Soulmate.....	110



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Gambar Yani dan keluarga.....	35
4.2 Gambar <i>sexy dancer</i> di Starqueen	38
4.3 Gambar anggota kelompok Seven Soulmate pertama	48
4.4 Gambar Nia (Anggota lama)	50
4.5 Gambar Putri (Anggota Baru)	50
4.6 Gambar Ocha (Anggota lama)	51
4.7 Gambar Rini (Anggota baru)	51
4.8 Gambar Made (Anggota lama)	52
4.9 Gambar Amel (Anggota baru)	52
4.10 Gambar penampilan DJ Iwan	58
4.11 Gambar penampilan Seven Soulmate	59
4.12 Gambar penampilan Seven Soulmate dalam <i>halloween party</i>	60
4.13 Gambar pola rantai berimbang (pola A).....	83
4.14 Gambar pola rantai berimbang (pola V)	84
4.15 Gambar pola rantai sejajar	85
4.16 Gambar pola rantai <i>freestyle</i>	86

4.17 Gambar penari naik ke atas kubus kayu	92
4.18 Gambar penari berinteraksi dengan penonton.....	94
4.19 Gambar penari melakukan <i>freestyle</i>	95
4.20 Gambar rias wajah	97
4.21 Gambar kostum bodyguard	100
4.22 Gambar kostum pantai.....	104
4.23 Gambar kostum <i>princess</i>	105
4.24 Gambar kostum imlek	107
4.25 Gambar kostum Timur Tengah	108



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Data Informan.....	116
Lampiran 2. Data Penulis.....	120
Lampiran 3. Jadwal pementasan kelompok Seven Soulmate	121
Lampiran 4. Contoh Flayer Seven Soulmate.....	135
Lampiran 5. Foto Kostum Seven Soulmate.....	140
Lampiran 6. Instrumen Penelitian.....	148
Lampiran 7. Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana.....	155
Lampiran 8. Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.....	156
Lampiran 9. Surat Keterangan Permohonan Izin Penelitian.....	157
Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian.....	158
Lampiran 11. Peta Lokasi Penelitian.....	159

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Eksistensi mengandung pengertian tentang keberadaan suatu kegiatan yang secara terus-menerus dilakukan, sehingga kegiatan terus berjalan dengan lancar (Purwodarminto,1996:756). Kegiatan dapat berupa aktivitas ataupun pekerjaan yang rutin dilakukan setiap hari. Dalam bidang seni khususnya seni tari, salah satu wujud eksistensi dapat ditunjukkan dengan tingginya frekuensi pementasan yang ditampilkan. Eksistensi suatu bentuk pertunjukan tari merupakan kebanggaan tersendiri bagi para seniman apabila tarian yang dipertunjukkan mendapat dukungan positif dari penikmatnya, sehingga tarian tersebut dapat diterima masyarakat secara luas dari berbagai kalangan.

Pada kenyataannya tidak semua bentuk eksistensi pada suatu kesenian dapat diterima sepenuhnya oleh masyarakat. Terlebih dalam bidang tari yang berkembang dimasa *postmodern* seperti sekarang ini semakin memosisikan pertunjukan tari sebagai salah satu sarana hiburan para lelaki yang menjadikan daya tarik perempuan untuk kesenangan melihat (*voyeurism*).

Perempuan dikenal sebagai ciptaan Tuhan yang disertai berbagai keindahan. Keindahan yang khas dari perempuan memuat cita rasa estetis yang unik. Sering kali apa yang dikenakan pada perempuan dikaitkan dengan keindahan. Kenyataan inilah yang akhirnya mengarahkan perempuan sebagai daya tarik utama dalam

beberapa sarana hiburan. Salah satu contoh hiburan yang banyak disajikan oleh perempuan adalah iklan di media televisi. Seperti iklan sabun mandi Lux yang diperankan seorang perempuan menggunakan sehelai handuk yang hanya menutup bagian dada hingga atas lutut berjalan dan bergaya melepaskan handuk untuk mandi, selanjutnya iklan mesin cuci Dholpin yang diperankan dua orang perempuan yang bergoyang di samping mesin cuci yang dipromosikan sambil bernyanyi dengan mengenakan pakaian yang *sexy*. Contoh kedua iklan yang diperankan oleh perempuan dengan mengekspose daya pesona (*fethisism*) yang dimiliki perempuan dengan tujuan agar produk yang dipromosikan semakin menarik perhatian masyarakat. Keterlibatan perempuan sebagai media promosi sebuah produk semakin berkembang dan dipilih oleh pelaku industri periklanan. Beberapa iklan yang juga menunjukkan *fetish* perempuan baik di media elektronik sebagai media promosi adalah iklan parfum Casablanca yang diperankan 5 gadis cantik mengenakan kostum peri yang *sexy* jatuh dari langit ke hadapan seorang pria dan iklan Pocari Sweat yang diperankan oleh 26 gadis cantik yang menari bersama di pinggir pantai mengenakan baju tanpa lengan dan rok mini yang cukup *sexy*. Hal ini juga dimanfaatkan media seperti internet dan yang lain sebagainya yang *memblow up* sebuah perilaku yang dilakukan oleh perempuan yang kurang baik dengan memperlihatkan bentuk fisik yang bersifat pribadi untuk dikonsumsi secara umum oleh masyarakat luas. Kita sering menemukan foto-foto wanita dengan busana atau tanpa busana yang ditampilkan di situs-situs dan blog, namun kita jarang menemukan adanya situs yang memperlihatkan adegan syur yang ditampilkan berupa laki-laki tanpa busana. Hal ini merupakan salah satu strategi

yang dimanfaatkan kaum kapitalis untuk memengaruhi masyarakat untuk mengonsumsi hal-hal yang bersifat pornografi untuk menarik konsumen. Pornografi ini dianggap bisa mendapatkan keuntungan yang sangat besar, namun disisi lain mengorbankan harga diri seorang perempuan. Kini pemanfaatan bentuk fisik perempuan masuk dalam beberapa sarana hiburan baik film Hollywood, tari, lawak, sinetron, maupun media massa (majalah, televisi) yang memuat erotisme dan sensualitas, semata dalam rangka meningkatkan daya tarik pertunjukan.

Dalam dunia tari, pemanfaatan bentuk fisik perempuan semakin ditonjolkan dalam beberapa pertunjukan tari. Dikemukakan oleh Endang Caturwati dalam bukunya "*Pesona perempuan dalam sastra dan seni pertunjukan*" bahwa perempuan adalah sosok makhluk yang 'menarik' untuk dijadikan objek dalam kehidupan berkesenian, bahkan timbul persepsi penyajian seni yang berfungsi sebagai pertunjukan dan hiburan, dianggap kurang menarik jika dalam sajiannya tidak menghadirkan sosok perempuan secara kodrati memang sangat memesona. Beberapa orang berpendapat bahwa perempuan sebagai simbol keindahan, kesenangan, kelembutan, ketenangan, dan kegairahan hidup (Caturwati.2009:1).

Pemanfaatan bentuk fisik perempuan ada dalam salah satu bentuk karya tari baru sebagai pengaruh perkembangan zaman dan perubahan selera komunitas masyarakat tertentu yaitu *sexy dance* atau tarian seksi. Perbedaan fisik yang dimiliki perempuan yang lebih menarik dibandingkan laki-laki mengarahkan subjek *sexy dance* ini adalah seorang perempuan. *Sexy dance* merupakan tarian yang erotis dengan didukung oleh gerak dan busana yang *sexy* atau terbuka. *Sexy*

dance menjadi sasaran pemanfaatan bentuk fisik perempuan oleh para pelaku industri hiburan malam untuk meningkatkan pendapatan. Tuntutan gerak dan kostum yang ditetapkan untuk para *sexy dancer* dimaksudkan untuk menarik para pengunjung untuk datang ke tempat hiburan malam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mulyadi pada tanggal 17 Agustus 2012 diperoleh keterangan bahwa “*Sexy dance* tidak layak disebut sebagai profesi karena tidak memiliki tingkat kesulitan tertentu layaknya profesi lain seperti karyawan di perusahaan atau pegawai di perkantoran dalam menjalankan tugasnya, pekerja *sexy dance* dapat dilakukan perempuan manapun yang bersedia mempertontonkan bentuk tubuhnya”. Selanjutnya dijelaskan oleh Tarmidi pada wawancara tanggal 25 Agustus 2012 bahwa “*Sexy dance* hanya sebagai salah satu pekerjaan negatif yang bertujuan untuk memamerkan bentuk fisik perempuan pada penikmat hiburan malam saja”. Bahkan lebih lanjut disampaikan pula bahwa pelaku *sexy dance* merupakan pelacur berkedok penari oleh karena itu banyak perempuan yang menjadi *sexy dancer* karena merasa tidak mampu melakukan pekerjaan yang lebih baik namun ingin menghasilkan uang walau harus mempertaruhkan harga dirinya”.

Dari wawancara di atas diketahui bahwa masyarakat tidak menerima keberadaan *sexy dancer* sebagai salah satu profesi karena dianggap tidak memiliki tingkat kesulitan dan syarat tertentu layaknya profesi lain pada umumnya. *Sexy dancer* dianggap muncul atas inisiatif para pelakunya sendiri dan hanya bertujuan untuk mempertontonkan bentuk fisik untuk memenuhi hasrat rendah (*desire*) pengunjung tempat hiburan malam. Menyikapi kurangnya sikap apresiatif

masyarakat terhadap *sexy dancer* penulis meneliti perempuan bernama Yani yang berperan sebagai koreografer *sexy dance*. Yani adalah seorang ibu berusia 28 tahun yang memimpin sebuah kelompok *sexy dance* bernama Seven Soulmate. Yani berkecimpung dibidang tari sejak berusia 12 tahun hingga sekarang. Hasil koreografi Yani tidak hanya ditampilkan di tempat hiburan malam Semarang saja tetapi juga dalam acara lain sesuai dengan permintaan. Penampilan Seven Soulmate yang dimotori Yani diminati oleh banyak pengunjung karena penampilannya yang berbeda dari kelompok *sexy dance* pada umumnya. Berbagai permintaan muncul dalam berbagai *event* baik menampilkan gerak *sexy dance* yang bertema sesuai dengan acara ataupun yang tidak bertema karena difungsikan sebagai pengisi acara saja.

Beberapa prestasi sering diraih oleh grup Seven Soulmate dalam berbagai kompetisi antar kelompok *sexy dance*. Tingginya permintaan penampilan grup Seven Soulmate dan berbagai perlombaan antar *sexy dance* menuntut Yani untuk menciptakan koreografi-koreografi baru yang sesuai dengan tema dan dapat dinikmati oleh tamu atau pengunjung. Terkait dengan profesi Yani sebagai koreografer *sexy dance* tentunya memengaruhi bentuk karya tari yang dibuat. Tuntutan yang dijalankan mengharuskan para *sexy dancer* untuk memenuhi selera pengunjung tempat hiburan malam yang tidak lepas dengan hal yang di anggap porno dan *vulgar* oleh masyarakat . Adapun tuntutan tersebut yaitu: 1) *sexy dancer* harus memperlihatkan gerak yang mengarah pada gerak erotis dan menggairahkan; 2) *sexy dancer* harus mengenakan pakaian atau kostum yang *sexy*

dan serba mini; 3) *sexy dancer* harus turun dari panggung dan mendekat pada pengunjung kemudian menari dalam jarak yang dekat dengan pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yani pada tanggal 25 September diketahui bahwa koreografi yang dibuat oleh Yani berbeda dengan *sexy dancer* pada umumnya yang hanya mengekspose gerak erotis saja tanpa memerhatikan perbendaharaan gerak baru dan kerampakan gerak kelompok. Ciri khas koreografi yang disajikan Yani yaitu *powerfull*, bervariasi, dan erotis. Ciri khas ini dimaksudkan untuk memberikan kesan tersendiri bagi para penonton yang menyaksikan penampilannya.

Sebagai seorang koreografer, Yani memiliki bakat yang ada pada dirinya dalam hal menari dan memiliki syarat yang harus dimiliki oleh seorang koreografer. Bakat dan Syarat tersebut dimaksimalkan untuk mencapai keprofesionalan seorang koreografer dalam menciptakan karya. Dalam proses koreografi Yani memperbanyak referensi gerak dengan menyaksikan gerak *modern dance* mancanegara dari berbagai media. Referensi gerak digunakan Yani untuk melakukan proses koreografi yaitu eksplorasi gerak. Proses koreografi dijalankan Yani hingga proses improvisasi, komposisi dan evaluasi. Proses koreografi dijalankan Yani hingga menghasilkan karya *sexy dance* untuk ditampilkan di tempat hiburan malam. Hal inilah yang menarik penulis untuk meneliti lebih dalam tentang sosok Yani dalam eksistensinya sebagai koreografer *sexy dance*.

Wujud eksistensi Yani sebagai koreografer diwujudkan melalui karya-karya koreografi *sexy dance*. Keprofesionalan Yani memunculkan tingginya permintaan

akan karya-karya terbaru Yani dalam berbagai *event* serta mampu menghasilkan beberapa prestasi dalam kompetisi antar *sexy dance* yang diikutinya . Hal ini selaras dengan asumsi penulis bahwa sebuah prestasi dapat dicapai melalui loyalitas dan kesungguhan yang tinggi dalam menggeluti sebuah bidang tertentu. Yani berharap dengan eksistensinya sebagai koreografer *sexy dance* serta kompetisi *sexy dance* yang diikutinya mampu memperkenalkan kelompok *sexy dancenya* di kota Semarang hingga luar kota layaknya penari profesional.

Penulis akan mengupas secara detail tentang eksistensi Yani sebagai koreografer *sexy dance* dan bentuk koreografi yang dibuat oleh Yani. Pemaparan tentang proses koreografi *sexy dance* oleh Yani diharapkan mampu menjelaskan tahapan-tahapan pembuatan karya tari dan memunculkan hal menarik dari penggarapan tari dalam kemasan *sexy dancer*. Temuan lain dalam penelitian ini adalah dengan gambaran peran Yani sebagai pemimpin kelompok Seven Soulmate yang mandiri dan penuh ide kreatif. Harapan penulis dengan adanya temuan ini adalah mampu membuka pandangan masyarakat tentang sisi kreatif pelaku *sexy dancer* hingga mampu memunculkan pandangan positif terhadap *sexy dancer*.

1.2 Rumusan masalah

- 1.2.1 Bagaimanakah eksistensi Yani sebagai koreografer *sexy dance* ?
- 1.2.2 Bagaimanakah bentuk koreografi *sexy dance* yang dibuat oleh Yani?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang dicari jawabannya melalui penelitian ini, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1.3.1 Mengetahui dan mendeskripsikan eksistensi Yani sebagai koreografer *sexy dance*.
- 1.3.2 Mengetahui dan mendeskripsikan bentuk koreografi *sexy dance* yang dibuat oleh Yani.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan bacaan para pembaca dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu seni budaya khususnya seni tari dalam menelaah fenomena keragaman bentuk seni tari modern yang berkembang dalam masa *postmodern*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi penulis

Penulis mampu lebih memahami perkembangan seni tari di masyarakat melalui fenomena *sexy dancer* sebagai wujud profesi baru yang muncul dalam masa *postmodern* dalam memahami bakat dan syarat yang harus dimiliki oleh seorang koreografer, proses kreatif pada aspek koreografi *sexy dance*, dan aspek pertunjukan di atas panggung.

1.4.2.2 Bagi Koreografer Sexy dance (Yani)

Pelaku Koreografer *sexy dance* (Yani) mampu mengetahui potensi yang dimiliki sebagai seorang koreografer dan mampu menambah pengetahuan dan kepekaan diri agar dapat menciptakan karya-karya baru yang lebih berkualitas untuk dapat dinikmati oleh pengunjung.

1.4.2.3 Bagi masyarakat

Masyarakat mampu mengetahui proses kreatif pembuatan koreografi para *sexy dancer* sehingga tidak bersikap *stereotype* dengan memandang *sexy dancer* sebagai bentuk daya pesona (*fethisism*) untuk memenuhi hasrat rendah (*desire*) para pengunjung tempat hiburan malam.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Eksistensi

Eksistensi dalam bahasa Inggris “*existence*”, adalah bentuk kata benda, dengan kata kerja “*to exist*” yang berarti “*the state of being.....*”. Dalam bahasa Perancis: “*existo*”, yakni terdiri dari “*ex*” dan “*sisto*”, yang berarti *to stand*. Dan secara harfiah dalam bahasa Indonesia eksistensi merupakan label khusus yang dikenakan pada manusia yang berarti berdiri atau menempatkan diri, keluar, ada, hidup atau mengada dan muncul dari tidak sadar menjadi sadar (Muzairi,2002:28).

Eksistensi menurut Purwodarminto bukan merupakan tempat dimana suatu benda berada, akan tetapi eksistensi mengandung pengertian tentang keberadaan suatu kegiatan yang secara terus-menerus dilakukan, sehingga kegiatan terus berjalan dengan lancar (Purwodarminto,2002:756).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa eksistensi memiliki arti: Adanya; Keberadaan (Moeliono, 1991:221). Segala sesuatu yang memiliki eksistensi akan mudah dikenal orang jika memiliki keistimewaan atau keunikan hingga tampak lebih menarik dibanding orang lain.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi merupakan sebuah wujud keterlibatan atau peran aktif seseorang dari tidak sadar menjadi sadar dalam bidang tertentu yang mana keterlibatan tersebut dilakukan

dengan tujuan untuk sebuah pencitraan atau pengakuan dari pihak lain tentang kemampuan yang kita miliki. Dalam penelitian ini eksistensi diwujudkan oleh Yani seorang koreografer *sexy dance* yang berusaha meningkatkan eksistensi diri dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat tentang bakat yang dimiliki melalui pembuatan karya *sexy dance*.

2.2 Koreografer

Seorang koreografer adalah perencana dan pengatur yang memiliki tugas mendesain, merencana, dan membangun, ditambah lagi pertimbangan agar karyanya nampak efektif di atas pentas, lewat re-kreasi dari penari-penari yang membawakannya yang dengan pemimpinya menjadi orkrestasi dari tubuh yang bergerak (Widaryanto, 2005:34).

Proses penciptaan dilakukan melalui tahapan-tahapan yang meliputi pengamatan dan penjelajahan terhadap sumber (eksploitasi), pengolahan sumber dengan berbagai teknik (improvisasi), dan penyusunan elemen-elemen (pembentukan), dan penyajian (pertunjukan). (I Wayan senen,2005:135)

Menurut Widaryanto bakat tari harus dimiliki baik oleh penari ataupun penata tari. Bakat tari adalah anugrah atau pembawaan yang dapat dibangkitkan, dipersubur dan dikembangkan, tetapi tidak bisa dipaksa atau tumbuh subur dipelihara. Kemampuan yang harus dimiliki penari dan bakat sebagai penata tari adalah:

- a. Bakat Gerak
- b. Kemampuan dramatik

- c. Rasa pentas atau rasa ruang
- d. Rasa irama
- e. Daya ingat
- f. Komposisi kreatif (Widaryanto,2005:31-32)

Koreografer adalah orang yang menyusun sebuah karya tari (Sumandiyo, 1999:136). Koreografer harus mampu membina penari dalam memberi gerakan. Sebagai seorang koreografer atau penata tari harus melengkapi diri dengan kemampuan atau memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Memiliki sikap terbuka. Penata tari selalu membuka diri terhadap setiap perubahan yang dihadapi ketika membuat suatu karya tari.
2. Memahami keunikan dari setiap pribadi, mulai dari pribadinya sendiri dan pribadi orang lain, termasuk guru-guru dan penari-penarinya.
3. Mempunyai rasa struktural, yaitu mampu mengungkap dan menghayati segala macam bentuk dan wujud yang hadir di sekitar.
4. Memiliki rasa dramatik, yaitu peka terhadap perkembangan situasi dramatik, baik dalam alur yang nyata maupun dalam bentuknya yang lebih abstrak.
5. Memiliki kemampuan yang mematut, yaitu kemampuan untuk membuang gerakan yang vulgar dari yang halus, tidak mencampur aduk gerakan yang lemah gemulai dengan yang primitif.
6. Memiliki sifat-sifat cerdas, cekatan, dan cakap menilai.
7. Memiliki kemampuan penguasaan bahasa yang jelas atau yang puitis sehingga mudah menyampaikan maksud-maksud koreografer pada para penari.

8. Benar-benar menguasai masalah yang hendak diungkapkan.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa koreografer adalah seseorang yang menciptakan gerak-gerak baru yang dirangkai hingga menjadi satu rangkaian gerak yang utuh dan memunculkan rasa estetis bagi penonton yang menyaksikan tarian tersebut. Penelitian ini berisi tentang koreografer bernama Yani yang berkecimpung pada gerak tarian *sexy* yaitu *sexy dance* yang sering ditampilkan pada café-café dan tempat hiburan malam. Yani memiliki bakat dan ciri-ciri yang ada pada seorang koreografer yang dituangkan dalam bentuk gerak *sexy* menjadi sebuah gerak *sexy dance*.

2.3 Proses koreografi

Koreografi adalah proses penyeleksian dan pembentukan gerak ke dalam sebuah tarian, serta perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan khusus. Selama pengalaman-pengalaman dalam gerak dan elemen-elemen waktu, ruang, serta energi untuk tujuan pengembangan kepekaan, kesadaran, dan eksplorasi berbagai macam materi tari, pengalaman-pengalaman tersebut dapat dikatakan sebagai pendekatan-pendekatan koreografi (Sumandiyo,1999:33)

Penciptaan dan penyusunan tari dalam usaha untuk mewujudkan idea tau imajinasi diperlukan bahan atau gerakan serta teknik penggarapannya dengan menggunakan perbendaharaan gerak dasar (Mulyadi,1996:21)

2.3.1.1 Eksplorasi

Eksplorasi merupakan proses berfikir, berimajinasi dan mengeluarkan ide-ide yang berupa gerak, tema dan irama (Jazuli, 1994:43). Eksplorasi dalam hal ini adalah mencari gerak untuk sebuah tarian.

Eksplorasi sebagai pengalaman pertama bagi seorang penari atau penata tari untuk menjajagi ide-ide, rangsang dari luar, tahap ini dipersiapkan atau distrukturkan lebih dulu, sama sekali bebas belum terencana. Distrukturkan berarti koreografer sudah mempunyai rencana-rencana tari, ide-ide serta rangsang-rangsang apa yang dibutuhkan (Hadi, 1996:40).

2.3.1.2 Improvisasi

Suatu eksplorasi gerak yang baik jarang disusun dengan otak atau fikiran tanpa improvisasi, maka banyak koreografer yang berimprovisasi sebelum mengeksplorasi gerak (Hadi, 1996:23)

Improvisasi adalah pengalaman tari yang sangat diperlukan dalam proses garapan tari, melalui improvisasi diharapkan para penari mempunyai keterbukaan yang bebas untuk mengekspresikan perasaannya lewat media gerak. Improvisasi diartikan sebagai penemuan gerak secara keseluruhan atau spontan, walaupun gerak-gerak tertentu muncul dari gerak-gerak yang pernah dipelajari atau temukan sebelumnya (Hadi, 1996:42).

Menurut Jazuli (1994:35) dalam proses garapan tari selain bereksplorasi dalam gerak, penata tari maupun penari harus bisa berimprovisasi agar pada saat gerakan dilakukan ada kelupaan maka gerakan tersebut dapat terpenuhi dan tidak terlihat kosong. Ciri-ciri utama dalam improvisasi adalah spontan

2.3.1.3 Komposisi

Menurut Hadi (1996:45) komposisi merupakan proses koreografi melalui penyelesaian merupakan proses pembentukan atau penyatuan materi tari yang telah di temukan. Melalui pengalaman-pengalaman tari sebelumnya yaitu eksplorasi dan improvisasi, proses pembentukan menjadi kebutuhan koreografi. Pemahaman pengertian pembentukan sendiri mempunyai fungsi ganda: Pertama merupakan proses pengembangan materi tari sebagai kategori peralatan atau materi koreografi, kedua proses mewujudkan suatu struktur yaitu struktur atau prinsip-prinsip bentuk komposisi.

2.4 Aspek pementasan

2.4.1 Tata rias dan busana

Tata rias dan busana merupakan faktor penunjang dalam sebuah pertunjukan seni khususnya seni tari. Fungsi rias menurut jazuli adalah untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang sedang dibawakan, untuk memperkuat ekspresi, dan untuk menambah daya tarik penampilan (Jazuli,2008:23). Menurut Didi Nini Thowok (2012:12) tata rias panggung atau *stage make-up* adalah *make-up* untuk menampilkan watak tertentu bagi seorang pemeran di panggung. Ciri-ciri *stage make-up* adalah:

1. Garis-garis wajah yang tajam
2. Pilihan warna-warna yang menyolok dan kontras
3. Alas bedak yang digunakan lebih tebal (Didi, 2012:14)

Rias cantik adalah merias wajah agar menjadi cantik. Rias cantik dapat menghasilkan riasan sebagai berikut:

- a. Wajah menjadi tetap (sesuai aslinya)
- b. Wajah menjadi nampak lebih tua dibandingkan aslinya
- c. Wajah menjadi nampak lebih muda dibandingkan aslinya
- d. Wajah menjadi berubah sesuai dengan harapan seperti menjadi lonjong, bulat, segi empat dan sebagainya (Lestari,1993: 79)

Dalam mengerjakan rias cantik atau *corrective make-up*, pengetahuan anatomi wajah sangat diperlukan (Didi,2012:15).

Lestari (1993:15) menyatakan bahwa busana adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari rambut sampai kaki. Ini berarti bahwa bagian-bagian busana hendaknya saling melengkapi satu sama lain sehingga menjadi satuan penampilan busana yang utuh. Rias busana adalah segala tindakan untuk memperindah diri agar kelihatan menarik (Lestari,1993:16). Busana tari yang baik bukan hanya sekedar untuk menutup tubuh semata, melainkan juga harus dapat mendukung desain ruang pada saat penari sedang menari (Jazuli,2008:20). Penataan busana yang mampu mendukung penyajian tari akan menambah daya tarik dan dapat mempesona perasaan penontonnya.

Tata rias dan busana sangat berpengaruh terhadap penampilan pertunjukan tari. Semakin menarik dan semakin berkarakternya rias dan busana tari yang dikenakan membawa kesan dan rasa tersendiri pada penonton yang menyaksikan pertunjukan tari.

2.4.2 Tata lampu

Tata cahaya bukan sekedar alat penerangan belaka yang diabaikan kehadirannya, tetapi memiliki fungsi serta peranan sebagai penambah nilai estetis bagi seni tontonan dan juga memperkaya apresiasi dan daya imajinasi penonton (Hendro Martono, 2010: 13)

Penataan lampu bukanlah sekedar sebagai penerangan semata, melainkan juga berfungsi untuk menciptakan suasana atau efek dramatik dan memberi daya hidup pada sebuah pertunjukan tari, baik secara langsung maupun tidak langsung (Jazuli, 2008:29)

Ketika lampu penonton mulai padam dan lampu panggung menyala secara bertahap dan pelan, maka seakan-akan dunia nyata berpindah ke dunia lain yang dibentuk oleh panggung dan tata cahayanya (Hendro Martono,2010:9). Fungsi cahaya panggung antara lain adalah:

a. Penerangan umum (*general illumination*)

Lampu-lampu panggung berfungsi menerangi yaitu dengan menyalakan lampu panggung sehingga pentas dalam keadaan terang.

b. Penerangan khusus (*specific illumination*)

Penerangan yang berfungsi menyinari emain atau benda khusus atau yang membutuhkan penonjolan tertentu sesuai dengan suasana yang diharapkan (Lestari,1993:13).

Tata cahaya panggung sangat mempengaruhi pembentukan suasana di atas panggung. Ketepatan tata cahaya dalam pementasan tari semakin menarik perhatian pengunjung terutama pada *pose-pose* atau gerak tertentu yang dibuat

sedemikian rupa untuk disesuaikan dengan penerangan atau tata cahaya panggung sehingga mampu menjadi sajian yang menarik dan teratur.

2.5 Tari

2.5.1 Perkembangan tari di era globalisasi

Dengan hadirnya era globalisasi, para seniman memiliki kebebasan untuk menampilkan gaya yang mereka inginkan sehingga memunculkan perkembangan seni yang kita sebut multikulturalisme yaitu menghargai karya seni dengan gaya apapun dan dari negara manapun (Soedarsono,2005:112).

Dalam dunia tari, tubuh dan gerak merupakan modal dasar yang tidak dapat ditinggalkan, secara umum wanita lebih enak dipandang daripada laki-laki sehingga dalam bisnis pariwisata banyak penyelenggara atraksi wisata menggunakan wanita sebagai daya tarik, termasuk yang disajikan dalam bentuk tari (Soedarsono,1999:135)

Art of acculturation adalah seni yang kehadirannya dihadapan kita merupakan produk baru(bukan modern)sebagai hasil dari upaya mengantisipasi kehadiran masyarakat, produk ini terjadi antara perpaduan atau akulturasi antara kreatifitas dan ketrampilan para seniman dengan selera wisatawan (Soedarsono.1999:99)

Dari beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa kini telah muncul model penyajian kesenian baru yang muncul sesuai dengan selera komunitas masyarakat tertentu yang produk tersebut ditujukan untuk kebutuhan pariwisata atau hiburan.

Karya-karya tari multikulturalisme yang dibuat kini di manfaatkan dalam sektor wisata seperti tari hula-hula di Amerika, tari garapan baru seniman di Bali dsb. Perkembangan tari ini di dominasi oleh kaum perempuan yang dianggap lebih menarik pihak wisatawan (Soedarsono,1999:135).

2.5.2 Perkembangan Tari kreasi

Tari Kreasi adalah jenis tari yang koreografinya masih bertolak dari tari tradisional atau pengembangan dari pola-pola tari yang sudah ada (Jazuli, 2008: 76). Tari kreasi adalah tarian yang berasal dari hasil karya individu yang memiliki kebebasan dalam pengungkapan, dan tidak berpijak pada aturan-aturan tradisi atau standar yang sudah ada (Caturwati, 1998:82).

Pada perkembangannya tari kreasi melahirkan pola-pola tarian baru yang berkembang sesuai dengan zaman dan perubahan selera masyarakat tertentu sebagai sarana hiburan. Tarian baru yang dimaksud adalah *sexy dance* atau dalam bahasa Indonesia adalah tarian seksi.

Menurut Iyus Ruslana tari mempunyai arti hasil daya kreasi seorang koreografer yang telah diungkapkan oleh penari (Ruslana, 1999:1). Penari adalah merupakan media tunggal pengungkap tari.

2.5.2.1 Pengertian *Sexy dancer*

Dalam buku *Man Watching* tentang perilaku estetika menjelaskan bahwa tidak ada yang dianggap cantik oleh semua orang disemua tempat. Sesuatu yang dipuji-puji akan kecantikan/ keindahan dianggap jelek oleh sebagian orang namun kenyataannya bahwa konsep kecantikan/keindahan ada dalam otak setiap orang di

mana saja (Abrams,278:1977). Begitu juga dengan konsep seksi bahwa tidak ada kriteria seksi karena pandangan setiap orang satu dengan yang lain akan berbeda dalam memandang sebuah keseksian. Dijelaskan pula bahwa kecantikan tiap daerah diseluruh dunia maupun masa berbeda satu sama lain. Salah satu ukuran yang digunakan sebagai kriteria cantik dan seksi disebut “*vital statistics*” ukuran dada pinggang, pinggul pada kontes kecantikan tahun 1970an adalah 35-24-35 inci,pada tahun 20.000 SM stasistik vital adalah 96-89-96, ukuran ini berubah-ubah sesuai pada zamannya masing-masing (Abrams,282:1977). Dari beberapa teori di atas maka dapat kita ketahui bahwa kecantikan dan keseksian seseorang tidak memiliki kriteria atau ukuran yang pasti. Setiap orang memiliki sudut pandang tersendiri dalam menilai seseorang itu cantik atau seksi.

Seksi menurut kamus Teaurus Bahasa Indonesia mempunyai arti sensual,seronok;erotis,hot(cak),membirahikan,memikat,menarik,menawan,menggairahkan,menggiurkan,merangsang,panas (Sugono, 2008:437). *Sexy* atau seksi adalah menggiurkan,membangkitkan birahi (Moeliono, 1991: 389).

Dari beberapa pandangan di atas, penulis berpendapat bahwa *Sexy* merupakan ungkapan yang ditujukan untuk menginterpretasikan fisik seseorang baik laki-laki ataupun perempuan. *Sexy* menurut satu orang dengan yang lain berbeda sesuai dengan selera dan pandangan masing-masing. *Sexy* secara umum diidentikkan dengan postur tubuh yang ideal dan enak dipandang.

Dancer adalah penari yaitu gerakan tubuh (tangan dll) yang diiringi dengan irama musik (Purwodarminto,2002:121). *Dancer* atau penari adalah orang yang menari (Moeliono,1991: 299). *Sexy dancer* atau penari seksi yang dimaksud

disini adalah seseorang yang melakukan kegiatan menari dengan olahan gerakan yang menggairahkan atau menggiurkan bagi penonton. Gerak tersebut menonjolkan pinggul dan dada yang termasuk dalam *taboo zone*.

Taboo zone adalah bagian tubuh yang tidak boleh 'disentuh' yang tidak hanya berarti kontak fisik secara langsung namun dapat dimaknakan pula 'boleh dilihat' atau bahkan 'diungkap' oleh khalayak umum, istilah tidak boleh disentuh dapat dimaknai ganda yaitu agar tidak menimbulkan dampak negatif karena dapat menstimulus nafsu dan disucikan sehingga perlu disembunyikan (Nugraheni, 2009:228).

2.6 Penelitian yang relevan

Berkembangnya zaman semakin memengaruhi pola seseorang dalam berkarya seni. Pada bidang seni tari perkembangan zaman selaras dengan perubahan selera masyarakat. Perubahan tersebut membentuk sebuah model tari yang lepas dari pakem tatanan tari klasik yang ada. Salah satu diantaranya adalah *sexy dancer* yang masih menjadi pro dan kontra di kalangan masyarakat tertentu. Banyak penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui perkembangan *sexy dance* dalam masyarakat. *Sexy dance* merupakan wujud selera baru masyarakat di era modern seperti saat ini.

2.6.1 Penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh Ika Yusti Amalia pada tahun 2011, penelitian Ika Yusti Amalia mengenai "Tari erotis di x pool café & lounge semarang (kajian tentang koreografi)" Rumusan masalah yang diangkat adalah

tentang bagaimanakah proses koreografi tari erotis di X- pool café&lounge Semarang dan bagaimanakah bentuk koreografi yang di buat.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Ika Yusti Amalia adalah bahwa tari erotis merupakan hasil proses kreasi seorang pencipta tari yang dihasilkan melalui berbagai proses penggarapan. Hasil rangkaian proses koreografi dapat dilihat sebagai suatu bentuk karya tari. Proses koreografi tari erotis dilakukan dengan tahap-tahap:1) eksplorasi.,2) improvisasi.,3)komposisi. Tiga elemen gerak tari erotis yaitu tenaga,ruang dan waktu. Tenaga terdiri dari intensitas, tekanan dan kualitas. Ruang terdiri dari garis, volume, arah, dan fokus pandangan. Sedangkan waktu terdiri dari tempo, ritme dan durasi. Delapan metode konstruksi yaitu motif, pengulangan, variasi/kontras, klimaks dan penonjolan, proporsi dan imbalanced, transisi, pengembangan logis dan kesatuan. Bentuk koreografi terdiri dari tema, musik iringan, tata rias dan tata busana.

Persamaannya adalah meneliti tentang bentuk koreografi yang dibuat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian oleh Ika fokus pada kajian koreografi utuh yang diteliti di X-pool café&lounge dan penelitian kali ini menjelaskan tentang bentuk eksistensi seorang koreografer *sexy dance* dan di teliti di 123 café Novotel Semarang. Eksistensi ditunjukkan dengan penjabaran tentang bakat dan syarat yang dimiliki Yani sebagai seorang koreografer dan bentuk koreografi *sexy dance* yang dibuat oleh Yani.

2.6.2 Artikel yang ditulis oleh Dra. Sarah Santi tahun 2012 seorang dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul yang berjudul “ Perempuan Dalam Iklan: Otonomi Atas Tubuh Atau Komoditi?” berisi tentang Keberadaan

perempuan dalam iklan yang menjadi sebuah perdebatan ketika perempuan ditampilkan menjadi simbol-simbol untuk menciptakan citra tertentu. Perempuan dan tubuhnya tampil untuk menonjolkan kenikmatan minuman, kelincahan dan keanggunan mobil, kemewahan sebuah berlian, dan sebagainya.

Bagi para praktisi periklanan, keberadaan perempuan dalam iklan adalah sesuatu yang tak terhindarkan. Sementara bagi sebagian orang lainnya berpendapat bahwa menyertakan perempuan dalam iklan lebih merupakan eksploitasi atas tubuh perempuan. Penelitian ini menelaah dengan menggunakan perspektif feminis keterkaitan perempuan dan iklan. perempuan dalam iklan bisa dilihat dari 3 posisi perempuan dalam industri periklanan. Pertama yaitu sebagai pelaku dalam industri periklanan atau yang bisa disebut sebagai praktisi, kedua sebagai pem-bawa pesan iklan melalui perannya sebagai model atau bintang iklan, dan ketiga sebagai konsumen target market dari iklan itu sendiri.

Persamaan dengan penelitian kali ini adalah tentang pemanfaatan bentuk tubuh perempuan dalam dunia hiburan untuk menarik perhatian konsumen. Perempuan menjadi objek utama para pelaku industri untuk meningkatkan jumlah pendapatan. Perbedaan terletak pada pembahasan yaitu dalam artikel mencakup eksploitasi tubuh perempuan dalam iklan sedangkan penelitian ini membahas tentang pemanfaatan tubuh perempuan dalam dunia hiburan *sexy dancer*.

2.6.3 Penelitian lain yang sejenis yaitu tugas akhir yang berjudul esai kehidupan penari seksi yang diteliti oleh Mohamad Syukron Jurusan fotografi fakultas seni media rekam ISI Yogyakarta. Banyak orang beranggapan bahwa penari seksi yang sering dijumpai pada sebuah klub malam bisa dibawa (kencan) berkaitan dengan

hubungan seks, kehidupan glamour, dan materialistis. Pada kenyataannya memang ada, tetapi dengan karya tentang esai kehidupan penari seksi dalam karya seni fotografi ini, *audience* akan mendapatkan kesimpulan dari pemahaman secara pribadi masing-masing.

Penelitian ini sangat selaras dengan penelitian yang penulis uraikan yaitu tentang kehidupan penari seksi atau *sexy dancer*. Perbedaannya terletak pada hasil laporan yang disampaikan, penelitian ini dilaporkan melalui hasil fotografi kehidupan penari seksi sedangkan penelitian penulis disajikan dalam bentuk data kualitatif dilengkapi dengan bentuk koreografi penari seksi yang bersangkutan.

2.6.4 Penelitian lain tentang kemunculan model tarian baru di era perkembangan zaman adalah jurnal yang ditulis oleh Siluh Made Astini yang berjudul simbiosis penari latar di kancah seni pertunjukan. Penari latar muncul sebagai ekspresi seni dalam dunia tari. Tidak jelas asal usulnya yang pasti pengiring yang bergerak yang melengkapi tampilnya penyanyi tiba-tiba saja memperoleh predikat penari latar. Tidak begitu penting mengetahui bagaimana latar belakang seorang koreografer penari latar dan penarinya apakah mereka berpendidikan formal atau hanya belajar disanggar-sanggar, namun yang penting adalah seorang koreografer dan penari adalah orang yang cinta terhadap seni khususnya seni tari dan mau berusaha untuk mengembangkan tari itu sendiri lewat gerak-gerak, ruang, dan waktu yang di dalamnya ada beberapa elemen-elemen lagi.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang kemunculan baru kemasan tarian sebagai pelengkap dunia

hiburan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu penari latar sedangkan penelitian penulis mengambil objek *sexy dancer* atau penari seksi.

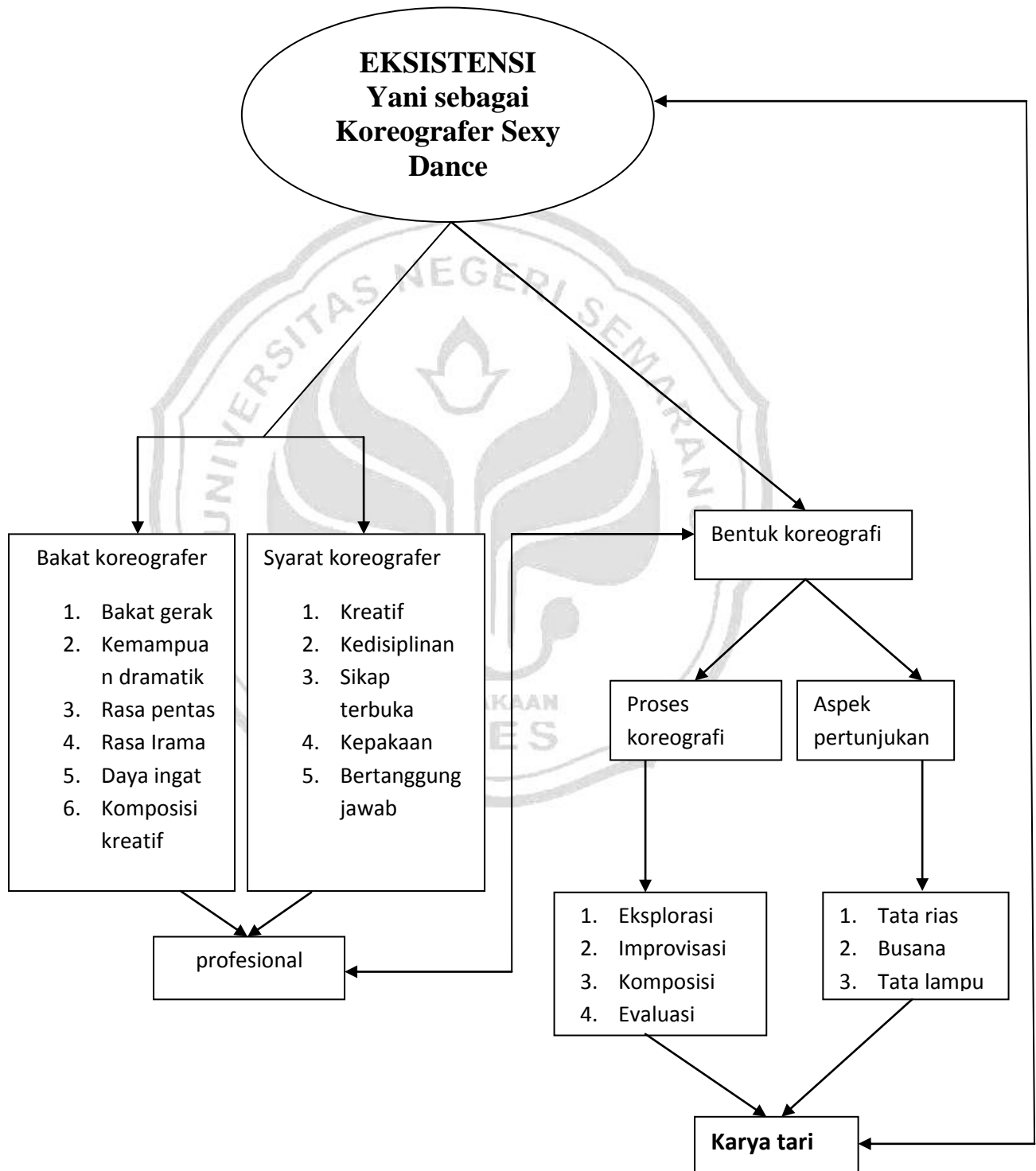
2.8 Kerangka berfikir

Dari latar belakang yang penulis sampaikan maka disusun kerangka berpikir untuk menjawab permasalahan yang muncul. Peneliti merancang sebuah kerangka berfikir tentang eksistensi Yani sebagai koreografer *sexy dance*. Permasalahannya adalah maraknya pemanfaatan bentuk fisik perempuan oleh pelaku industri sebagai daya tarik hiburan hingga merambah pada perkembangan bidang seni tari modern yaitu *sexy dance*. Penulis meneliti sosok Yani yang mampu memertahankan eksistensinya sebagai koreografer *sexy dance* dengan meningkatkan pengetahuan dan kepekaan diri sebagai seorang koreografer. Bakat tari yg dimiliki serta syarat sebagai seorang koreografer telah dimiliki oleh Yani guna menunjukkan keprofesionalannya sebagai koreografer *sexy dance*.

Sebagai seorang koreografer Yani melewati tahap pembuatan koreografi dan aspek penunjang dalam pementasan untuk menampilkan kelompok *sexy dancernya* yang diberi nama Seven Soulmate. Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah memaparkan pada masyarakat tentang tahapan-tahapan kreatif seorang koreografer *sexy dance* sebagai usaha untuk mendapat pengakuan yang sama layaknya *sexy dancer* profesional dari luar kota. Pemaparan tentang sisi lain Yani sebagai pemimpin kelompok Seven Soulmate yang mandiri bertujuan untuk menjelaskan sisi positif kehidupan *sexy dancer* yang berkembang dimasa kini. Adapun hasil akhir dari eksistensi Yani sebagai koreografer *sexy dance* adalah karya koreografi *sexy dance* yang *powerfull*, bervariasi dan erotis. Uraian di atas

dapat digambarkan pola berpikir dalam pemecahan masalah seperti pada gambar

berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Margono (2000: 18), penelitian adalah penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah. Jadi metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan untuk memecahkan masalah dan mendapatkan jawaban yang benar secara sistematis

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan yang berupa pendekatan kualitatif, yaitu prosedur yang menggunakan data yang berupa uraian kalimat tertulis ataupun lisan dari suatu objek yang bertujuan untuk menggunakan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan suatu gejala (Rahman,1993: 108).

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan pada metode kualitatif, mengadakan menganalisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitiannya (Moleong,2001: 27)

Dengan metode ini diharapkan analisis eksistensi Yani sebagai koreografer *sexy dance* dapat dideskripsikan secara lebih teliti dan mendalam. Adapun desain penelitian adalah deskriptif analisis, disebut deskriptif karena bertujuan untuk

menggambarkan secara sistematis dan akurat tentang fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini disebut deskriptif analisis karena tidak hanya sekedar mendeskripsikan tentang sebuah fenomena yang terjadi pada populasi tertentu tetapi berusaha mencari penyebab mengapa fenomena tersebut terjadi.

3.2 Lokasi dan objek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pertama dalam penelitian ini adalah Studio Beatmixx Management yang beralamat di jalan Tegalsari timur IV/152 Semarang sebagai manajemen yang menaungi kelompok Seven Soulmate dalam pentas bersama dengan *talent* lokal lainnya.

Lokasi kedua di sarana hiburan malam 123 café hotel Novotel Semarang yang beralamat di jalan Pemuda 123 kota Semarang sebagai salah satu lokasi pementasan grup Seven Soulmate bersama Beatmixx Management dalam *event* promo *talent* di kota Semarang. Dengan menyaksikan objek peneliti menjalankan pekerjaannya sebagai *sexy dancer* di 123 cafe, peneliti dapat mendapatkan data yang *valid* sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Lokasi ketiga adalah Taman Budaya Raden Saleh (TBRS) Semarang yang beralamat di Jl. Sriwijaya no.29 Semarang. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat latihan yang digunakan oleh kelompok Seven Soulmate dalam membuat koreografi dan berkoordinasi sebelum tampil dalam *event*.

3.2.2 Objek Dan Sasaran Penelitian

Objek penelitian ini adalah Yani atau yang memiliki nama asli Sriyani sebagai wanita yang berprofesi sebagai koreografer *sexy dance*. Sasaran penelitian yaitu eksistensi Yani sebagai koreografer *sexy dance* dan bentuk koreografi *sexy dance* yang dibuat oleh Yani.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi.

3.3.1 Wawancara

Secara umum ada dua jenis teknik wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Heribertus, 1996: 55). Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang sering juga disebut sebagai wawancara terfokus sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah pertanyaan dan jawabannya disediakan atau berada pada yang diwawancarai. Dalam wawancara terstruktur masalah ditentukan oleh peneliti sebelum wawancara dilakukan. Pertanyaannya telah diformulasikan peneliti dan respondennya diharapkan menjawab dalam bentuk sesuai dalam bentuk sesuai pewawancara dan definisi permasalahan. Wawancara terstruktur meliputi pertanyaan tentang profil Yani, bagaimana eksistensinya sebagai koreografer *sexy dance*, bagaimana proses koreografi yang dilaksanakan serta bagaimana peran Yani sebagai pemimpin kelompok Seven Soulmate. Wawancara terstruktur ini dipilih untuk mendapatkan data yang *valid* dan fokus sehingga tidak melenceng dari sasaran penelitian. Pada

penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur.

Informan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Yani selaku pekerja *sexy dancer* sebagai Objek utama penelitian ini
- b. Putri Selaku teman satu grup Seven Soulmate
- c. DJ Iwan Selaku manajer Beatmixx Management
- d. Khoirul anam selaku penonton dalam salah satu pementasan grup Seven Soulmate

3.3.2 Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan langsung (Suharsimi Arikunto, 2010 : 229). Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah a. Pengamatan tidak langsung tentang kerjasama Yani dalam Beatmixx Management bersama kelompok Seven Soulmate, b. Pengamatan tidak langsung tentang penampilan Yani bersama grup Seven Soulmate di sarana hiburan malam 123 café hotel Novotel, c. Latihan rutin Yani dan group Seven Soulmate di Taman Raden Saleh Semarang.

3.3.4 Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 231), metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Studi dokumentasi pada penelitian ini diperoleh dari catatan mengenai kegiatan Yani koreografer gerak *sexy dance*. Peneliti menggunakan alat bantu kamera foto dan video untuk mengabadikan kegiatan Yani ketika berperan sebagai koreografer *sexy dance* sebagai salah satu cara untuk tetap menunjukkan

eksistensinya dalam bidang tari. Sebagai bukti peneliti mengambil gambar dan video dokumentasi penampilan group Seven Soulmate dalam salah satu malam di 123 cafe semarang sebagai acuan pembuatan diskripsi gerak karya Yani dalam gerak *sexy dancer*. Gambar lain diambil untuk mengambil contoh kostum yang dibuat oleh Yani.

3.4 Teknik Keabsahan Data

Metode keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil dilapangan dengan fakta yang diteliti di lapangan untuk menjamin validitas data temuan dilapangan. Teknik-teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data bisa dilakukan dengan teknik berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan
- b. Ketekunan pengamatan
- c. Triangulasi
- d. Pengecekan Sejawat
- e. Kecukupan referensial
- f. Kajian kasus negatif
- g. Pengecekan anggota

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi. Menurut Moeleong dengan triangulasi , peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan

- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan (Moeleong, 2005:332)

Triangulasi dalam pengajuan kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sebagai contoh dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai dari beberapa informan antara lain dengan Yani sebagai informan utama serta para informan pendukung seperti manajer Beatmixx Management, teman sejawat dan pengunjung tempat hiburan malam. Dari hasil wawancara di lapangan, peneliti melakukan pengecekan serta perbandingan dari asumsi teori koreografi dengan kenyataan yang telah diteliti sebelumnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada analisis Milles & Hiberman (1992:15-21), yakni proses analisis data yang digunakan secara serempak mulai dari proses pengumpulan data, mereduksi, mengklarifikasi, mendeskripsikan, menyimpulkan dan menginterpretasikan semua informasi secara selektif.

3.5.1 Reduksi Data

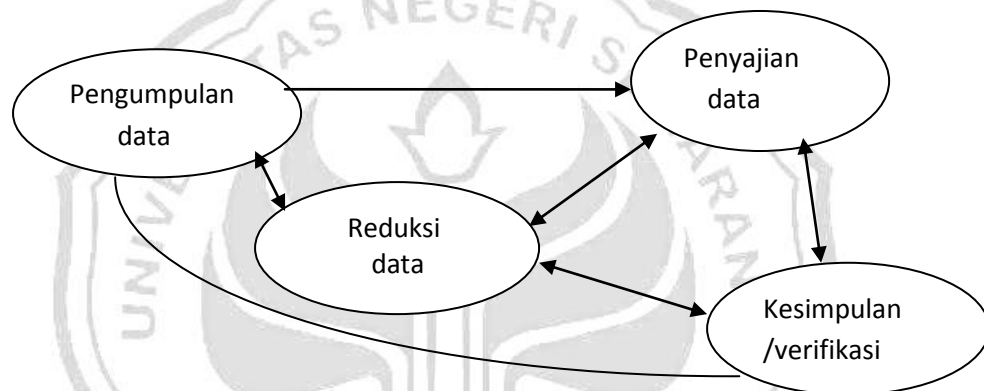
Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3.5.3 Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan usaha untuk mengungkapkan hasil selama proses pelaksanaan penelitian yakni mengungkapkan keseluruhan hasil penelitian.



Komponen Analisis Data: Model Interaktif oleh Milles & Hiberman (1992:20)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Profil Yani

4.1.1 Profil Yani

Sriyani adalah seorang ibu rumah tangga sekaligus wanita karier atau wanita pekerja di luar rumah. Sriyani atau yang biasa dipanggil Yani lahir di Semarang pada tanggal 16 Juni 1983. Wanita yang memiliki tinggi 160 cm dan berat 47 kg ini beralamat di daerah Tandang ijen RT .06, RW. 11, Candisari Semarang. Riwayat pendidikan Yani yaitu lulusan SD Lamper Kidul Semarang tahun 1996, SMP 8 Semarang tahun 1999 dan sempat menempuh bangku SMA hingga kelas 2 di SMA Negeri 3 Semarang namun terpaksa berhenti dan tidak melanjutkan sekolah karena sakit yang berkepanjangan. Setelah putus sekolah Yani melanjutkan kehidupannya dengan menikah pada tanggal 19 Agustus 2002 dengan pria bernama Gesit Apriyanto yang lahir pada tanggal 26 April 1980 tepatnya berusia 3 tahun lebih tua diatas Yani. Suami Yani adalah karyawan di perusahaan *stereofom* “Semarang Inti Pamenang” di daerah Terboyo Semarang. Yani adalah seorang ibu yang memiliki dua anak perempuan. Putri pertama bernama Maura Sarasati lahir pada tanggal 27 Februari 2003 dan yang kedua bernama Meza Luna Mahardini lahir pada tanggal 8 Agustus 2008, keduanya lahir di Semarang. Kini Maura putri pertama Yani menginjak bangku sekolah kelas 4 sekolah dasar dan Luna putri kedua masuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).



Gambar 4.1
Yani dan keluarga
(Dokumentasi Yani , 2009)

Anggota keluarga Yani pada gambar 4.1 terdiri dari 4 orang yaitu Yani yang terlihat berkacamata sedang memotong kue ulang tahun bersama anak keduanya Meza Luna Mahardini dan didampingi oleh suaminya Gesit Aprianto yang menggunakan topi bersebelahan dengan Maura Sarasati anak pertama. Foto ini diambil saat perayaan ulang tahun pertama Meza Luna Mahardini tahun 2009. Yani dan Gesit adalah orang tua yang sangat memperhatikan anak-anaknya.

Yani merupakan ibu yang memperhatikan perkembangan anak-anaknya. Perayaan ulang tahun dilaksanakan sebagai salah satu wujud perhatian terhadap anggota keluarga. Peran Yani sebagai seorang ibu dalam keluarga dijalankan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Eksistensi Yani

dalam keluarga ditunjukkan dengan perhatian dan keharmonisan terhadap seluruh anggota keluarganya. Disela padatnya kegiatan Yani yang bekerja di luar rumah, namun tidak mengganggu tanggung jawabnya sebagai ibu dalam keluarga.

Yani adalah anak pertama dari dua bersaudara, adiknya seorang perempuan bernama Kusri lahir tanggal 12 September 1988 yang kini telah menikah dan menjadi ibu rumah tangga mengikuti suaminya di daerah Tembalang Semarang. Ibu Yani bernama Sri Lestari berusia 48 tahun dan ayahnya bernama Darsono berusia 52 tahun. Kakek Yani dari ibu bernama Karno berusia 66 tahun dan neneknya bernama Rantiyem berusia 64 tahun. Hingga saat ini Yani masih tinggal bersama keluarga, orang tua dan kakek serta neneknya.

4.1.2 Latar belakang keluarga Yani

Dari hasil wawancara dengan Yani pada tanggal 3 Oktober 2012, sejak kecil keluarga Yani tergolong sebagai keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Ayah Yani sebagai pengrajin meubel di Jakarta hanya mampu mengirim uang satu bulan sekali sesuai dengan pesanan meubel. Kebutuhan hidup di kota Semarang tergolong tinggi dan menuntut orang-orang seperti Sri Lestari ibu Yani harus berusaha mengatur uang yang dimiliki untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Sri Lestari sejak dulu hanya berperan sebagai ibu rumah tangga. Oleh karena itu, berapapun jumlah uang yang didapatkan dari suami harus dikelola dengan baik guna mencukupi kehidupannya dengan dua anak di kota Semarang. Yani berusaha mencukupi kebutuhannya sesuai jumlah kiriman dari ayahnya tiap bulan yang tergolong sedikit dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sebagai seorang kakak, Yani dituntut

agar hidup mandiri dan mampu mengayomi adiknya sehingga mengarahkan pola pikirnya untuk mampu belajar mencari penghasilan sendiri sesuai kemampuan.

Sejak kecil Yani memiliki hobi menari, dan ikut serta dalam salah satu sanggar tari modern yang ada di kota Semarang. Ibu Yani sangat mendukung hobi dan bakat yang dimiliki Yani sehingga sebagian kiriman dari suaminya dialokasikan untuk membiayai keikutsertaan Yani di sanggar tari modern yang bernama Chicago. Sejak sekolah dasar hingga sekolah menengah atas Yani aktif di sanggar tari modern Chicago dan sering diikutsertakan dalam penampilan-penampilan tari modern diberbagai *event* di bawah naungan Chicago. Pada setiap penampilan, Yani mendapatkan honor dari *event* biasa hingga *event* yang tinggi honorinya. Dari penampilan tersebut Yani mampu membantu perekonomian keluarga. Lamanya Yani berkecimpung dalam bidang tari modern berkembang sesuai dengan selera masyarakat hingga merambah ke dunia *sexy dancer* sampai penelitian dilaksanakan.

4.2 Gambaran Umum *Sexy Dancer* di Kota Semarang

Kota Semarang merupakan salah satu kota besar dan berkembang di Jawa Tengah. Sebagai Ibu Kota Provinsi, Semarang menjadi pusat segala aktifitas perekonomian masyarakat baik perkantoran, pabrik ataupun berbagai pekerjaan baru yang muncul sebagai peluang usaha bagi para wiraswasta. Tingkat mobilisasi kegiatan masyarakat di perkotaan yang tinggi memunculkan berbagai kebutuhan yang beragam oleh masyarakat perkotaan. Kesibukan para masyarakat perkotaan bahkan cenderung menimbulkan efek kejenuhan pada pelaku usaha ataupun masyarakat pekerja pada sektor lain yang ada. Kejenuhan tersebut dimanfaatkan

oleh pelaku usaha hiburan malam untuk menambah *income* dengan memunculkan *sexy dancer* di tempat hiburan malam guna menarik pengunjung.



Gambar 4.2
Sexy dancer di Starqueen
(Foto: Heni Siswantari, 17 September 2012)

Gambar 4.2 menunjukkan geliat *sexy dancer* disalah satu tempat hiburan malam yaitu Starqueen di kota Semarang. Penari dengan kostum berwarna biru yang *sexy* sedang berinteraksi dengan penonton sambil memperlihatkan gerakan-gerakan erotis. Tempat hiburan malam di kota Semarang yang menyuguhkan *sexy dancer* antara lain: (1) **Starqueen** di jalan Indraprasta, (2) **X point** di daerah Tanah Mas, (3) **Shark club** di daerah Peterongan, dan (4) **Sheet Point** di Sriratu Peterongan. Penampilan *sexy dancer* di masing-masing club malam selalu dinanti oleh pengunjung yang mayoritas adalah para lelaki. *Sexy dancer* di daerah

Semarang mengalami perkembangan. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyak club malam yang menyuguhkan *sexy dancer*.

Menurut Yongki selaku manajer Starqueen, kelompok *sexy dancer* di kota Semarang telah berkembang sejak dulu di tempat-tempat hiburan malam. Namun nama para *sexy dancer* di Semarang belum begitu terkenal layaknya *sexy dancer* di kota Yogyakarta seperti Sexy Studio, Black Rose dan grup-grup lain dari Jakarta. *Sexy dancer* di kota Semarang hanya dianggap sebagai pelengkap hiburan malam dan tidak diakui kemampuannya layaknya *sexy dance* dari luar kota. Oleh karena itu setiap *event-event* besar di Kota Semarang selalu memanggil kelompok *sexy dancer* dari luar kota guna memeriahkan acara, walaupun di kota Semarang banyak pula *sexy dancer* yang berpotensi dan berkualitas.

4.2.1 Pandangan masyarakat (penonton) tentang *sexy dancer*

4.2.1.1 Pandangan negatif masyarakat tentang *sexy dancer*

Sexy dancer seringkali dipandang sebelah mata oleh masyarakat karena identik dengan pornografi. Pandangan ini muncul dari beberapa kalangan masyarakat yang melihat kostum *sexy dancer* yang terlalu mini dan terbuka. Gerak dan ekspresi penari semakin menambah kesan erotis karena mengarah pada gerak-gerak yang menonjolkan bagian tubuh tertentu. Kemunculan *sexy dancer* menjadi pro dan kontra di beberapa kelompok masyarakat.

Pakaian merupakan perhiasan tubuh yang dapat langsung dilihat oleh mata. Cara berpakaian seseorang menunjukkan tingkat atau status sosialnya dalam masyarakat. Pakaian atau kostum *sexy dancer* yang terbuka dan *sexy* menempatkan mereka pada status sosial rendah karena bersedia memperlihatkan

bagian tubuh mereka pada khalayak umum. Pakaian dapat memberikan keindahan, proteksi dari penyakit, kenyamanan, dan lain sebagainya. Tanpa baju/pakaian dapat mengakibatkan seseorang dikatakan gila.

Pandangan masyarakat umum tentang keberadaan *sexy dancer* tidak lepas dengan hal negatif. Masyarakat tidak berfikir kesulitan atau alasan yang melatarbelakangi para wanita menjadi *sexy dancer*. Masyarakat umum hanya berfikir bahwa *sexy dancer* merupakan pekerjaan paling rendah yang mempertontonkan kemolekan tubuh wanita di depan pria di tempat hiburan malam.

Menurut Mulyadi selaku tokoh masyarakat di desa Banaran, masyarakat tidak akan berfikir tentang kesulitan yang harus dipersiapkan oleh *sexy dancer* sebelum tampil dan berfikir bahwa *sexy dancer* dapat dilakukan wanita manapun yang bersedia mempertontonkan kemolekan tubuhnya demi uang. Dipandang dari segi agama pekerjaan ini adalah haram karena mengumbar aurat dan mengundang syahwat di muka umum yang bukan muhrimnya. Uang yang didapatkan oleh *sexy dancer* merupakan uang haram karena tidak sesuai dengan norma dan syariat yang berkembang dimasyarakat.

4.2.1.2 Pandangan positif dari penonton dan pelaku sexy dancer

Bagi para pengunjung kemunculan *sexy dancer* memberi warna tersendiri dalam penyajian di tempat hiburan malam. *Sexy dancer* membuat suasana hiburan malam lebih hidup dan mengundang lebih banyak pengunjung yang ingin menyaksikannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Khoirul Anam sebagai salah satu pengunjung hiburan malam, *sexy dancer* cocok ditampilkan di tempat

hiburan malam karena sesuai dengan selera dan kebutuhan pengunjung tempat hiburan malam. Penampilan *sexy dancer* yang terbuka baik dari segi kostum dan gerak menjadi suguhan *sexy dancer* untuk dinikmati para pengunjung hiburan malam.

Sexy dancer menjadi salah satu hiburan bagi pengunjung hiburan malam. Keindahan gerak tubuh yang ditampilkan para penari menjadi sajian menarik bagi para pengunjung. Keindahan / estetika menjadi tujuan utama para pengunjung menyaksikan penampilan *sexy dancer*. Kostum dan gerak yang *sexy* menjadi satu kemasan menarik untuk dinikmati secara estetis.

Berdasarkan pengamatan di Starqueen, yaitu salah satu tempat hiburan malam di kota Semarang yang menyuguhkan *sexy dancer* bahwa penonton sangat banyak. Hal ini terlihat dari ruangan yang dipenuhi oleh penonton baik yang duduk di kursi umum, berdiri sambil menikmati alkohol hingga penonton kelas atas yang menyewa kursi *VIP* lengkap dengan gadis penghibur. Pesona *sexy dancer* menjadi magnet yang bisa menyedot jumlah pengunjung. Pengunjung yang berkantong tebal sudah tidak tahan dengan suguhan *sexy dancer* melakukan pendekatan pada para penari agar bisa diajak kencan semalam. Meskipun harus mengeluarkan banyak uang, tetapi menjadi sebuah *prestise* bagi pengunjung bila mampu menganjak kencan *sexy dancer*, dimata pengunjung yang lain.

Berdasarkan (wawancara Putri pada tanggal 1 Oktober 2012) salah satu *sexy dancer* di kota Semarang bahwa tidak semua *sexy dancer* bisa diajak kencan. *Sexy dancer* menari karena sebuah profesi, bukan sebagai pelacur berkedok penari. Kemolekan tubuh *sexy dancer* hanya untuk dinikmati ketika di atas

panggung. Hal inilah yang masih dikesampingkan oleh para pengunjung. Para pengunjung menganggap bahwa *sexy dancer* sama halnya dengan pelacur yang bisa diajak kencan semalam. Hasil penelitian sebelumnya membuktikan bahwa gerak striptis para penari club malam mampu menaikkan libido para pengunjung pria dan memunculkan hasrat untuk melakukan sex (skripsi Ika Yusti tahun 2011 Sendratasik). Hal ini semakin menguatkan *image* para penari club malam salah satunya *sexy dancer* menjadi semakin negatif.

Berdasarkan (wawancara Yani pada tanggal 3 Oktober 2012) pandangan positif juga muncul dari *sexy dancer* sebagai pelakunya. Pertama adalah adanya wahana penyaluran hobi menari yang dimiliki para *sexy dancer* di atas panggung. Dengan bergerak di atas panggung, para *sexy dancer* merasa puas karena mampu menampilkan keahliannya di depan umum.

Sisi positif yang kedua adalah dengan profesi mereka sebagai *sexy dancer* mampu menambah relasi dari berbagai kalangan yang saat itu menjadi penonton. Relasi tersebut dapat bermanfaat untuk mereka baik dalam meningkatkan eksistensi diri ataupun peluang pekerjaan lain yang ditawarkan di luar sebagai *sexy dancer*. Pemikiran wanita sebagai *sexy dancer* menjadi lebih berkembang karena memiliki banyak pandangan dalam hidup. Lingkungan yang dipenuhi relasi dari berbagai kalangan semakin mengarahkan pola pikir wanita atau pelaku *sexy dancer* untuk terus berkembang. Sisi positif ini jarang diketahui dan dimengerti oleh masyarakat pada umumnya dan hanya dapat dirasakan oleh pelaku *sexy dancer* sendiri.

Sisi positif lain yang muncul dari profesi *sexy dancer* adalah sikap kemandirian dalam mencari nafkah untuk pribadi atau keluarga sesuai kemampuan yang dimiliki yaitu menari. Tujuan ekonomi menjadi salah satu tujuan terbesar *sexy dancer* menjalani profesinya di tengah pandangan negative masyarakat tentang *sexy dancer*. Penghasilan yang didapatkan sebagai *sexy dancer* dikumpulkan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Wanita yang mampu mencari nafkah sendiri menjadi lebih dihargai oleh pasangannya. Penghargaan ini secara otomatis menghilangkan sikap kesewenang-wenangan laki-laki pada wanita yang tidak berpenghasilan.

Wanita diidentikkan dengan sosok yang lebih lemah daripada laki-laki. Pembagian kerja secara seksual memposisikan wanita pada pekerjaan-pekerjaan yang tidak menyita waktu seperti mengajar, karyawati, dan penjual di pasar yang memiliki batasan waktu bekerja hanya di siang hari. Kemunculan *sexy dancer* yang bekerja hingga melewati jam kerja di siang hari menjadi nilai tersendiri. Teori wanita lebih lemah dari laki-laki dipatahkan dengan kenyataan kuatnya tenaga para *sexy dancer* yang mampu terjaga dan bekerja dari malam hari hingga menjelang fajar.

4.2.2 Wanita sebagai pelaku *sexy dancer*

Tempat hiburan malam dilengkapi dengan berbagai sajian sebagai alternative pilihan sebagai penawar kejenuhan setelah beraktivitas. Tidak terbatas untuk para lelaki saja namun juga bagi para wanita yang mencari hiburan di malam hari. Bukan hanya *sexy dancer* wanita yang menggunakan kostum serba mini, namun *sexy dancer* laki-laki juga disediakan oleh pengelola hiburan malam. *Sexy*

dancer laki-laki ini mengenakan celana dalam dan berleenggak lenggok dengan gaya *metroseksual* di atas panggung. Perkembangan *sexy dancer* laki-laki tidak sebanyak *sexy dancer* wanita di tempat hiburan malam. Kemunculan *sexy dancer* laki-laki semakin kurang berkembang karena mempertimbangkan sebagian besar pengunjung tempat hiburan malam adalah para laki-laki juga. Bagi pengunjung laki-laki penampilan *sexy dance* wanita lebih menarik daripada laki-laki. Terbatasnya frekuensi penampilan dan kelompok *sexy dancer* laki-laki membentuk pola pikir masyarakat bahwa *sexy dancer* adalah seorang wanita dan mengesampingkan keberadaan *sexy dancer* laki-laki.

Sexy dancer identik dengan wanita, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Yongki sebagai pengelola hiburan malam Starqueen di Semarang menyampaikan bahwa:

“... Penonton selalu menunggu penampilan para *sexy dancer*. Sekitar jam 11 malam penonton sudah mulai datang karena tau jam-jam itulah *sexy dancer* mulai beraksi. Banyak penonton yang langsung bertanya kepada saya jam berapa saja *sexy dancer* akan tampil karena mereka tidak sabar ingin melihat wanita-wanita menari dengan pakaian yang *sexy*...”

Begitu juga dengan pemikiran masyarakat umum yang tidak pernah pergi ke tempat hiburan malam sebagian besar berfikir bahwa *sexy dancer* adalah pasti seorang wanita. Wawancara dengan Muhibi salah satu mahasiswa UNNES pada tanggal 9 Oktober 2012 menyampaikan bahwa:

“...*sexy dancer* difikiran saya adalah seorang wanita *sexy* yang menari dengan hanya menggunakan celana dalam dan bra. Saya tidak tahu kalo ada *sexy dancer* laki-laki karena saya tidak pernah melihatnya secara langsung. Kalaupun ada saya tidak bisa membayangkan apa yang akan dilakukan laki-laki itu di atas

panggung jadi menurut saya *sexy dancer* itu ya pasti seorang wanita...”

Pemanfaatan tubuh perempuan semakin terlihat dengan kemunculan *sexy dancer* sebagai daya tarik tempat hiburan malam. Wanita dipandang lebih menarik dalam menggunakan kostum *sexy* dan menggerakkan badan dibandingkan laki-laki. Wanita lebih banyak dimanfaatkan secara seksual dibandingkan laki-laki. Contoh lain bentuk eksploitasi seksual wanita adalah lebih banyaknya jumlah pekerja seks komersial (PSK) wanita dibandingkan pekerja seks komersial (PSK) laki-laki.

4.3 Eksistensi Yani Sebagai koreografer *sexy dance*

4.3.1 Awal mula keterlibatan Yani dalam dunia tari

Yani adalah seorang wanita yang kini berusia 28 tahun. Yani telah berkecimpung di lingkungan tari sejak berusia 10 tahun. Hobi menari yang dimiliki mengarahkannya untuk masuk di sanggar tari Chicago. Sanggar tari Chicago merupakan salah satu sanggar tari *modern* yang mampu bertahan hingga saat ini di kota Semarang. Yani mengikuti jadwal latihan rutin sanggar satu minggu sekali. Kemampuan Yani dalam membawakan *modern dance* semakin terasah hingga sering terpilih untuk ikut tampil dalam berbagai *event* yang diterima oleh sanggar tari *modern* Chicago. Yani menampilkan kemampuannya dengan maksimal dan belum menghiraukan penghasilan yang diterima. Tujuan Yani saat itu adalah menyalurkan hobi dan bakat yang ia miliki.

Pementasan dan kompetisi *modern dance* diikuti Yani dibawah naungan sanggar tari modern Chicago. Keaktifan Yani di sanggar Chicago hanya sampai bangku kelas 2 sekolah menengah atas (SMA) dikarenakan sakit yang berkepanjangan. Keuangan keluarga Yani semakin menipis untuk biaya pengobatan, pendidikan Yani di sekolah menjadi terhambat hingga tidak dapat mengikuti ujian kenaikan kelas. Keadaan ini membuat Yani memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah dan menikah untuk mengurangi beban keluarga.

Penghasilan suami Yani tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga. Yani membantu perekonomian keluarga dengan memanfaatkan hobi menari yang dimilikinya. Relasi yang dimiliki semenjak aktif di sanggar Chicago memberi pekerjaan pada Yani untuk pentas dalam berbagai *event*. Melihat peluang tersebut Yani berinisiatif untuk ikut dalam salah satu kelompok *modern dance* yaitu E14 (Elfour) di bawah pimpinan Anita.

Selara masyarakat perkotaan di dunia hiburan ternyata semakin berkembang. Pengunjung merasa jenuh dengan penampilan *modern dance* dan meminta pada pengelola hiburan malam untuk menampilkan *sexy dancer*. Keinginan pengunjung selaras dengan pemikiran pengelola hiburan malam, maka *modern dance* diganti dengan *sexy dancer*. Keadaan ini disikapi oleh Anita sebagai pemimpin E14 dengan menerima tawaran menjadi *sexy dancer*. Tingginya kebutuhan hidup membuat Yani dan teman-teman satu kelompoknya menerima tawaran sebagai *sexy dancer*. Pemikiran mereka saat itu adalah *money oriented* yaitu mengumpulkan penghasilan sebanyak-banyaknya guna memenuhi kebutuhan hidup. Naluri Yani sebagai seorang ibu sangat bertentangan dengan

menerima tawaran sebagai *sexy dancer*, namun pekerjaan tersebut harus diambil guna mendapatkan penghasilan tambahan.

4.3.2 Terbentuknya kelompok *sexy dance* Seven Soulmate

Elfour hanya bertahan 1 tahun karena kurangnya loyalitas Anita sebagai pemimpin kelompok dan tidak mampu menjalankan komitmen kelompok dengan baik. Anita sebagai pemimpin kurang memperhatikan perkembangan kelompok dan sibuk dengan urusannya sendiri. El4 akhirnya bubar dan Yani membentuk kelompok *sexy dancer* baru yang berbeda dari sebelumnya. Yani mengajak Alvi salah satu temannya di sanggar Chicago dan memfokuskan diri untuk berkecimpung sebagai *sexy dancer*. Mereka mencari inovasi baru dari segi gerak, kostum ataupun penampilan secara keseluruhan di atas panggung agar berbeda dengan kelompok *sexy dance* lainnya.

Kelompok *sexy dance* baru yang dibentuk Yani dan Alvi bernama Queen. Mereka merekrut teman dari sanggar Chicago hingga terkumpul 5 orang dibawah pimpinan Yani. Queen semakin diminati banyak pengelola hiburan malam dan diminta tampil di beberapa tempat hiburan malam. Beberapa bulan berjalan terjadi perselisihan antar anggota kelompok Queen hingga akhirnya pecah menjadi dua yaitu Queen dan Seven Soulmate. Yani dan Alvi membentuk kelompok baru Seven Soulmate dan merekrut penari-penari baru hingga berjumlah 7 orang. Yani berperan sebagai pemimpin dan Alvi sebagai bendahara.

4.3.2.1 Anggota kelompok *Seven Soulmate*

Berdasarkan wawancara dengan Yani, sesuai dengan nama Seven Soulmate maka jumlah personil tetap kelompok ini berjumlah 7 orang. Yani

merekrut penari-penari dari sanggar tari modern Chicago yang sudah dewasa dan tertarik dengan *sexy dancer* untuk bergabung dengan kelompok Seven Soulmate. Ketujuh anggota Seven Soulmate pertama kali adalah Yani, Alvi, Ika, Agatha, Ocha, Made, Nia.(tanggal 10 Oktober 2012)



Gambar 4.3
Anggota kelompok Seven Soulmate pertama
(Dokumentasi Yani, 9 Desember 2010)

Gambar 4.3 adalah foto yang menunjukkan anggota Seven Soulmate yang pertama. Foto ini diambil untuk membuat profil Seven Soulmate dan dibuat dalam bentuk video profil kelompok *sexy dance* Seven Soulmate. Dari sebelah kiri dengan kostum pramugari berwarna putih biru yang *sexy* dan elegan adalah Alvi, selanjutnya dengan kostum hitam dan berantai emas menggambarkan penari perut Timur Tengah lengkap dengan *accessories* kepala adalah Nia. Pada urutan ketiga dengan kostum gotik yang *sexy* berwarna hitam dan rambut jambul adalah Yani sebagai pemimpin kelompok. Urutan keempat adalah Agatha dengan kostum

Devil atau setan yang *sexy* berwarna merah. Selanjutnya dengan gaun hitam *sexy* lengkap dengan topi koboi hitam adalah Nia. Pada urutan keenam adalah Ika dengan gaun putih *sexy* dan elegan dan yang terakhir dengan kostum dan rias Cina yang *sexy* pada belahan dada adalah Made yang sesuai dengan latar belakangnya asli orang Cina. Kostum dan *make up* disesuaikan dengan karakter wajah dan sifat masing-masing anggota.

Karya koreografi Yani ditampilkan oleh ketujuh anggota Seven Soulmate. Yani sebagai pemimpin kelompok memilih anggota yang mampu membawakan koreografinya dengan maksimal dan berciri khas sesuai keinginan Yani kriteria yang ditentukan dalam pemilihan anggota adalah cantik, tinggi, menarik, berkulit putih dan mampu menari dengan bagus.

Satu tahun kelompok Seven Soulmate berjalan, beberapa anggota memutuskan untuk keluar karena telah mendapatkan pekerjaan di luar kota sehingga tidak dapat melanjutkan pekerjaan sebagai *sexy dancer*. Dari tujuh anggota tiga diantaranya keluar dan diganti dengan penari baru. Ketiga penari tersebut adalah Nia, Ocha, dan Made digantikan oleh Putri, Rini dan Amel.

Gambar 4.4
Nia(anggota lama)



Gambar 4.5
Putri (anggota baru)



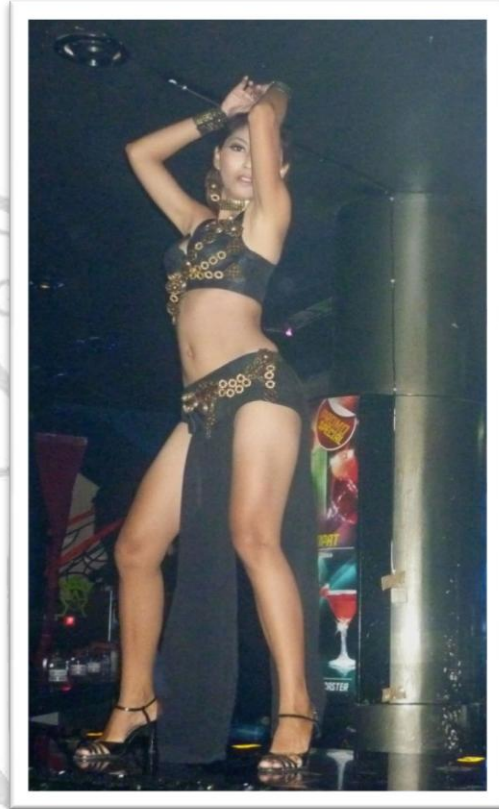
Gambar 4.4 dan 4.5
Anggota kelompok Seven Soulmate
(Dokumentasi Yani, 2011)

Gambar 4.4 adalah foto anggota kelompok lama Seven Soulmate yang bernama Nia. Setelah satu tahun aktif dalam kelompok, ia mendapatkan pekerjaan baru di Pulau Bali dan memutuskan untuk keluar dari kelompok Seven Soulmate. Nia bekerja sebagai pegawai salah satu hotel di Pulau Bali. Nia digantikan oleh Putri yang terlihat pada gambar 4.5. Putri adalah anggota baru yang direkrut dari sanggar *modern dance* Chicago.

Gambar 4.6
Ocha (anggota lama)



Gambar 4.7
Rini (anggota baru)



PERPUSTAKAAN
Gambar 4.6 dan 4.7
Anggota kelompok Seven Soulmate
(Dokumentasi Yani, 2011)

Gambar 4.6 adalah foto salah satu anggota lama kelompok Seven Soulmate yang bernama Ocha. Ia memutuskan keluar dari kelompok karena telah menikah dan harus mengikuti suaminya yang bekerja di luar kota. Saat ini Ocha telah memiliki satu orang anak. Posisi Yani digantikan oleh Rini yang terlihat pada gambar 4.7. Rini adalah penari *freelance* yang sering diajak oleh Yani ketika mendapatkan banyak permintaan. Rini memenuhi kriteria sebagai anggota kelompok Seven Soulmate dan akhirnya dimasukkan sebagai anggota tetap.

Gambar 4.8
Made (anggota lama)



Gambar 4.9
Amel (anggota baru)



PERPUSTAKAAN
Gambar 4.8 dan 4.9
Anggota kelompok Seven Soulmate
(Dokumentasi Yani, 2011)

Gambar 4.8 adalah foto yang menampilkan Made, wanita asli Cina sebagai salah satu anggota Seven Soulmate. Made memutuskan untuk berhenti dari kelompok Seven Soulmate karena telah mendapatkan pekerjaan tetap di luar kota sebagai karyawati sebuah perusahaan swasta. Gambar 4.9 adalah foto yang menampilkan Alvi anggota baru Seven Soulmate. Alvi menggantikan posisi Made dan masuk sebagai anggota Seven Soulmate dari perekrutan yang diambil Yani di

sanggar tari *modern dance* Chicago. Sampai penelitian ini dilaksanakan anggota Seven Soulmate adalah sebagai berikut:

- 1) Alvi
Alvi berusia 28 tahun, pekerjaan sehari-hari sebagai *Sales Promotion Girl* (SPG). Di dalam kelompok Seven Soulmate Alvi bertindak sebagai bendahara. Segala macam pemasukan dan pengeluaran uang dikelola oleh Alvi. Alvi merupakan teman karib pada awal pembentukan Seven Soulmate, sehingga Alvi dan Yani sering bertukar pikiran dalam memajukan kelompok Seven Soulmate.
- 2) Putri
Putri berusia 25 tahun, pekerjaan sehari-hari sebagai karyawan bank Jateng. Di dalam kelompok Seven Soulmate Putri bertindak sebagai penari.
- 3) Amel
Amel berusia 24 tahun, pekerjaan sehari-hari sebagai karyawan PT Megahtama. Di dalam kelompok Seven Soulmate Amel bertindak sebagai penari.
- 4) Ika
Ika berusia 24 tahun, pekerjaan sehari-hari sebagai mahasiswa IKIP Semarang. Di dalam kelompok Seven Soulmate Ika bertindak sebagai penari.
- 5) Rini

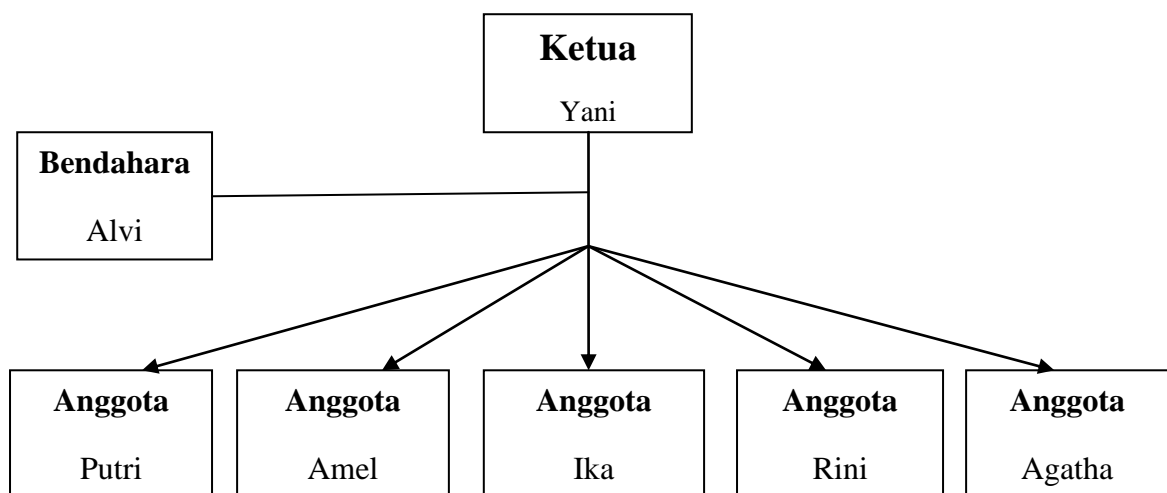
Rini berusia 25 tahun, pekerjaan sehari-hari sebagai penari *modern dance*.

Di dalam kelompok Seven Soulmate Rini bertindak sebagai penari.

6) Agatha

Agatha berusia 24 tahun, pekerjaan sehari-hari sebagai karyawan *Sexy dancer*. Di dalam kelompok Seven Soulmate Agatha bertindak sebagai penari.

Anggota Seven Soulmate berjumlah 7 orang, bila salah satu anggota berhalangan hadir atau mendapatkan *double job* maka Yani mencari penari lain yang sifatnya *free-lance* atau sementara. Yani sering menerima tawaran dalam beberapa tempat yang berbeda, namun dalam waktu yang bersamaan. Oleh karena itu Yani mengambil penari-penari *free-lance* untuk melengkapi jumlah hingga 7 orang dan penari tetap menggunakan nama Seven Soulmate sebagai grupnya. Dalam menentukan penari *freelance* tersebut Yani tidak memutuskan sendiri tetapi berdasarkan kesepakatan dengan para anggota. Seven Soulmate telah berjalan selama dua tahun. Secara struktural, kelompok Seven Soulmate dapat dijelaskan dalam bagan berikut:



Bagan 4.1
Struktur anggota Seven Soulmate
(Oleh Heni Siswantari, 13 Oktober 2012)

Bagan 4.1 memaparkan tentang struktur keanggotaan dalam kelompok Seven Soulmate. Yani berperan sebagai pendiri sekaligus pemimpin Seven Soulmate. Dalam hal penerimaan job dan pengaturan jadwal pementasan diatur oleh Yani. Negosiasi honor dan jumlah penari dengan *client* juga ditentukan oleh Yani sebagai pemimpin kelompok. Alvi berperan sebagai bendahara yang sejak awal bersama Yani membentuk kelompok *sexy dancer*. Alvi menerima segala bentuk pemasukan dan mengaturnya untuk dibagikan sebagai honor penari, pemotongan untuk kas dan biaya produksi untuk inventarisasi kostum. Sedangkan putri, Amel, Ika, Rini, dan Agatha berperan sebagai anggota yang ikut berperan serta dalam musyawarah untuk pengambilan keputusan bersama dalam kelompok.

Peran Yani sebagai koreografer dalam kelompok *sexy dancenya* berjalan seiring dengan perannya sebagai pemimpin kelompok yang beranggotakan tujuh orang. Kebijakan dan keputusan yang diambil Yani dijalankan oleh seluruh anggota dengan baik hingga mampu berjalan sampai penelitian ini dilaksanakan.

4.3.2.2 Seven Soulmate dalam Beamixx Management

Beatmixx Management merupakan salah satu manajemen artis lokal Semarang yang beralamat di jalan Tegalsari timur IV/152 Semarang. Beatmixx didirikan oleh seorang *Disco Jockey* (DJ) bernama Heru Setiawan atau yang lebih dikenal dengan nama DJ Iwan. Berdasarkan wawancara dengan Iwan sebagai manajer, Beatmixx didirikan dengan tujuan untuk mengumpulkan *talent-talent*

lokal Semarang dan dipromosikan hingga mampu dikenal di daerah Semarang dan sekitarnya. Beatmixx merekrut *talent-talent* seperti DJ, *beatbox*, *rapper*, *percussion*, *band* dan *sexy dancer*. *Talent-talent* ini dipromosikan dan ditampilkan dalam *event-event* hiburan yang ada di kota Semarang.

Seven Soulmate merupakan kelompok *sexy dancer* yang direkrut oleh Beatmixx sejak awal berdiri. Beatmixx telah berjalan selama 2 tahun dan berhubungan baik dengan Seven Soulmate hingga penelitian ini dilaksanakan. Yani mempromosikan kelompoknya bersama Beatmixx Management hingga luar kota. Beatmixx bersifat terbuka sehingga tidak ada paksaan dalam perekrutan anggota. Terjadi beberapa pergantian *talent-talent band*, *percussion* dan lainnya namun Beatmixx tetap bertahan dan mampu mencari pengganti *talent* yang telah keluar. Seven Soulmate merupakan salah satu *talent* yang mampu bertahan paling lama dalam Beatmixx Management. Hal ini dikarenakan adanya persamaan tujuan antara Yani dan DJ Iwan sebagai pemimpin.

Menurut Yani dalam wawancara pada tanggal 10 Oktober 2012, Seven Soulmate bertujuan untuk menjadi pelopor kelompok *sexy dancer* dari Semarang yang mampu dikenal hingga luar kota. Hal ini selaras dengan pernyataan Iwan, bahwa Beatmixx Management bertujuan untuk mengenalkan pada masyarakat kota Semarang dan sekitarnya dengan *talent-talent* lokal Semarang yang mampu bersaing dengan kota lain. Promosi dilakukan dari satu daerah ke daerah lain di area Semarang dan bekerja sama dengan manajemen artis luar kota untuk bersama-sama tampil dalam satu panggung. Beatmixx didirikan pada tahun 2010 dan selama dua tahun berjalan Beatmixx semakin dipercaya untuk tampil dalam

berbagai acara di kota Semarang. Promosi yang dilakukan Beatmixx Management semakin mengenalkan masyarakat umum pada *sexy dancer* yang berkelas dan tidak murahan. Menurut Yongki manajer tempat hiburan malam Starqueen, *sexy dancer* dalam sebuah wadah manajemen dipandang lebih baik oleh penonton dibandingkan *sexy dancer* yang tidak memiliki manajemen yang jelas dan sekedar tampil di tempat hiburan malam saja.

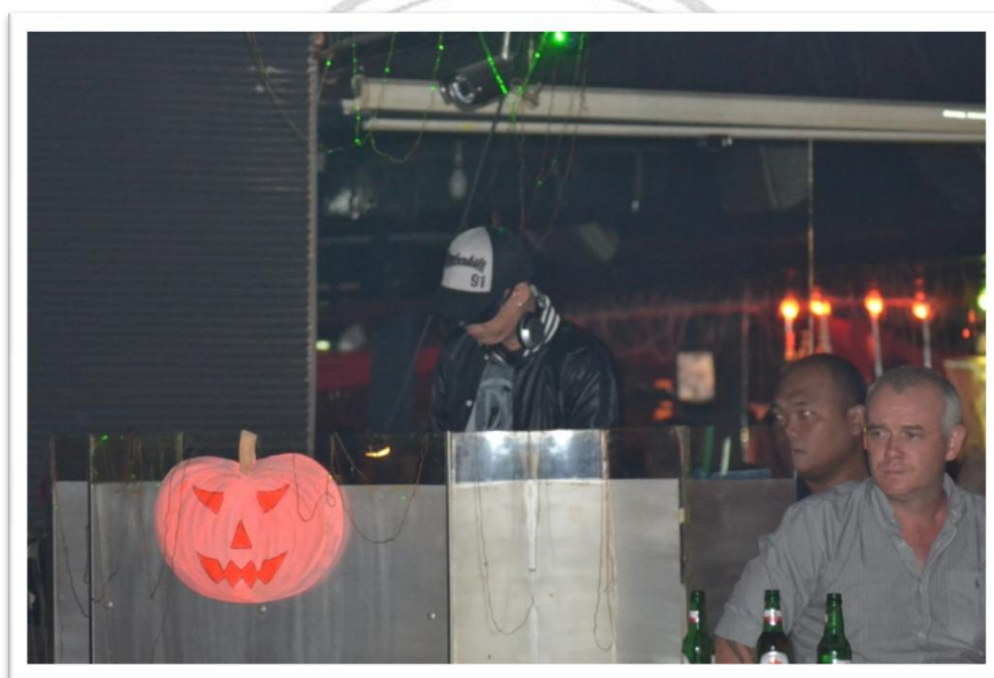
Di luar jadwal yang diberikan oleh Beatmixx Management kepada Seven Soulmate, Yani sebagai pemimpin tetap menerima tawaran menari dalam pementasan lain secara personal di luar Beatmixx Management. Hal ini telah disepakati oleh masing-masing pihak selama tidak melanggar komitmen yang telah disepakati dan mampu mematuhi jadwal yang telah disepakati. Sistem pembagian hasil usaha dalam Beatmixx Management menggunakan prinsip kekeluargaan. Tidak ada unsur senioritas dalam pembagian honor sehingga semua *talent* mendapatkan honor yang sama. Honor yang diterima akan dipotong beberapa untuk kas Beatmixx Management. Potongan ini tidak diberlakukan ketika honor yang didapatkan oleh para *talent* tergolong sedikit atau di bawah standar. Iwan selaku pemimpin Beatmixx memahami akan kebutuhan hidup yang harus ditanggung oleh anggotanya.

Kebijakan yang diberlakukan dalam Beatmixx Management diakui oleh Yani sebagai salah satu faktor yang mendasari kelompoknya tetap bertahan dalam Beatmixx Management. Keterlibatan Yani dalam Beatmixx Management dijadikan sebagai jalan untuk mempromosikan diri di Semarang sebagai salah satu

kelompok *sexy dancer* yang tergabung dalam sebuah manajemen yang berkembang di kota Semarang.

4.3.2.3 Event promosi talent Beatmixx Management di 123 café Semarang

Pada tanggal 12 Oktober 2012 Beatmixx Management melakukan promosi *talent* di 123 café di daerah Jalan Pemuda Semarang. *Talent* yang ditampilkan adalah *disco jockey (DJ)*, *beatbox*, *repper*, *percussion* dan *sexy dancer*.



Gambar 4.10
Penampilan DJ Iwan
(Foto: Heni siswantari, 12 Oktober 2012)

Gambar nomor 4.10 adalah foto yang menampilkan *Disco Jockey (DJ)* Iwan anggota Beatmixx Management saat berkolaborasi dengan kelompok *sexy dance* Seven Soulmate. Laki-laki yang menggunakan jaket berwarna hitam dan menggunakan *headphone* itu seorang DJ yang mengiringi penari secara *live*. Media yang digunakan adalah *Turn Table* atau meja berputar yaitu sebuah alat

yang berfungsi untuk *mixing* lagu *original* oleh DJ hingga mampu menjadi gabungan musik yang dinamis untk mengiringi penari sehingga tidak monoton.



Gambar 4.11
Penampilan Seven Soulmate
(Foto: Heni Siswantari, 12 Oktober 2012)

Gambar nomor 4.11 adalah foto yang menampilkan Seven Soulmate saat *event* promosi Beatmixx management. Sevent Soulmate berkolaborasi dengan DJ iwan sebagai pengiring secara *live*. Laki-laki yang mengenakan kaos putih hijau dan topi di bagian samping kiri belakang panggung adalah DJ yang mengiringi penari yang berada di panggung. Penari menggunakan kostum hitam dengan balutan bra yang dilengkapi dengan mote berwarna emas dan celana pendek bermote emas serta jumbai kain memanjang di depan dan belakang pinggul.

Penari menggunakan sepatu boot tinggi sebatas lutut, oleh karena itu penari terkesan memiliki power yang kuat.

Beatmixx Management bekerjasama dengan pengelola 123 café untuk tampil dan mempromosikan *talent-talent* yang telah disiapkan. Kerjasama ini berlanjut dengan kesepakatan untuk mengisi acara *halloween party* yang diadakan 123 café untuk tanggal 29 Oktober 2012.



Gambar 4.12
Penampilan Seven Soulmate dalam acara *halloween party*
(Foto: Heni Siswantari, 29 Oktober 2012)

Gambar nomor 4.12 menunjukkan foto yang menampilkan Seven Soulmate saat bekerjasama lanjutan dengan 123 café hotel Novotel dalam mengisi acara *halloween party*. Empat penari dengan kostum serba putih menggambarkan profesi suster yang *sexy* dan menggairahkan. Yani selalu memberikan inovasi dalam setiap penampilannya salah satunya dalam segi kostum. Dalam penampilan

tanggal 12 Oktober 2012 Yani menggunakan kostum *sexy* berwarna hitam dengan rambut diikat tinggi sedangkan pada penampilan tanggal 29 Oktober 2012 Yani menggunakan kostum putih menggambarkan suster *sexy* dengan rambut terurai.

Honor yang diterima Seven Soulmate dan *talent* lain antara malam *event* promosi dan malam *halloween party* di 123 café berbeda. Hal ini karena kesepakatan antara pemilik pengelola café dengan DJ Iwan yang saling menguntungkan kedua belah pihak. *Event* promosi yang dilakukan Beatmixx Management mampu menarik pengunjung untuk datang kembali pada malam *halowen party* yang diadakan 123 café. Pada malam *event* promosi Beatmixx hanya memberi honor @50.000 per orang sedangkan untuk malam *halowen party* mendapatkan @150.000 per orang. Pembagian ini telah diketahui oleh para *talent* dan telah disepakati sebelum malam pementasan berlangsung.

4.3.3 Bakat yang harus dimiliki seorang koreografer

Koreografer adalah adalah perencana dan pengatur yang memiliki tugas mendesain, merencana, dan membangun, ditambah lagi pertimbangan agar karyanya nampak efektif di atas pentas, lewat re-kreasi dari penari-penari yang membawakannya yang dengan pemimpinya menjadi orkestasi dari tubuh yang bergerak. Untuk menjadi koreografer, seseorang harus memiliki bakat tari dalam dirinya. Bakat tari merupakan prasyarat untuk dapat membawakan sebuah tarian dengan baik dan mengesankan. Bakat tari adalah anugerah atau pembawaan yang dapat dibangkitkan, dipersubur dan dapat dikembangkan, tetapi tidak bisa dipaksa atau tumbuh dipelihara. Hal-hal yang harus dimiliki oleh seorang koreografer

meliputi bakat gerak, kemampuan dramatik, rasa pentas atau rasa ruang, rasa irama, daya ingat dan komposisi kreatif. Di bawah ini akan dijelaskan tentang kriteria yang dipenuhi Yani sebagai seorang koreografer secara detail.

4.3.3.1 Bakat Gerak

Bakat gerak merupakan syarat yang harus dimiliki oleh seorang koreografer. Seseorang yang tidak memiliki bakat gerak dalam dirinya akan sulit menjadi koreografer yang baik. Yani adalah seorang wanita yang kini berusia 28 tahun dan telah berkecimpung di lingkungan tari sejak berusia 12 tahun. Hobi menari yang dimiliki mengarahkannya untuk masuk di sanggar tari Chicago. Sanggar tari Chicago merupakan salah satu sanggar tari *modern* yang mampu bertahan hingga saat ini di kota Semarang. Yani mengikuti jadwal latihan rutin sanggar satu minggu sekali. Kemampuan Yani dalam membawakan *modern dance* semakin terasah hingga sering terpilih untuk ikut tampil dalam berbagai *event* yang diterima oleh sanggar tari modern Chicago. Bakat gerak Yani semakin terasah seiring dengan berjalannya waktu. Latihan rutin di sanggar Chicago mengarahkan Yani pada gerak- gerak tari modern baik berpasangan ataupun kelompok. Hobi menari yang dimiliki Yani didukung dengan jadwal latihan yang rutin semakin membuat Yani merasa mampu menjadi seorang koreografer *modern dance*.

Pementasan dan kompetisi *modern dance* diikuti Yani di bawah naungan sanggar tari *modern* Chicago. Setelah masuk bangku sekolah menengah atas (SMA) Yani berinisiatif untuk ikut dalam salah satu kelompok *modern dance* yaitu E14 (Elfour) di bawah pimpinan Anita. Selara masyarakat perkotaan di dunia

hiburan ternyata semakin berkembang. Pengunjung merasa jenuh dengan penampilan *modern dance* dan meminta pada pengelola hiburan malam untuk menampilkan *sexy dancer*. Keinginan pengunjung selaras dengan pemikiran pengelola hiburan malam, maka *modern dance* diganti dengan *sexy dancer*. Keadaan ini disikapi oleh Anita sebagai pemimpin E14 dengan menerima tawaran menjadi *sexy dancer*. Permintaan semakin bertambah hingga akhirnya Yani memutuskan untuk membentuk kelompok *sexy dancer* secara mandiri yang bernama Seven Soulmate. Dengan demikian Yani berubah peran menjadi pemimpin sekaligus koreografer kelompok *sexy dancer*-nya. Bakat gerak yang dimiliki Yani sejak kecil diaplikasikan dalam gerak-gerak erotis untuk kelompok *sexy dancer* yang dipimpinnya.

4.3.3.2 Kemampuan dramatik

Kemampuan dramatik merupakan kemampuan akting atau kemampuan seseorang dalam membawakan peran tertentu saat menari. Kemampuan ini harus dimiliki oleh seorang koreografer untuk membuat sebuah gerak yang sesuai dengan tema atau peran tertentu. Ciri khas gerak dalam setiap peran sangat berbeda, oleh karena itu koreografer harus memiliki kemampuan dramatik untuk membuat sebuah gerak yang sesuai. Yani telah memiliki pengalaman menari sejak 15 tahun yang lalu. Kemampuan dramatik diolah oleh Yani dalam setiap gerak yang ditampilkan. Yani mampu keluar dari karakteristik dalam pribadinya saat tampil sebagai seorang penari. Karakteristik gerak yang dialami Yani seputar gerak *modern dance* karena tidak mendapatkan bekal gerak tari tradisi atau dramatari dengan berbagai peran yang berbeda. Kemampuan dramatik dalam

membawakan gerak *modern dance* diwujudkan dalam bentuk ekspresi wajah yang sesuai. Sebagai koreografer *sexy dance* Yani menggunakan dasar *modern dance* dalam membuat gerak. Dalam membawakan gerak erotis *sexy dance* kemampuan dramatik yang ditampilkan mengarah pada pembawaan atau ekspresi wajah yang disesuaikan dengan gerakan bukan perbedaan peran dalam setiap penampilan. Yani mampu mengimajinasikan karakter gerak melalui ekspresi yang tepat. Gerak *sexy dancer* yang ditampilkan merupakan gerak gembira dengan membentuk gerak-gerak yang ringan, lincah dan ekspresi wajah yang ceria. Selain itu *sexy dancer* diharuskan memiliki ekspresi wajah yang sensual ketika bergerak erotis. Permainan mata sangat diperlukan sehingga kemampuan dramatik yang diasah adalah seputar ekspresi yang disesuaikan dengan gerak. Ekspresi yang ditampilkan yaitu sensual dengan pandangan mata yang tajam sesuai dengan gerakannya yang erotis.

4.3.3.3 Rasa pentas atau rasa ruang

Rasa pentas atau rasa ruang merupakan bakat yang membuat seorang penari secara spontan memperoleh keseimbangan pentas dan mampu memahami apa yang dirasakan oleh penonton. Yani sebagai koreografer *sexy dance* mampu menampilkan koreografinya sesuai dengan rasa pentas dan rasa ruang yang ada. Hal ini terbukti dengan penguasaan panggung dan pemahaman terhadap keinginan para pengunjung yang menyaksikan penampilan kelompok *sexy dancernya*. *Sexy dancer* sering ditampilkan di tempat hiburan malam dengan desain pembuatan panggung yang memiliki jarak dekat dengan penonton. *Sexy dancer* ditampilkan pada malam hari sekitar pukul 02.00 dini hari sementara itu, penonton telah

menunggu kehadiran para *sexy dancer* sejak sore hari. Daya tahan fisik para pengunjung tempat hiburan malam semakin pagi semakin berkurang. Keadaan ini membuat Yani harus berusaha untuk menghidupkan suasana dan menarik perhatian pengunjung dengan penampilan kelompok *sexy dancernya*. Jumlah penari yang ditampilkan dalam setiap pementasan berjumlah 4 orang. Keempat penari ditempatkan pada lokasi yang strategis agar mampu dinikmati oleh seluruh pengunjung yang ada dalam ruangan. Dipertengahan penampilannya, Yani memasukkan pola interaksi langsung dengan penonton. Hal ini dimaksudkan agar pengunjung terhibur dan ikut larut dalam pementasan yang ditampilkannya. Penari diintruksikan untuk maju ke tengah-tengah pengunjung dan mengajak menari bersama sesuai dengan musik yang dimainkan. Sesekali Yani melayani pembicaraan dengan para pengunjung pada saat berinteraksi langsung. Yani memiliki keseimbangan pentas dan rasa ruang dengan melakukan berbagai kejutan-kejutan dalam penampilan agar penampilannya semakin menarik perhatian pengunjung. Perubahan gerak dari gerak ringan hingga gerak *powerfull* ditampilkan sesuai dengan suasana dan keadaan para pengunjung yang menyaksikan. Gerak *powerfull* ditampilkan pada sela-sela pertunjukan agar penonton lebih tertarik untuk menyaksikan penampilan dan tidak meninggalkan ruangan ketika *sexy dancer* sedang beraksi.

4.3.3.4 Rasa irama

Rasa irama merupakan kemampuan membedakan frase-frase yang menjadi bagian pokok dari musik. Rasa irama merupakan bakat musikal yang sangat penting untuk seorang koreografer. Seorang koreografer harus bergerak seirama

dengan ketukan musiknya ataupun disela-sela ketukan. Kemampuan koreografer dalam memahami irama dan ketukan musik saat bergerak memberikan rasa tersendiri pada karya yang ditampilkan. Yani mengasah kepekaan musik sejak mengikuti pelatihan di sanggar tari modern Chicago. Sejak usia 12 tahun Yani telah belajar *modern dance* dengan irama musik bertempo cepat. Musik yang digunakan yaitu musik mancanegara yang enerjik. Berbagai ketukan musik dikuasai Yani dan diaplikasikan saat menari *modern dance*. Kemampuan mengolah rasa diselaraskan dengan kemampuan rasa dalam irama. Irama membawakan rasa tersendiri ketika disertai dengan gerak yang sesuai dengan karakter musik. Rasa irama semakin terasah dengan seringnya frekuensi latihan setiap minggu selama 15 tahun. Segala macam irama musik telah dipelajari Yani baik musik bertempo cepat, sedang ataupun pelan. Berbagai macam gerak baik *modern dance*, pengiring lagu atau penari latar, ataupun gerak pelan dengan musik ilustrasi telah dipelajari Yani. Kemampuan rasa irama telah dimiliki Yani sebagai sebuah bakat dan semakin terasah dengan latihan yang rutin sehingga segala macam bentuk irama mampu dipahami dan dirasakan oleh Yani.

4.3.3.5 Daya ingat

Daya ingat sangat dibutuhkan oleh seorang koreografer dalam membuat sebuah karya. Daya ingat yang lemah dapat menghambat seorang koreografer dalam menyusun sebuah gerakan. Dalam kepenarian, daya ingat yang kurang baik dalam membawakan tarian dapat menghilangkan konsentrasinya, yang berarti kehilangan kontak seluruh komposisi dengan penonton apalagi dalam membawakan tarian kelompok. Daya ingat yang dimiliki baik sebagai penari

ataupun sebagai koreografer sangatlah tinggi. Kemampuan Yani dalam membuat sebuah karya tari baru dapat diselesaikannya dalam waktu yang singkat. Hal ini didukung oleh daya ingat yang tinggi dalam menghafal ragam gerak yang dibuat oleh Yani. Kemampuan daya ingatnya yang tinggi digunakannya dalam merangkai ragam gerak yang diciptakan hingga menjadi rangkaian gerak utuh. Pengalamannya dalam belajar *modern dance* diserap dengan baik dalam ingatannya sehingga pembuatan gerak erotis yang diciptakan didukung oleh daya ingat Yani saat menggerakkan gerak *modern dance* pada masa lampau. Pola hitungan, gerak eksplorasi dan gerak hasil rangsang auditif yang diciptakan diingat dengan baik oleh Yani sehingga memudahkan dalam penyampaian materi gerak ada seluruh anggota.

4.3.3.6 Komposisi kreatif

Seorang penata tari harus memiliki bakat dalam membuat komposisi kreatif agar karya yang ditampilkan semakin menarik. Penata tari yang tidak dapat menerapkan komposisi kreatif pada karyanya dapat menurunkan kualitas sajian gerak yang ditampilkan. Sebagai seorang koreografer, Yani memiliki bakat dalam hal komposisi kreatif yang diterapkan pada gerak *sexy dancenya*. Proses komposisi dilakukannya dengan menggabungkan hasil gerak eksplorasi dan improvisasi sebelumnya dan kemudian di kolaborasikan dengan hasil improvisasi gerak para anggota *sexy dancenya* untuk menciptakan karya yang lebih bervariasi. Komposisi yang diterapkan Yani sangat kreatif terbukti dengan beberapa hasil koreografi yang berbeda-beda dan memiliki keunikan tersendiri pada masing-masing karya yang ditampilkan.

Yani adalah salah satu koreografer yang professional. Hal ini ditunjukkan dengan pengembangan bakat yang dimilikinya dari aspek bakat tari, kemampuan dramatik, rasa pentas, rasa irama, daya ingat dan komposisi kreatif melalui penciptaan karya *sexy dance*. Bakat alamiah yang dimiliki Yani tentang olah rasa dalam menari mampu mengarahkannya menjadi koreografer yang professional.

4.3.4 Syarat yang harus dimiliki seorang koreografer

Dalam kelompok *Seven Soulmate*, Yani berperan sebagai koreografer sekaligus penari *sexy dance*. Penari yang baik, dituntut untuk memiliki beragam syarat agar dirinya benar-benar mampu dan siap dalam hal perjalanan menjadi seorang koreografer. Syarat-syarat tersebut antara lain : Kreatif, disiplin, terbuka, peka, dan bertanggung jawab. Seorang koreografer dikategorikan sukses apabila mampu menjalankan kelima syarat tersebut.

4.3.4.1 Kreatif

Kreatif merupakan kemampuan pokok yang harus dimiliki oleh seorang koreografer. Kreativitas dalam hal ini adalah kemampuan seorang koreografer untuk menemukan konsep pemikiran, teori, teknik dan atau metode “baru” dalam proses penciptaan karya tari. Daya kreativitas yang tampak dalam proses berkarya menunjukkan sejauh mana seorang koreografer berhasil melakukan riset, pendalaman akan ide dalam merespon sesuatu, sehingga mampu memberikan inovasi dalam karya tarinya. Hal ini secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap nilai orisinalitas yang terkandung di dalam karya tari itu sendiri. Proses kreatif dijalankan Yani sejak mempelajari *modern dance* di sanggar Chicago. Kreativitas Yani dimunculkan dalam pembuatan karya *sexy dance* yang

dibawakan oleh kelompok Seven Soulmate. Konsep pemikiran dalam pembuatan karya *sexy dance* Yani adalah gerak *powerfull*, bervariasi dan erotis yang berbeda dari kelompok *sexy dance* pada umumnya. Konsep ini terinspirasi dari grup *dance* luar negeri asal Amerika yaitu Vouge Dance. Teori tentang tari dipelajari Yani melalui pendidikan informal di sanggar tari modern Chicago. Sistem latihan, olah tubuh serta pengetahuan tentang bentuk tubuh yang benar dan menarik pada saat bergerak dipelajari dan dipraktikkan secara langsung sejak Yani belajar di sanggar tari modern. Teknik dan atau metode “baru” dalam proses penciptaan karya tari dilakukan Yani melalui proses eksplorasi melalui video grup Vouge Dance, proses improvisasi, proses komposisi dan evaluasi. Penciptaan karya diarahkan pada model gerak grup *dance* mancanegara sehingga eksplorasi gerak menjadi lebih bervariasi. Pengembangan ide dilakukan dengan memasukkan gerak improvisasi para anggota untuk diolah kembali dan menjadi gerak baru sehingga karya *sexy dance* yang diciptakan tidak monoton dan semakin menarik.

4.3.4.2 Kedisiplinan

Kedisiplinan, merupakan syarat selanjutnya yang dibutuhkan oleh seseorang untuk menjadi koreografer. Koreografer yang baik akan menerapkan disiplin waktu, pantang menyerah dalam berusaha, teguh menjalankan proses, dan “keras” terhadap dirinya sendiri. Yani terdidik sebagai anak yang mandiri sejak kecil. Pembagian waktu antara sekolah dan belajar di sanggar tari modern dijalankan dengan seimbang sehingga mampu berjalan secara beriringan. Sebagai koreografer, Yani memberikan contoh yang baik dalam hal disiplin waktu pada para anggota Seven Soulmate. Kedisiplinan terlihat pada jadwal latihan rutin yang

telah dibuat dan selalu dilaksanakan Yani setiap minggu dengan para anggota. Waktu latihan adalah antara pukul 16.00-19.00 di TBRS (Taman Budaya Raden Saleh) Semarang. Yani menerapkan hukuman bagi anggota yang tidak mengikuti latihan atau datang terlambat. Sanksi berupa hukuman fisik pada saat pemanasan sebelum memulai latihan. Evaluasi dilakukan setiap pertemuan guna meningkatkan kesadaran anggota tentang disiplin waktu.

Yani adalah perempuan yang pantang menyerah dalam menjalankan sesuatu. Sikap pantang menyerah dalam perannya sebagai koreografer ditunjukkan dengan kegigihan Yani dalam mengikuti kompetisi-kompetisi *sexy dance* di kota Semarang. Hal ini sebagai salah satu perwujudan eksistensinya sebagai koreografer *sexy dance*. Keikutsertaan Yani dan kelompok Seven Soulmate dalam kompetisi juga dilakukan dalam rangka mempromosikan diri pada penikmat hiburan tentang keahlian yang dimiliki. Pengakuan para penikmat hiburan malam tentang keberadaan Yani dan kelompok Seven Soulmate bermanfaat dengan semakin banyaknya tawaran yang datang untuk pentas. Sikap teguh dalam menjalankan proses ditunjukkan Yani dalam pembuatan karya dengan sering mengeksplor gerak guna menemukan model-model gerak baru. Hasil penciptaan gerak kemudian diberikan pada seluruh anggota. Penyampaian hasil karya pada para anggota diberikan secara sabar dan teliti oleh Yani agar dapat digerakkan dengan baik oleh seluruh anggota. Kendala yang terjadi pada saat penciptaan karya ataupun dalam proses latihan dilewati dengan sabar oleh Yani guna mencapai hasil yang diinginkan. Pergantian anggota Seven Soulmate tidak menyurutkan optimisme Yani dalam membentuk kelompok yang solid.

Pengarahan secara intensif dilakukan Yani pada anggota yang baru masuk agar mampu mengikuti gerak anggota Seven Soulmate yang sebelumnya atau yang masih bertahan.

Sikap yang selanjutnya adalah keras terhadap dirinya, ini diwujudkan Yani dengan meminimalisasikan keluhan di depan umum. Rasa lelah dan tanggung jawab Yani dalam bekerja dan sebagai perannya sebagai ibu rumah tangga tidak membuat Yani menjadi lemah dan sering mengeluh. Tanggung jawab yang dibebankan pada yani dijalankan secara maksimal. Dalam penciptaan karya, sikap keras pada diri sendiri dilakukan dengan pelaksanaan proses penciptaan koreografi yang benar dan tidak mengenal waktu. Penciptaan tidak hanya dilakukan pada saat latihan bersama anggota tetapi pada saat di rumah disela-sela tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga. Gerak yang dirasakan belum sesuai dengan keinginan diubah kembali hingga lebih sempurna. Yani memberikan contoh bergerak yang baik dan benar untuk selanjutnya dicontohkan pada para anggota.

4.3.4.3 Sikap terbuka

Kreativitas merupakan sesuatu yang timbul akibat proses imajinasi seorang. Imajinasi ini datangnya dari berbagai stimulan, termasuk pula dari hal-hal yang tengah berkembang dimasanya. Untuk dapat menyerap berbagai informasi baru, hal-hal yang sedang *trend*, atau bahkan isu-isu yang sedang mengemuka, seorang penari atau koreografer harus mau bersikap terbuka, dalam menyikapi perkembangan zaman. Melalui keterbukaan seorang koreografer yang baik akan mendapat sebuah pengayaan yang belum pernah didapat sebelumnya.

Pada mulanya *sexy dancer* tidak dituntut untuk menampilkan koreografi dalam penyajiannya. Gerak yang disajikan hampir serupa dengan *striptease* yang hanya menonjolkan gerak erotis sesuai dengan improvisasi masing-masing penari. Pada perkembangannya selera dan pengetahuan pengunjung semakin berubah dan menginginkan sajian yang berbeda dari para *sexy dancer*. Keinginan ini direspon oleh Yani sebagai koreografer dengan memberikan koreografi dalam penampilannya. Perbendaharaan gerak diekslore oleh Yani agar mampu menciptakan koreografi yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Musik mancanegara sebagai pengiring gerak diseimbangkan dengan gerak hasil eksplorasi dari grup *dance* manca negara. Sikap keterbukaan Yani tidak terbatas pada gerak saja namun secara keseluruhan dalam penampilan baik rias ataupun kostum yang digunakan saat pentas.

Yani mengamati perkembangan yang ada pada dunia hiburan dan selanjutnya menerapkannya pada hasil karya koreografi yang diciptakan. Inovasi-inovasi sering dimunculkan Yani saat pentas sehingga penonton tidak merasa bosan atau jenuh saat menyaksikan. Musik yang dipilih juga disesuaikan dengan selera pengunjung dan *trend* musik masa kini.

4.3.4.4 Kepekaan

Kepekaan merupakan syarat selanjutnya yang harus dimiliki oleh seorang koreografer. Kepekaan bisa terkait dengan banyak aspek, karena tari sebagai cabang kesenian memiliki banyak keterkaitan dengan aspek-aspek lainnya misalnya ruang, musik, warna, cahaya dan beberapa lainnya. Walau bukan berarti kita harus menekuni semuanya, namun setidaknya seseorang mengetahui esensi

daripada aspek-aspek terkait tersebut yang mampu menunjang keberhasilan penampilan di atas panggung. Seorang koreografer haruslah memahami teks sebagai sumber-sumber bacaan untuk memperkaya wawasannya serta konteks dimana, kapan dan dengan siapa karya tari akan dipertunjukkan. Begitu halnya dengan Yani sebagai koreografer *sexy dance*, ia mampu memunculkan kepekaan rasa dalam menciptakan sebuah karya tari. Bakat tari yang ada dalam diri Yani dikolaborasikan sedemikian rupa hingga mampu menciptakan karya *sexy dance*. Yani tidak pernah mendapatkan ilmu menari secara teoritis seperti pada sumber-sumber bacaan namun ia memiliki ilmu kepenarian secara praktis tentang bagaimana mengolah kepekaan rasa saat menari. Karya *sexy dance* ditampilkan ditempat-tempat tertentu sebagai media hiburan dan tidak terdapat muatan moral yang positif pada *sexy dancer*. Kebutuhan hiburan menjadi tujuan utama sehingga esensi setiap gerak yang ditampilkan hanya seputar keindahan tanpa memperhatikan arti yang harus terkandung di dalamnya. Penikmat hiburan malam adalah sasaran utama sehingga kenikmatan melihat (*voyeurism*) menjadi faktor terpenting.

4.3.4.5 Bertanggungjawab

Hal selanjutnya yang sebaiknya dimiliki oleh seorang koreografer yang baik adalah bersikap akademis. Maksudnya adalah bisa dan mampu mempertanggungjawabkan karyanya secara utuh dan professional. Seorang koreografer yang baik tidak cukup hanya mampu menciptakan karya saja tanpa mampu menjelaskan latar belakang penggarapan, sumber inspirasi, makna yang ingin disampaikan, hal baru apa yang ia miliki dan seterusnya. Ada banyak aspek

dibalik sebuah karya tari yang harus bisa ia jelaskan kepada para penikmat maupun pengamat, untuk menghindari kesan penjiplakan, “pembelian” karya. Dalam penelitian ini, sosok Yani bukan berasal dari kalangan akademisi sehingga kemampuan akademisi tidak dimiliki. Kemampuannya menari didapatkan dalam pendidikan informal pada sanggar yang tidak terdapat ilmu tari secara akademis. Yani hanya dituntut untuk mampu membuat gerak dan menampilkan gerakan yang menarik dan berkualitas. Latar belakang pembuatan karya didasari dari perkembangan selera penikmat hiburan malam untuk menampilkan *sexy dancer* yang lebih tertata dalam hal penciptaan koreografi. Sumber inspirasi didapatkan dari gerak grup Vouge Dance hingga didapatkan gerak-gerak baru yang lebih bersifat internasional. Adapun makna gerak yang diciptakan adalah semata-mata untuk tujuan hiburan dan mengikuti selera pengunjung hiburan malam.

Syarat-syarat koreografer telah dimiliki Yani. Pembuatan karya dilakukan secara profesional dengan memaksimalkan bakat tari yang dimiliki hingga memunculkan karya-karya *sexy dance*. Eksistensi Yani sebagai seorang koreografer ditunjukkan Yani dengan penciptaan karya *sexy dance*. Di bawah ini adalah penjabaran tentang salah satu bentuk koreografi Yani dari aspek proses koreografi dan aspek pertunjukan.

4.4 Bentuk koreografi *sexy dance* oleh Yani

4.4.1 Proses Koreografi

Dalam proses pembuatan koreografi *sexy dance* Yani menjadikan tari modern sebagai acuan dalam pembuatan gerak. Gerak tari modern yang

didapatkan di sanggar tari Chicago Yani terapkan dalam gerak-gerak *sexy dance* dengan polesan gerak *sexy* dalam setiap detail gerak yang ditampilkan. Berikut ini akan dijelaskan lebih detail tentang proses pembuatan koreografi *sexy dance* oleh Yani yaitu dari proses eksplorasi, improvisasi, komposisi dan evaluasi:

4.4.1.1 Eksplorasi

Yani memiliki bakat menari sejak kecil, terbukti dengan keikutsertaan Yani dalam sanggar tari Chicago hingga membuat Yani terkenal dan sering diminta untuk tampil dalam berbagai *event*. Dalam kelompok Seven Soulmate Yani berperan sebagai koreografer sekaligus penari. Sebagai koreografer Yani membuat gerak-gerak yang mampu memberikan ciri khas dalam kelompoknya agar berbeda dengan kelompok *sexy dance* pada umumnya dan dapat diingat oleh penonton. Dengan dasar tersebut Yani tertarik untuk menjadikan video dari grup Vogue dance sebagai acuan dalam eksplorasi pembuatan gerak. Vogue dance adalah grup tari modern asli Amerika yang lahir pada tahun 1960. Yani tertarik dengan pola dan tipe gerak yang dibuat oleh grup Vogue dance dan mengeksplorasi gerak melalui gerak yang ditampilkan. Ciri khas gerak Vogue Dance adalah mampu mengaplikasikan gerak erotis pada penari wanita ataupun pria dengan gerakan yang sama. Penari pria dapat menggerakkan gerak erotis namun tidak terlihat seperti wanita. Seperti yang dijelaskan Yani (dalam wawancara tanggal 1 Oktober 2012) :

“...Aku itu suka lihat video dari Vogue Dance itu mba sebelum membuat gerak soalnya narinya bagus dan lain dari yang lain mba. Gerakannya itu *sexy* tapi bisa digerakkan penari pria atau wanita jadi terkesan *fleksible* mba geraknya. Gerak yang saya buat sih nggak sama mba tapi pola-pola gerak yang dimainkan itu membuat

saya lebih terinspirasi jadinya saya lebih enak buat geraknya untuk saya dan teman-teman...”

Berdasarkan video grup Vogue dance yang disaksikan, Yani memiliki banyak referensi gerak dan gaya yang akan di buat dalam gerak *sexy dance*. Dasar gerak tari modern yang Yani kuasai dipadu padankan dengan eksplorasi gerak yang disaksikan dari grup Vogue Dance menjadi ide-ide gerak baru yang *powerfull* namun tetap menonjolkan kesan erotis sebagai ciri khas kelompok Seven Soulmate.

Tahapan eksplorasi selalu dilakukan Yani sebagai seorang koreografer. Pemilihan grup luar negeri sebagai acuan bertujuan untuk membuat gerakan yang berkualitas dan tidak sama dengan grup *sexy dance* pada umumnya. Pengalaman Yani dalam *modern dance* sejak kecil memudahkannya dalam pembuatan koreografi *sexy dance*. Yani mengembangkan pengalaman yang dimilikinya dengan bereksplorasi melalui video grup Vouge Dance hingga menemukan gerakan-gerakan baru. Rangkaian gerak disusun dengan menonjolkan kesan erotis yang *powerfull* sehingga penonton yang menyaksikan mampu terbawa suasana bersemangat dan enerjik ketika menyaksikannya.

Grup Vouge Dance dijadikan sebagai acuan dalam pola pembuatan gerak untuk kelompok *sexy dancer* yang dipimpin oleh Yani. Berikut adalah tabel tahapan eksplorasi oleh Yani.

Tabel tahapan eksplorasi

No	Tahapan eksplorasi	Hasil yang dicapai
1.	Yani menyaksikan video Vouge Dance sebagai acuan dalam	Yani mendapatkan acuan dalam pembuatan gerak

	mengeksplorasi gerak	
2.	Yani melakukan pengamatan gerak yang ditampilkan oleh Grup Vouge Dance	Yani mendapatkan gambaran gerak yang ditampilkan grup Vouge Dance
2.	Yani mencoba menirukan gerak yang ditampilkan Vouge Dance	Yani mampu menggerakkan pola yang digerakkan oleh Grup Vouge Dance
3.	Yani bereksplorasi membuat pola gerak yang seperti grup Vouge Dance	Yani menemukan gambaran gerak yang diinginkan untuk selanjutnya dikembangkan dengan tahap improvisasi.

Tabel 4.1

Tabel proses eksplorasi oleh Yani melalui tahapan tari
(Oleh: Heni Siswantari, 1 Oktober 2012)

Tabel 4.1 adalah tabel tahapan eksplorasi yang dilakukan oleh Yani. Dijelaskan dalam kolom 2 yaitu tahapan eksplorasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap video grup Vouge Dance sebagai dasar pembuatan gerak. Yani membuat gerak erotis untuk kelompok sexy dancernya seperti yang dibuat oleh kelompok Vouge Dance. Tahapan eksplorasi sampai pada gambaran gerak yang dikembangkan melalui gerak yang ditirukan. Gerak grup Vouge dance tersebut dieksplorasi sedemikian rupa hingga membentuk pola-pola gerak baru untuk disempurnakan lagi dengan tahapan improvisasi.

4.4.1.2 Improvisasi

Proses koreografi yang kedua yang dilakukan Yani adalah improvisasi. improvisasi diartikan sebagai penemuan gerak secara keseluruhan atau spontan, walaupun gerak-gerak tertentu muncul dari gerak-gerak yang pernah dipelajari atau temukan sebelumnya. Dengan berdasar pada tari modern dan eksplorasi gerak dari grup Vogue Dance serta tujuan untuk membuat gerak erotis, Yani

berimprovisasi semaksimal mungkin agar terbentuk gerak yang *powerfull*, bervariasi dan erotis. Pengetahuan tentang gerak *modern dance* digunakan Yani sebagai acuan dalam improvisasi gerak.

Proses improvisasi yang dilakukan oleh Yani yaitu dari proses pencarian gerak, rangsang auditif melalui musik manca negara hingga proses penggabungan gerak hingga menjadi paket koreografi yang baru. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Yani pada tanggal 1 Oktober 2012 yang menyampaikan bahwa:

“.....Saya membuat gerak dirumah mbak,habis nonton video-video Vogue Dance terus saya buat gerak-gerak baru yang inspirasinya ya dari vogue dance itu. Kalo geraknya udah ketemu terus saya nyalain musik biar lebih gampang keluar idenya. Setelah gerakannya ketemu kemudian saya gabung-gabungkan jadi beberapa paket gerak. Kalo buat pentas *sexy dance* di tempat hiburan malam itu koreografinya cuma sedikit beda kalo buat lomba itu full satu lagu dibuat koreografi semua. Makanya gerak yang saya buat itu tak bikin paket paket gerak biar bisa jadi kode pas pentas sama temen-temen.....”

Berdasarkan pengamatan peneliti maka tahapan improvisasi Yani dapat dijelaskan dengan bagan sebagai berikut:

Tabel proses improvisasi

No	Tahapan improvisasi	Hasil yang dicapai
1.	Gerak hasil eksplorasi melalui video Vouge Dance dikembangkan oleh Yani dengan gerak-gerak baru sesuai pengalaman <i>modern dance</i>	Gambaran gerak hasil eksplorasi
2.	Pencarian gerak-gerak spontan melalui rangsang auditif musik	Gerak-gerak baru hasil improvisasi melalui rangsang auditif

	mancanegara	
3.	Pengulangan hasil gerak improvisasi	Pemantapan penemuan gerak baru
4.	Penggabungan hasil gerak improvisasi menjadi satu paket gerak	Rangkaian gerak hasil improvisasi

Tabel 4.2

Tabel proses improvisasi Yani melalui tahapan tari
(Oleh: Heni Siswantari, 1 Oktober 2012)

Tabel nomor 4.2 menjelaskan tentang proses improvisasi sebagai salah satu tahapan pembuatan koreografi. Yani melakukan salah satu tahapan dalam proses koreografi yaitu proses improvisasi setelah melewati tahap eksplorasi. Improvisasi dilakukan dengan pencarian gerak-gerak baru baik spontan atau gerak yang pernah ada. Gerak tersebut dikembangkan dengan modal pengalaman *modern dance* dan digabungkan hingga membuat satu rangkaian gerak baru.

4.5.1.3 Komposisi

Setelah proses improvisasi maka tahapan selanjutnya adalah proses komposisi. Pada tahapan ini Yani mengkolaborasikan ide teman satu kelompoknya untuk menyempurnakan koreografi yang dibuatnya. Hal ini dilakukan karena karakter setiap penari berbeda sehingga improvisasi yang digunakan juga berbeda sesuai dengan karakter masing-masing. Gerak hasil improvisasi Yani berikan pada teman-temannya untuk selanjutnya dipadukan dengan improvisasi masing-masing anggota. Improvisasi yang dilakukan oleh tiap penari dikoreksi oleh Yani dan dilakukan proses komposisi agar menyatu dengan

gerak hasil improvisasi yang dibuat sebelumnya. Komposisi dilaksanakan bersama dengan teman satu kelompoknya di TBRS (Taman Budaya Raden Saleh).

Dalam proses komposisi Yani merubah hasil koreografinya baik menambah, mengurangi atau merubah gerak dengan memasukkan beberapa ide gerak dari teman satu kelompoknya. Hal ini dilakukan untuk penyempurnaan gerak agar lebih sempurna. Keterbukaan dalam penerimaan ide dari teman satu kelompoknya membuat koreografi Yani menjadi lebih bervariasi dan tidak monoton sehingga tidak tampak menjenuhkan. Berdasarkan pengamatan peneliti, proses komposisi Yani dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel tahapan komposisi

No	Tahapan komposisi	Hasil yang dicapai
1.	Yani sebagai koreografer mengintruksikan pada para anggota untuk melakukan improvisasi	Yani mendapatkan gambaran beberapa gerak <i>sexy</i> dan <i>powerfull</i> dari para anggota
2.	Yani menyaksikan improvisasi masing-masing anggota untuk dipilih	Yani mendapatkan kumpulan gerak yang bervariasi dan tetap memberi kesan <i>sexy</i> namun tetap <i>powerfull</i>
3.	Yani memasukkan gerak hasil improvisasi para anggota agar hasil koreografi sebelumnya menjadi lebih sempurna	Hasil koreografi sebelumnya menjadi lebih bervariasi
4.	Yani sebagai Koreografer menggabungkan gerak dengan hitungan 4 x 8 dalam setiap paket yang di buat	Yani mendapatkan 5 paket gerak <i>sexy</i> dan <i>powerfull</i> baru untuk diberikan pada teman-teman satu kelompok Seven Soulmate

Tabel 4.3

Tabel proses komposisi oleh Yani melalui tahapan tari
(Oleh Heni Siswantari, 1 Oktober 2012)

Tabel nomor 4.3 menjelaskan tentang proses komposisi yang dilakukan Yani melalui tahapan tari. Komposisi dilakukan dengan memberikan materi gerak

dasar pada para penari. Setelah itu penari diinstruksikan untuk melakukan pencarian gerak sesuai dengan karakter masing-masing. Yani memilih hasil pencarian gerak masing-masing anggota yang sesuai dengan koreografi yang sesuai untuk dimasukkan pada gerak dasar hasil eksplorasi dan improvisasi. Gerak yang dipilih dapat diambil dari gerak Yani atau gerak salah satu anggotanya. Proses akhir komposisi adalah mengulang kembali rangkaian hasil eksplorasi dan improvisasi menjadi satu rangkaian yang utuh.

Tabel di atas bertujuan untuk mempermudah dalam memahami proses komposisi yang dibuat berdasarkan tahapan tari sehingga mudah dimengerti. Yani sebagai koreografer selalu melakukan tahapan komposisi sebagai langkah pembuatan koreografi hingga menjadi lebih sempurna. Komposisi didapatkan dari gerak dengan teman satu kelompoknya agar gerakan yang dibuat semakin menarik dan bervariasi.

4.4.1.4 Evaluasi

Evaluasi adalah proses terakhir dalam pembuatan koreografi. Evaluasi yang dilakukan Yani meliputi ekspresi wajah yang harus ditampilkan saat bergerak dan pola lantai saat berada di atas panggung. Selain sebagai koreografer Yani juga berperan sebagai penari dalam kelompoknya. Keterlibatan Yani sebagai pelaku tari atau penari semakin memudahkan pengaturan penari dalam setiap pementasan. Dalam melakukan proses evaluasi Yani mencontohkan secara langsung sesuai dengan perannya sebagai penari. Evaluasi dalam hal ekspresi dicontohkan langsung dengan hasil koreografi yang telah dibuat. Seluruh anggota diinstruksikan untuk mengola mimik wajah saat berekspresi di atas panggung.

Ekspresi yang ditampilkan adalah gembira namun sensual sesuai dengan gerak *powerfull* dan erotis yang ada dalam hasil koreografi. Evaluasi selanjutnya adalah pola lantai saat pentas di atas panggung. Pola lantai dijelaskan secara umum dan tidak terbatas pada koreografi yang dibuat saja. Konsep pola lantai yang dibuat dipraktikkan langsung oleh Yani sehingga teman satu kelompoknya dapat dengan mudah memahami. Dalam sebuah pementasan Yani membatasi jumlah penari sejumlah 4 orang. Hal ini dimaksudkan agar penonton lebih fokus dalam menyaksikan penari ketika beraksi di atas panggung.

Yani menerapkan konsep pola lantai sederhana dalam menampilkan koreografinya di atas panggung. Pola lantai tersebut tidak dikonsepsi secara sistematis namun menerapkan kepekaan dari masing-masing penari saat pentas. Pola lantai sederhana yang digunakan adalah mengisi kekosongan pada sudut-sudut panggung. Pola lantai sederhana dipilih karena gerak yang dimainkan lebih didominasi dengan gerak improvisasi dan gerak bebas oleh masing-masing penari. Pada saat-saat tertentu koreografi akan digerakkan secara serempak dengan posisi berimbang yaitu sejajar atau imbang dua depan dua belakang dan *freestyle*.



Gambar 4.13
Pola lantai berimbang 2 depan, 2 belakang melebar (pola A)
(Foto: Heni Siswantari, 12 Oktober 2012)

Gambar nomor 4.13 menunjukkan pola lantai berimbang yaitu dua penari berada di depan dan melakukan level rendah sementara dua penari lainnya berada di belakang dengan level tinggi dan melebar sehingga membentuk pola A. Dalam foto terlihat dua penari berada di depan dengan level bawah berhadap-hadapan. Dua penari di belakang berhadapan dan memiliki jarak yang lebih jauh dibandingkan penari di depan.



Gambar 4.14

Pola lantai berimbang 2 depan, 2 belakang menyempit (posisi V)
 (Foto: Heni Siswantari, 12 Oktober 2012)

Gambar nomor 4.14 menunjukkan pola lantai kebalikan dari pola A yaitu pola V dengan posisi dua penari berada di depan melebar dan dua penari lainnya berada di belakang menyempit dengan 4 penari menggunakan level tinggi. Pada foto terlihat 4 penari menghadap ke depan dan dua penari di posisi belakang saling berdekatan. Dua penari di depan mengambil jarak lebih lebar untuk member ruang pada penari di belakang agar tetap terlihat.



Gambar 4.15

Pola lantai sejajar(pola lurus)

(Foto: Heni Siswantari ,12 Oktober 2012)

Gambar nomor 4.15 adalah foto yang menampilkan pola lantai sejajar atau pola lurus. Keempat penari terlihat berbaris sejajar menghadap ke depan. Sebelum melakukan koreografi akhir penari melakukan improvisasi sesuai karakter masing-masing. Penari bergerak memperlihatkan sensualitas masing-masing pada para pengunjung. Gerak yang ditampilkan pada akhir penampilan mengarah pada gerak halus dan mengexspose bentuk tubuh yang sensual. Gerakan diakhiri dengan koreografi penutup dan selanjutnya penari kembali ke belakang panggung.



Gambar 4.16
Pola lantai *freestyle*
(foto: Heni Siswantari, 12 Oktober 2012)

Gambar nomor 4.16 adalah menunjukkan pola lantai *freestyle* yaitu salah satu penari berada pada posisi terdepan untuk menunjukkan keahlian menari di atas panggung. Dalam foto terlihat salah satu penari berada di depan dan penari lain berada di belakang dan berimprovisasi sesuai karakter masing-masing. Para penari bergantian melakukan gerak *freestyle* di depan sesuai dengan urutan yang telah disepakati sebelumnya. *Stand mic* yang ada pada panggung dimanfaatkan oleh Yani dalam berimprovisasi di atas panggung. Gerak Yani dan anggotanya semakin bervariasi didukung dengan *property* yang ada di atas panggung.

Di bawah ini adalah tabel diskripsi gerak koreografi yang dibuat Yani berdasarkan pengamatan peneliti.

Tabel proses koreografi

No	Proses koreografi dan tahapan	Hasil yang dicapai
1.	Koreografer melakukan proses eksplorasi dengan menyaksikan grup Vouge dance	Yani menemukan banyak pola-pola gerak erotis yang <i>powerfull</i> dan bervariasi untuk selanjutnya diseleksi dan dijadikan bahan inspirasi dalam pengembangan gerak yang akan dibuat
2.	Koreografer melakukan proses improvisasi	Yani mencari dan menemukan gerak-gerak erotis dan <i>powerfull</i> seperti grup Vouge dance namun disesuaikan dengan kemampuan anggota kelompoknya agar mudah dipahami dan digerakkan
3.	Koreografer melakukan proses komposisi	Setelah rangkaian gerak ditemukan Yani mencontohkan pada anggota dan dilengkapi dengan improvisasi dalam mengisi kekosongan gerak dan melakukan penyempurnaan melalui ide hasil improvisasi.
3.	Koreografer melakukan proses evaluasi sebagai tahapan akhir pembuatan koreografi	Gerak yang telah terbentuk dievaluasi dengan dua aspek yaitu ekspresi wajah dan pola lantai. Ekspresi yang digunakan adalah ekspresi gembira dan sensual sesuai dengan gerak <i>powerfull</i> dan erotis. Komposisi yang digunakan sangat simpel dengan mengisi ruang dengan jumlah penari yang ada agar tidak terlihat kosong
3.	Aplikasi gerak	Gerak yang dibuat Yani dikelompokkan dalam beberapa paket gerak yang disepakati dengan anggota dan gerak tersebut mampu digerakkan dengan musik apapun yang berpola sama dengan hitungan yang dibuat

Table 4.4

Tabel proses koreografi oleh Yani melalui tahapan-tahapan tari
(Oleh: Heni Siswantari, 10 Oktober 2012)

Tabel nomor 4.4 menjelaskan tentang tahapan koreografi melalui tahapan tari. Proses ini merupakan proses akhir dari pembuatan gerak koreografi oleh Yani. Proses koreografi dipaparkan secara sistematis melalui tabel sesuai dengan tahapan tari agar mudah dipahami. Proses eksplorasi, improvisasi, komposisi dan evaluasi diuraikan secara sistematis guna memaparkan proses koreografi sesuai dengan tahapan tari.

Dalam setiap penampilan Yani memberikan 4 pola gerak koreografi. Koreografi yang ditampilkan tidak begitu banyak mengingat waktu yang disediakan terbatas dan harus terbagi dengan interaksi penari dengan penonton. Adapun deskripsi 4 pola dalam penampilan Yani dan kelompok seven Soulmate di 123 café tanggal 12 Oktober 2012 adalah sebagai berikut:

Deskripsi gerak koreografi Yani

No	Pola gerak	Diskripsi
1.	Pola 1 hitungan 2 x 8	Tangan kanan melambai kedepan diikuti kaki kiri bergantian melambai tangan kiri diikuti kaki kanan. posisi hadap depan tangan kanan ditekuk ke atas kepala hadap kanan tangan kiri lurus kesamping kiri lalu kedua tangan disilangkan di depan pundak dan kembali kesamping. setelah itu badan diliukkan dari atas kebawah disertai dengan tangan. setelah posisi jongkok paha dibuka dan langsung dihadapkan kesamping dan kembali berdiri
2.	Pola 2 hitungan 3 x 8	Kedua tangan dihentakkan kesamping

		<p>kaki kiri diangkat lalu berputar dengan kaki kanan menyilang setelah hadap kedepan kaki kiri menendang kesamping bersamaan dengan tangan kanan kesamping atas lalu tangan kanan diputar keatas kepala sambl badan menghadap kekiri setelah itu kedua tangan ditekuk didepan dada lalu digetarkan dengan serempak kaki melangkah ke samping depan 2x dilanjutkan badan diputar dengan menggerakkan kaki kiri hingga mengarah 180 derajat dengan posisi tangan dihentakkan menyiku ke depan 4x dilanjutkan tangan kanan ke atas kebawah dan tangan kiri dipinggang 2x diakhiri tangan kanan diatas dan tangan kiri dibawah sembari menggerakkan pinggul kedepan</p>
3.	Pola 3 hitungan 3 x 8	<p>Jalan ditempat dengan tangan direntangkan ke samping bawah 4 hitungan dilanjutkan jalan ditempat memutar hingga badan menghadap kekiri dengan tangan kanan ditekuk dan dihentakkan kebelakang sementara tangan kiri lurus ke depan 4 hitungan lalu tangan kiri pindah ke pinggang diikuti kaki kanan bergerak ke samping 2 x setelah itu kedua tangan bergantian melambai seperti gaya renang kedepan bergantian posisi badan tetap menghadap</p>

		kekiri dilanjutkan gerak salsa kesamping kanan kiri 4 hitungan dilanjutkan badan memutar dengan kedua tangan telentang.
4.	Pola 4 hitungan 2 x 8 (penutup)	Badan hadap kesamping kiri tangan kanan digerakkan kedepan 4 hitungan dalam 2 step lalu tangan kanan ditarik keatas lalu kembali ke bawah diikuti badan membungkuk 90 derajat dilanjutkan berdiri disertai tangan penari saling berpegangan lalu geser satu step ke kanan dan kekiri kemudian kaki kanan di diputar kesamping kanan dari kiri kemudian lurus kedepan dan kembali kekanan diikuti badan penari membungkuk kesamping kanan dan diakhiri dengan melambatkan tangan dan kembali ke <i>back stage</i>

Tabel 4.5

Tabel deskripsi gerak koreografi Yani dalam *sexy dance*
(Oleh: Heni Siswantari, 13 Oktober 2012)

Tabel nomor 4.5 menjelaskan tentang deskripsi gerak koreografi yang dibuat oleh Yani. Deskripsi gerak diuraikan secara jelas pada kolom tiga dari 1 hingga 4 X 8 hitungan dalam gerakan. Tabel ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami koreografi Yani secara deskriptif. Keterangan gerak yang dijelaskan secara detail dalam setiap gerak anggota tubuh merupakan deskripsi gerak secara tertulis sesuai dengan tahapan tari.

Yani menekankan pada anggota Seven Soulmate untuk bergerak secara maksimal dengan *powerfull*, bervariasi dan erotis sebagai ciri khas yang ingin ditonjolkan sebagai identitas kelompok. Yani bertujuan untuk memberikan warna baru dalam gerak *sexy dancer* yang dahulu hanya sekedar menggerakkan badan dengan kostum *sexy* dan tanpa konsep yang jelas, menjadi lebih menarik dan tersaji dengan tampilan yang lebih matang sesuai dengan konsep yang telah dirancang. Yani menerapkan konsep yang tertata dalam setiap penampilan grupnya dari segi gerak, kostum dan penampilan di atas panggung.

Anggota Seven Soulmate diberi kebebasan dalam berimprovisasi di atas panggung, namun tetap mengacu pada ciri khas kelompok yaitu *powerfull*, bervariasi dan erotis. Koreografi dimasukkan pada awal tengah dan akhir pementasan sesuai dengan kode yang diberikan oleh Yani. Pada awal masuk ke atas panggung penari bergerak sesuai dengan improvisasi masing-masing setelah bergerak sekitar 3 menit Yani memberi kode untuk menggerakkan koreografi pola 1, setelah itu penari kembali menyebar di atas panggung bergerak sesuai dengan irama musik yang dimainkan oleh *disco jockey* (DJ). Pada pertengahan penampilan penari mulai memanfaatkan property yang ada seperti naik ke atas meja, duduk di atas sound atau memainkan *stand mic* yang ada di panggung. Hal ini bertujuan untuk lebih menarik pengujung dan tidak terkesan monoton.



Gambar 4.17

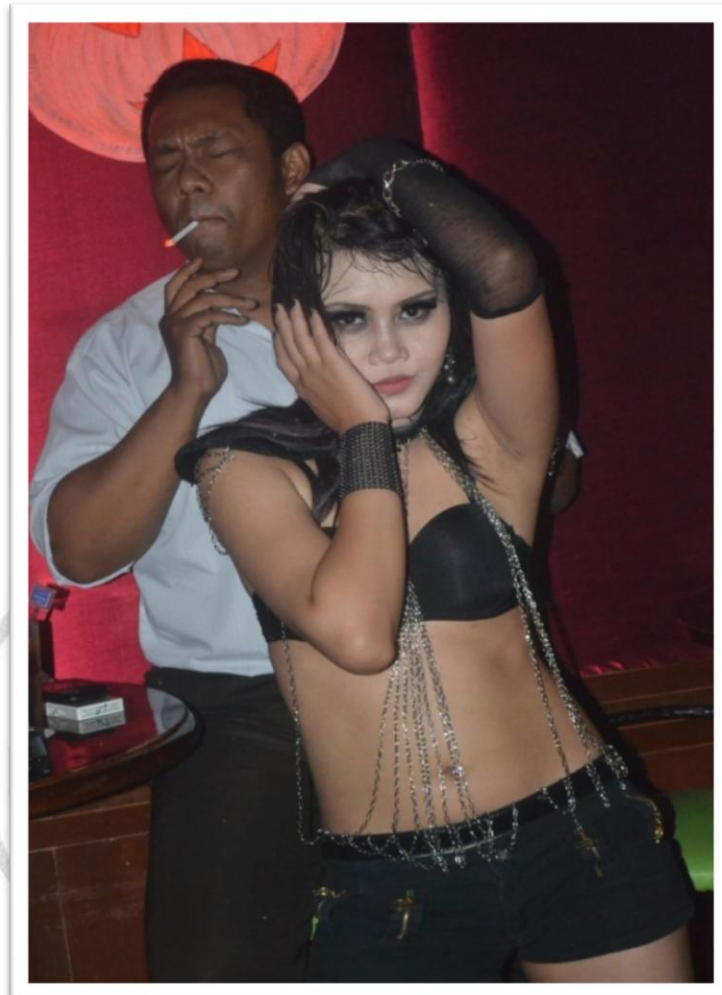
Penari naik ke atas kubus kayu di depan *stage*
(Foto: Heni Siswantari, 12 Oktober 2012)

Gambar nomor 4.17 adalah foto yang menampilkan penari yang sedang memanfaatkan *property* panggung dengan naik di atas kubus kayu yang ada di sudut depan panggung. Balok tersebut merupakan *property* yang sudah tersedia di depan panggung 123 café hotel Novotel. Balok kayu terdapat di sudut depan antara panggung dan tempat duduk penonton. Dengan menari di atas balok gerak

penari dapat dilihat oleh penonton dari segala arah. Gerak-gerak dengan level tinggi dan mengeksplor gerak tangan dan pinggul membuat penari menjadi pusat perhatian para penonton. Sepatu boot berhak tinggi semakin menambah level penari yang bergerak di atas balok kayu.

Koreografi 2 dimasukkan setelah para penari selesai bermain dengan property dan kembali ke tengah panggung. Improvisasi penari dilanjutkan dan kemudian setelah beberapa menit koreografi 3 dimasukkan sesuai dengan komposisi yang telah disepakati. Koreografi yang ke 3 selesai lalu dilanjutkan dengan penari turun menuju para pengunjung dan menari bersama pengunjung.

Gambar nomor 4.18 adalah foto yang menampilkan penari sedang berinteraksi langsung dengan penonton. Terlihat pengunjung yang mengenakan kemeja putih polos dan jeans berwarna hitam sedang duduk di meja tamu sambil merokok. Seorang penari bergerak dengan posisi membelakangi pengunjung. Penari bergerak mengikuti irama musik dan sesekali berpose cantik untuk menarik perhatian pengunjung berbaju putih di belakangnya. Lelaki bertubuh besar itu terlihat menyaksikan gerak penari sambil menikmati rokok yang sedang dihisap. Penari mengeluarkan ekspresi menggoda dan berpose cantik mengeksplor tubuhnya yang *sexy*.



Gambar 4.18
Penari berinteraksi dengan penonton
(Foto: Heni Siswantari , 12 Oktober 2012)

Gambar 4.18 menunjukkan interaksi penari dengan penonton tanpa melakukan kontak fisik yang berlebihan. Dalam membentuk Seven Soulmate Yani membuat kesepakatan dengan seluruh anggota kelompoknya untuk tetap menjaga sikap dalam menari dan sepakat untuk tidak bersedia untuk berinteraksi fisik atau diperlakukan tidak senonoh oleh pengunjung. Sikap ini diambil untuk menjaga *image* kelompok *sexy dance* Seven Soulmate agar tidak dipandang rendah oleh pengunjung.

Interaksi dilakukan hingga beberapa menit, setelah itu penari kembali ke tengah panggung berimprovisasi dan melakukan *freestyle* yaitu menunjukkan kebolehan penari satu persatu di atas panggung. Bagian ini adalah kode untuk penari dan DJ untuk menandai bahwa pertunjukan hampir selesai.



Gambar 4.19
Penari melakukan gerak *freestyle*
(Foto: Heni Siswantari, 12 Oktober 2012)

Gambar nomor 4.19 menunjukkan foto penari sedang melakukan gerak *freestyle*. Empat penari berada di atas panggung dan membentuk pola *freestyle* yaitu satu penari berada di depan dan tiga penari lain berada di belakang. Pada gerak *freestyle* penari terdepan melakukan gerak semaksimal mungkin sesuai karakter. Pada bagian ini penonjolan gerak difokuskan pada penari terdepan sehingga penari di belakang hanya melakukan gerak *slow* agar berbeda. Penari

terdepan terlihat melakukan gerak pada level bawah sementara penari lain berpose cantik pada level atas. *Freestyle* dilakukan penari secara bergantian hingga semua penari telah menunjukkan keahlian bergerak sesuai karakter masing-masing. Masuk pada komposisi terakhir sebelum selesai yaitu empat penari berdiri satu deret dan kemudian melakukan koreografi pola 4 atau penutup dan dilanjutkan masuk ke belakang panggung.

Yani melakukan evaluasi setelah pementasan berakhir dengan tujuan untuk memperbaiki penampilan grupnya dikesempatan selanjutnya. Evaluasi seputar gerak improvisasi, kesadaran dalam posisi saat menari, ekspresi, hingga kesadaran bergerak dengan durasi yang diberikan agar tepat dalam melakukan gerak-gerak selanjutnya dan tidak saling menunggu antara penari satu dengan yang lain. Gerak monoton sangat dihindari untuk mengantisipasi kejenuhan pengunjung saat menyaksikan pementasan.

4.4.2 Aspek pertunjukan

Pementasan Yani bersama grup Seven Soulmate dengan Beatmixx Management di 123 café hotel Novotel tanggal 12 Oktober 2012 semakin menarik karena didukung oleh rias dan busana yang menyatu dengan konsep *lighting* di café tersebut.

4.4.2.1 Rias wajah

Pementasan Yani di 123 café hotel Novotel Semarang Yani menggunakan rias cantik atau *corrective make up* yaitu dengan mempertebal garis wajah agar terlihat lebih cantik. *Make up* yang digunakan Yani antara lain: (1) Pembersih

dan pelembab viva (2) Alas bedak ultima (3) Bedak padat la tulip (4) Bedak tabur la tulip (5) pensil alis coklat viva (6) Eye shadow la tulip (7) blush on la tulip (8) bulu mata dan lem bulu mata (9) Eyeliner padat wardah (10) eyeliner hitam cair Liquid (11) lipstick (12) lip liner. Alat yang digunakan untuk merias adalah: (1) Spon alas bedak (2) Spon bedak tabur dan padat (3) Kuas eye shadow (4) Kuas blush on (5) kuas lipstick (6) Kapas (7) kaca.



Gambar 4.20
Rias Wajah Yani
(Foto: Heni Siswantari, 12 Oktober 2012)

Gambar 4.20 adalah foto rias *corrective* pada saat Yani pentas di 123 café hotel Novotel. Langkah-langkah merias yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bersihkan wajah dengan pembersih menggunakan kapas setelah itu bersihkan dengan penyegar agar kulit tampak bersih dan segar.

2. Basahi spon dan poleskan alas bedak pada wajah hingga leher secara merata.
3. Poleskan bedak tabur secara merata pada wajah hingga leher lalu tutup dengan bedak padat ke seluruh wajah hingga leher.
4. Ambil pensil alis berwarna coklat lalu bentuk alis kecil dan melengkung. Arah pembentukan alis dibuat sedikit naik ke atas agar terlihat galak.
5. Pada bagian bawah alis di beri eye shadow putih untuk merapikan bentuk alis dan terlihat jelas antara warna alis dan kulit.
6. Tarik garis dari pangkal alis ke arah batang hidung menggunakan kuas eye shadow agar membentuk bayangan hidung dua sisi dari alis sebelah kanan dan kiri.
7. Poleskan eye shadow berwarna biru cukup tebal ke kelopak mata lalu biaskan kesamping dengan kuas eye shadow yang telah diberi warna hitam hingga membentuk sudut lancip untuk member kesan galak.
8. Ambil bulu mata yang telah diberi lem lalu tempelkan mengikuti bentuk bulu mata asli setelah itu tutup dengan eye liner hitam cair agar lem tidak terlihat dan bulu mata terlihat asli.
9. Gunakan eye liner hitam padat pada bagian bawah mata agar pandangan terlihat tajam.
10. Poleskan eye liner berwarna biru dan eye shadow putih pada bagian bawah mata agar terlihat menyatu dengan warna eye shadow pada kelopak mata.
11. Poleskan blush on berwarna soft dari pangkal tulang pipi ditarik ke atas sesuai dengan bentuk wajah.

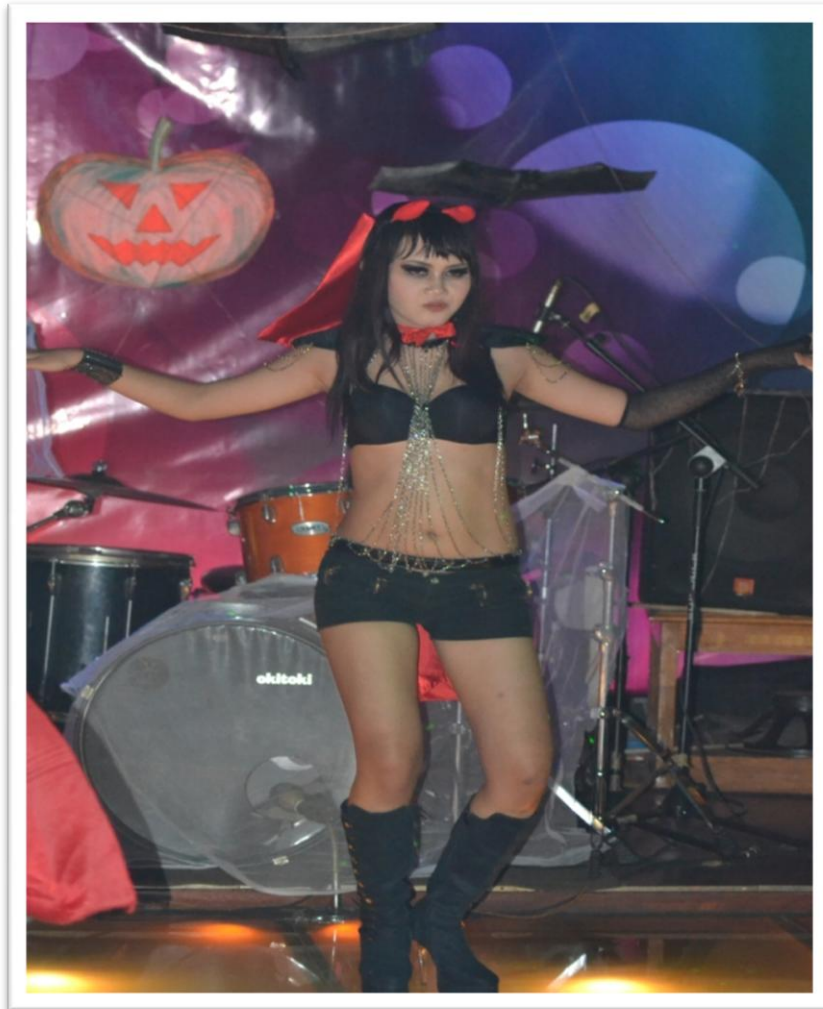
12. Gunakan lip liner pada tepi bibir sebelum menggunakan lipstick agar garis bibir terlihat lebih jelas.

13. Poleskan lipstick berwarna merah coklat agar tidak terlihat terlalu mencolok dan soft

Warna eyeshadow yang dipilih cenderung gelap namun tajam yaitu warna biru atau hitam. Warna ini dipilih untuk memberi kesan galak namun *sexy* dan tidak terlihat mencolok karena akan menghilangkan kesan *sexy*. Yani melengkapi penampilan dengan menggunakan softlens agar matanya terlihat tajam, menarik dan tidak terlihat lelah.

4.4.2.2 Tata Rias Busana

Kostum yang dipilih Yani dalam pementasan di 123 café hotel Novotel menggunakan konsep *Bodyguard* wanita yang dipadu padankan dengan *accessories devil*. *Accesoris* rambut berbentuk telinga *devil* berwarna merah dan kain merah menyerupai sayap menjadi penggambaran *devil*. Rantai yang terdapat pada kalung dan disambung hingga ke sabuk dan bahu dibuat untuk menambah kesan *elegan* dan tidak terlalu kosong pada bagian dada dan bahu penari . Bra polos berwarna hitam dipadu padankan dengan celana pendek hitam untuk memberi kesan simpel. Kostum serba hitam dan sepatu boot hitam berhak tinggi dipilih untuk menunjang konsep *bodyguard* wanita.



Gambar 4.21

Kostum *bodyguard* wanita

(Foto: Heni Siswantari,12 Oktober 2012)

Gambar nomor 4.21 menampilkan foto busana yang dipakai Amel salah satu kelompok Seven Soulmate saat pentas menggunakan kostum *bodyguard* wanita. Kostum terdiri dari: (1) Bra polos berwarna hitam (2) Celana pendek hitam (3) Kalung rantai menyambung ke sabuk dan bahu (4) Sarung tangan berbentuk jaring dan gelang hitam (5) Sepatu boot (6) *Accessories* kepala berbentuk bandana dengan telinga *devil* berwarna merah (7) Sayap *devil*

berbentuk merah. Cara penggunaan kostum *bodyguard* wanita di atas adalah sebagai berikut:

1. Gunakan kostum bra dan kuatkan dengan tiga pengait bra di bagian punggung.
2. Ambil celana pendek dan gunakan sesuai ukuran.
3. Pakailah *accessories* rantai dimulai dengan mengaitkan pada bagian leher lalu turun ke bagian sabuk dan terakhir pada bagian bahu yang masing-masing telah dilengkapi dengan tali.
4. Gunakan sepatu boot dan ikat tali dengan kencang dengan pola menyilang.
5. Gunakan *accessories* tangan yaitu sarung tangan jaring sebelah kiri kemudian gelang hitam sebelah kanan.
6. Ikatkan sayap *devil* merah pada leher dan jatuhkan pada bagian punggung.
7. Terakhir gunakan bandana berbentuk telinga *devil* pada rambut.

4.4.2.3 Lighting

Bentuk panggung di 123 café hotel Novotel berukuran 4 x 5 meter dengan tinggi 15 cm dari lantai. Tinggi panggung dengan atap hanya 4 meter dan bagian panggung belakang diisi dengan I set perlengkapan band yaitu drum, keyboard, 2 gitar dan 1 *stand mic*. *Lighting* yang tersedia di 123 café hotel Novotel tergolong sederhana. Terdapat lampu moving LED yang bekerja secara digital sebagai efek tata cahaya. Moving LED bekerja secara *chase* (berputar-putar) dan *strobe* (kerlap-kerlip) dengan demikian moving LED bekerja secara otomatis berputar dan mengeluarkan cahaya kerlap-kerlip dengan pantulan warna yang bermacam-macam.

Lampu LED dipasang pada sudut-sudut ruangan dan mengarah ke panggung. Lampu LED difokuskan ke arah panggung guna memberi efek mewah pada para penyaji. Penerangan lain dalam ruangan hanya terdapat beberapa lampu berwarna merah pada sudut ruangan untuk menimbulkan kesan remang-remang. Lampu LED yang menyala secara *chase* dan *strobe* memberi efek pada seluruh ruangan sehingga suasana menjadi lebih hidup.

4.4.3 Peran Yani sebagai pemimpin kelompok Seven Soulmate

Yani memiliki banyak peran dalam keterlibatannya di kelompok Seven Soulmate. Peran Yani yaitu sebagai penari dan sebagai koreografer sekaligus pemimpin kelompok Seven Soulmate. Sebagai seorang pemimpin Yani memiliki kebijakan dan peraturan yang harus diikuti oleh seluruh anggotanya. Peraturan yang diterapkan dalam kelompok Seven Soulmate adalah kekeluargaan sehingga tidak bersifat mutlak untuk kondisi-kondisi tertentu. Wujud peran Yani sebagai pemimpin adalah dengan menyiapkan seluruh kebutuhan pokok yang diperlukan dalam pementasan seperti koreografi, kostum, hingga musik pengiring dan jadwal latihan serta manajemen kelompok. Dari segi koreografi telah dijelaskan secara detail dalam pembahasan di atas.

4.4.3.1 Pembuatan Kostum

Dalam hal kostum Yani memilih untuk membuat sendiri kostum yang diinginkan. Prinsip penghematan menjadi dasar Yani untuk membuat sendiri kostum bagi para penarinya. Penghasilan yang terbatas tidak sesuai bila digunakan untuk membeli kostum baru yang sesuai dengan permintaan dan tema dalam pementasan. Kemampuan Yani yang terbatas dalam bidang konveksi

mengarahkan Yani untuk menjahit kostum yang didesainnya sendiri dengan jahitan tangan. Langkah awal adalah dengan mencari referensi bentuk kostum yang ada diinternet kemudian menyadurnya dan dibuat sesuai dengan kemampuan. Adapun langkah-langkah pembuatan kostum oleh Yani adalah sebagai berikut:

Tabel proses pembuatan kostum

No	Langkah pembuatan	Hasil yang didapatkan
1.	Mencari referensi bentuk kostum diinternet	Mendapatkan bentuk model yang diinginkan
2.	Menyadur gambar dan membuat desain baru yang hampir mirip dengan gambar yang didapatkan	Memiliki desain baru sesuai dengan kemampuan
3.	Membeli bahan pokok pembuatan kostum menjadi 4 stell seperti kain, long torso (streples),rantai, manik-manik, bra,dsb	Mendapatkan bahan-bahan yang dibutuhkan sesuai dengan model sejumlah 4 stell
4.	Menjahit dengan jahitan tangan secara detail satu per satu dari baju,bawahan hingga accessories	Kostum baru sesuai dengan desain
5.	Mengulang hingga menjadi 4 stell kostum dan dimasukkan dalam daftar inventaris	Inventarisasi kostum

Tabel 4.6

Tahapan pembuatan kostum oleh Yani
(Oleh Heni Siswantari,13 Oktober 2012)

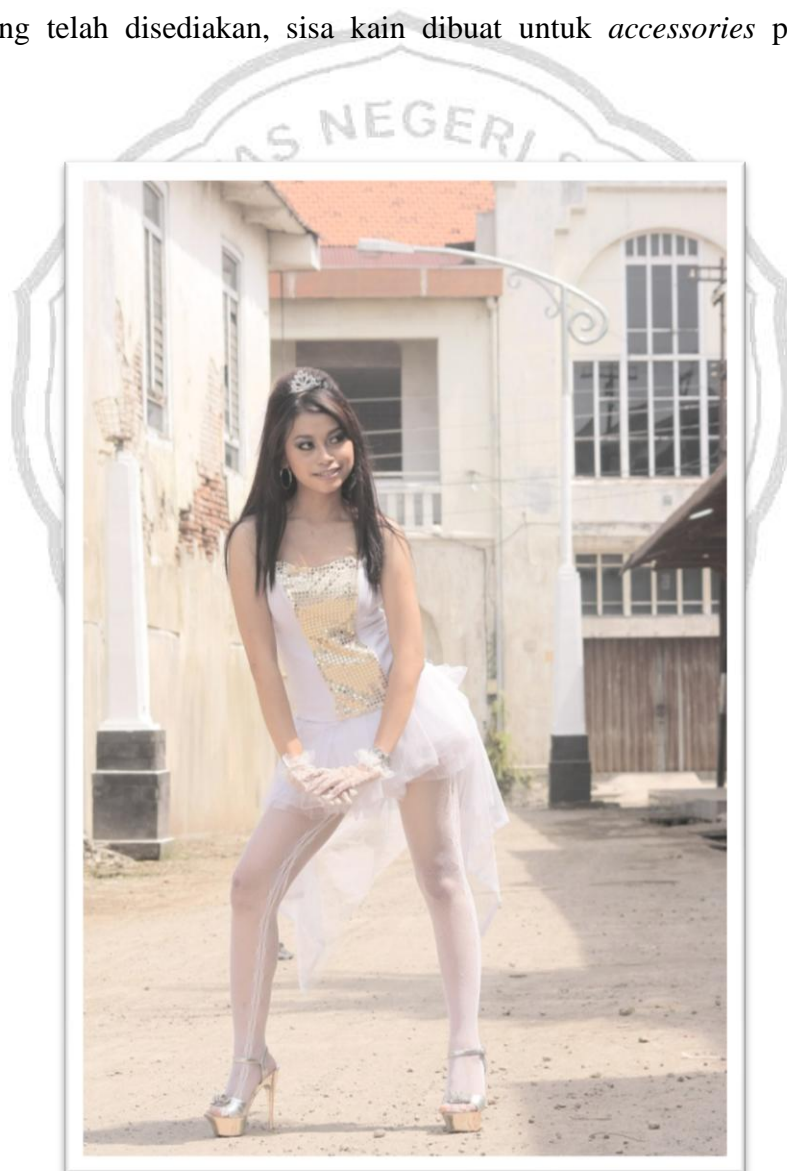
Tabel nomor 4.5 menjelaskan tentang proses pembuatan kostum oleh Yani. Proses dimulai dari pencarian model kostum, pembelian bahan dasar hingga penempelan *accessories* dan penjahitan secara manual. Tabel ini berfungsi untuk mempermudah dalam mengetahui tahapan pembuatan kostum secara sistematis.

Selama 2 tahun sejak terbentuknya Seven Soulmate Yani telah memiliki sekitar 50 kostum dengan hasil jahitan tangannya sendiri. Desain kostum yang dibuat disesuaikan dengan tema *event* yang diadakan. Kostum dilengkapi dengan *accessories* yang dapat menunjang penampilan. Beberapa contoh kostum hasil kreasi Yani adalah sebagai berikut:



Gambar 4.22
Kostum pantai
(Dokumentasi Yani 2011)

Gambar 4.22 adalah foto yang menunjukkan kostum pantai. Pemilihan bahan berwarna biru disesuaikan dengan warna laut. Kostum ini berbahan dasar bra berwarna biru polos. Yani melengkapi kostum dengan membeli kain tulle berwarna biru dan karet untuk membuat rok mini. Bra polos dipenuhi dengan payet hingga terlihat mewah. *Accessories* kalung dan gelang dirangkai dengan bahan-bahan yang telah disediakan, sisa kain dibuat untuk *accessories* pada bagian kepala.



Gambar 4.23
Kostum princess
(Dokumentasi Yani 2011)

Gambar nomor 4.23 adalah foto yang menunjukkan salah satu kostum buatan Yani yang bertema *princess* atau putri kerajaan. Warna putih dipilih untuk menambah kesan anggun penari. Kostum berbentuk gaun pendek dipenuhi dengan payet berwarna perak di bagian dada. Bagian belakang gaun diberi tambahan kain tile dan menjuntai ke belakang. Bahan dasar kostum bertema *princess* yaitu mekak berwarna putih polos yang sudah jadi, kain tile halus berwarna putih dan payet berwarna perak. Yani menjahit bagian bawah mekak hingga berbentuk rok dan jantainya kain di bagian belakang, payet dijahit hingga memenuhi bagian dada sehingga terlihat mewah. Untuk bagian kaki menggunakan stocking putih dan untuk tangan menggunakan sarung tangan putih yang sudah jadi. *Accessories* rambut dipilih dengan bentuk mahkota kecil seperti seorang putri penggunaan seperti bandana berwarna perak sesuai dengan payet pada baju.

Kostum selanjutnya adalah hasil karya Yani yang bertema imlek. Terlihat pada gambar nomor 4.24 di bawah ini. Kostum ini dibuat dan digunakan pada saat perayaan imlek. Warna merah dipilih sesuai dengan warna lampion yang terdapat pada perayaan imlek. Bentuk kostum seperti baju kimono namun tidak panjang dan hanya sebatas paha. Bahan dasar kostum ini adalah kain merah bermotif, dan kain berwarna emas untuk bagian tepi dan sabuk. Yani membentuk pola kostum yang sudah ada. Setelah dipotong kemudian dibentuk dan dijahit sesuai dengan ukuran. Bagian tepi kain ditumpuk dengan kain berwarna emas dan sisanya dibuat untuk sabuk.



PERPUSTAKAAN
UNNES
Gambar 4.24
Kostum imlek
(Dokumentasi Yani 2012)

Gambar nomor 4.24 adalah kostum bertema imlek yang sudah jadi setelah dijahit oleh Yani. Kostum digunakan seperti yang terlihat pada gambar, namun dalam beberapa pertunjukan terdapat kostum lain didalamnya sehingga kostum imlek ini akan dibuka ketika penampilan dan masih menggunakan kostum lain yang lebih *sexy* di dalamnya.

Kostum selanjutnya adalah kostum ala Timur Tengah yang bernuansa emas dan hitam. *Accessories* dirangkai dengan bahan yang sudah ada hingga menjadi anting, gelang dan tali pada rambut.



Gambar 4.25
Kostum Timur Tengah
(Dokumentasi Yani 2011)

Gambar nomor 4.25 adalah kostum ala Timut Tengah hasil kreasi Yani yang telah jadi. Bahan dasar kostum adalah bra hitam polos, kain emas berpayet dan kain hitam tile tipis. Yani membungkus bra dengan kain emas perpayet hingga mengikat ke bagian leher. Bagian bawah bra dijahit dengan sisa kain emas

membentuk lancip kebawah. Kain hitam dibuat membentuk pola celana dan bagian samping tidak dijahit agar tetap terlihat *sexy*. Bagian tengah di beri hiasan berwarna emas.

Seluruh pembuatan kostum dan accessories dikerjakan sendiri oleh Yani dengan jahitan tangan sesuai kemampuan. Adapun beberapa desain yang rumit dibawa ke penjahit karena tidak memungkinkan untuk dibuat dengan jahitan tangan namun desain dan ide seluruhnya dibuat oleh Yani.

4.4.3.2 Pembuatan Musik

Dalam hal musik pengiring Yani juga mengerjakannya seorang diri. Untuk pementasan secara mandiri tanpa DJ Yani membuat sendiri musik pengiring yang sesuai dengan koreografi. Yani belajar untuk mengedit dan memotong lagu sesuai dengan keinginan dan menyimpan dengan media laptop. Aplikasi yang digunakan adalah *Soundforge 7*. Aplikasi ini digunakan untuk memotong, menyambung dan menghaluskan potongan-potongan lagu yang telah diedit. Yani belajar dengan salah satu rekan kerjanya di *Beatmixx management* untuk pengeditan musik. Hasil pengeditan musik disimpan dalam flashdisk dan putar saat pementasan.

4.4.3.3 Jadwal pementasan dan sistem honor

Seven Soulmate menjalankan manajemen kelompok dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya jadwal latihan yang terstruktur dan jadwal pementasan yang teratur. Jadwal tersebut diatur sesuai dengan kesibukan masing-masing anggota agar tidak merugikan satu sama lain. Frekuensi jadwal latihan disesuaikan dengan jumlah permintaan. Semakin tinggi tingkat permintaan maka jadwal latihan semakin tinggi. Terdapat satu hari dalam seminggu yang diputuskan

sebagai hari latihan atau sekedar *shaaring* antar anggota yaitu hari kamis sore antara pukul 15.00-18.00 WIB. Jadwal latihan diatur mendekati acara dan mengambil waktu disore hari karena dianggap lebih efektif dan tidak mengganggu kegiatan masing-masing anggota.

Pembagian honor kerja dilaporkan secara terbuka dan dilengkapi dengan pembukuan yang jelas. Potongan diberikan pada setiap anggota dan dimasukkan kedalam kas kelompok yang digunakan untuk membeli *property* dan perlengkapan untuk pementasan. Potongan yang dikenakan pada para anggota adalah 10% dari honor dalam satu kali tampil. Kesepakatan ini telah dijalankan dan dipatuhi oleh seluruh anggota dan berlaku pula untuk Yani sebagai pemimpin kelompok. Adapun jadwal pementasan dari tahun 2011 hingga 2012 dan sistem pembagian honor terdapat dalam lampiran.

4.4.3.4 Prestasi yang pernah di raih oleh Seven Soulmate

Tujuan Yani dalam membawa kelompok Seven Soulmate untuk mampu dikenal hingga luar kota dibuktikan dengan keikutsertaannya dalam beberapa kompetisi *sexy dancer* di kota Semarang. Beberapa kompetisi yang diikuti antara lain adalah:

Tabel kompetisi yang diikuti Seven Soulmate

No	Kompetisi	Tahun	Tempat pelaksanaan	Juara yang di raih
1.	Sexy Dance Competition	2011	X-pool	2
2.	Yaris Competition	2012	Paragon	3
3.	Sexy Dance Competition	2010	Undip	3
4.	Sexy dance Competition	2010	TBRS	2

Tabel 4.7

Tabel daftar kompetisi yang diikuti Seven Soulmate
(Oleh: Heni Siswantari, 13 Oktober 2012)

Tabel nomor 4.6 adalah daftar kompetisi yang pernah diikuti oleh Kelompok Seven Soulmate. Koreografi dalam setiap kompetisi dibuat oleh Yani dan mendapatkan peringkat tiga teratas. Keikutsertaan kelompok Seven Soulmate diikuti sejak tahun 2010 hingga tahun penelitian ini dilaksanakan. Kompetisi diadakan oleh bermacam-macam lembaga sebagai pihak penyelenggara.

Eksistensi Yani sebagai koreografer *sexy dance* terbukti dengan keikutsertaannya dalam kompetisi dari tahun 2010 hingga 2012. Kejuaraan yang dihasilkan sebagai peringkat ketiga teratas semakin menunjukkan kepiawaian Yani sebagai koreografer *sexy dance*. Dengan keikutsertaan Yani dan kelompok Seven Soulmate dalam kompetisi membuat kelompok ini menjadi diperhitungkan dalam pementasan.

Selain kompetisi *sexy dance* secara kelompok, Yani sering mengikuti kompetisi *modern dance* secara individu, pasangan atau kelompok. Dengan keterlibatan Yani dan kelompoknya dalam kompetisi *sexy dancer* membawa nama Seven Soulmate menuju kearah *sexy dancer* professional seperti di kota-kota besar lainnya. Beberapa *event* besar di kota Semarang kini menggunakan Seven Soulmate sebagai salah satu pengisi acara. Beberapa *event* di luar kota juga pernah diisi oleh Seven Soulmate. Hal ini menunjukkan bahwa nama Seven Soulmate mulai diperhitungkan secara profesional.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Eksistensi Yani sebagai koreografer *sexy dance* ditunjukkan dengan karya koreografi *sexy dance* yang dibawakan oleh kelompok Seven Soulmate dibawah pimpinan Yani. Sebagai seorang koreografer yang profesional Yani memiliki bakat tari dalam dirinya meliputi bakat gerak, kemampuan dramatik, rasa pentas, rasa irama, daya ingat dan komposisi kreatif. Syarat seorang koreografer juga telah dimiliki yaitu kreatif, kedisiplinan, sikap terbuka, kepekaan dan bertanggungjawab.

Proses koreografi *sexy dance* dilakukan melalui tahap eksplorasi, improvisasi, komposisi dan evaluasi. Ciri khas gerak yang dibuat Yani adalah *powerfull*, bervariasi dan erotis. Konsep tata rias dalam pementasan menggunakan rias *corrective* atau rias cantik, busana dalam pementasan menggunakan kostum *sexy* sesuai dengan tema dalam setiap pementasan dan tata lampu menyesuaikan dengan *lighting* yang ada pada tiap tempat hiburan yang telah disediakan.

Eksistensi Yani ditunjukkan pula dengan perannya sebagai pemimpin kelompok yang mandiri yaitu dengan membuat kostum dan pengeditan musik pengiring secara mandiri, pembuatan jadwal latihan dan pengelolaan manajemen dengan rapi dan terbuka dan keikutsertaan kelompok Seven Soulmate dalam kompetisi *sexy dance*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut :

- 5.2.1 Disarankan bagi *sexy dancer* dapat lebih profesional dalam menjalankan pekerjaan dengan membuat koreografi yang lebih kreatif dan inovatif .
- 5.2.2 *Sexy dancer* disarankan lebih menarik dalam berbusana saat pentas sehingga penonton merasa nyaman dan tertarik untuk menyaksikan *sexy dance*.
- 5.2.3 Bagi pengunjung hiburan malam disarankan untuk bersikap lebih santun terhadap *sexy dancer* dan mampu memperlakukannya seperti penari pada umumnya.
- 5.2.4 Bagi masyarakat disarankan untuk lebih mengapresiasi *sexy dance* sebagai salah satu bentuk perkembangan seni tari modern serta tidak bersikap *stereotype* terhadap profesi *sexy dancer*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, Harry. 1977. *MAN WATCHING afield Guide to Human Behavior*. New York: Desmond Morris
- Arikunto, Suharsimi 2010. *Prosedur Penelitian* Yogyakarta: Rineka cipta.
- Astini, S. 2009. *Simbiosis Penari Latar Di Kancah Seni Pertunjukan Jurnal Seni. Jurnal Seni Untuk Industri*. Semarang: Citra Prima Nusantara.
- Caturwati, E. 1998. *Tari kreasi dan perkembangannya*. Kapita Selekt Tari Bandung: STSI Press Bandung.
- 2009. *Pesona Perempuan dalam sastra & seni pertunjukan*. Bandung: Sunan Ambu STSI Press
- Hadi, Y, Sumandiyo. 1996. *Aspek-aspek dasar koreografi kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
- 1999. *Pendekatan Terhadap Koreografi Non Literal*. Terjemahan Margery Turner. Yogyakarta: Manthili.
- Hiberman & Milles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Iwayan senen. 2005. *perempuan dalam seni pertunjukan di bali*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP perss
- 2008. *Pendidikan Seni Budaya*. Semarang: Unnes Press.
- Lestari, Wahyu. 1993. *Teknologi Rias Panggung*. Semarang: IKIP Semarang
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono, H. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Moeliono. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, J. Lexy. 2001. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, D. 1996. *Kritik seni*. Surakarta: UNS Surakarta.

- Muzairi,MA.2002.*Eksistensialisme Jean Paul Sartre*.Yogyakarta:Pustaka pelajar offset.
- Nugraheni,T.2009.*Perempuan dan 'taboo zone' dalam seni pertunjukan*,Pesona Perempuan dalam sastra Jawa & Seni Pertunjukan.Bandung:Sunan Ambu STSI Press.
- Purwodarminto.2002.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka: Jakarta.
- Rahman,Maman.1993. *Strategi dan langkah-langkah penelitian Pendidikan*.semarang:ikip semarang press.
- Rusliana,I.1999.*Aspek Manusia Dalam tari* Aspek manusia dalam seni pertunjukan. Bandung:STSI Press.
- Santi,Sarah. 2012. *Perempuan Dalam Iklan: Otonomi Atas Tubuh Atau Komoditi?*. Artikel Ilmiah Universitas Esa Unggul. <http://www.esaunggul.ac.id/article/perempuan-dalam-iklan-otonomi-atas-tubuh-atau-komoditi/>
- Soedarsono.1999.*Seni pertunjukan dan pariwisata*.Yogyakarta:BP ISI Yogyakarta.
- 2005.*Seni Pertunjukan Indonesia di era globalisasi*.Yogyakarta: Gadjah mada university press .
- Sugono,Dendy.2008.*kamus thesaurus*.pusat bahasa depdiknas.
- Sutopo,heribertus.1996.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Departemen pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia Universitas sebelas Maret.
- Syukron,Mohamad.2010.*Esai Kehidupan Penari Seksi*.Laporan Tugas Akhir Karya fotografi ISI Yogyakarta.
- Thowok,Nini.D.2012.*Stage Make-Up By Didik Nini Thowok*.Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Yusti,Amalia.2011. *Tari erotis di x pool café &lounge semarang (kajian tentang koreografi)*. Skripsi Jurusan Seni Tari,FBS,UNNES.(skripsi tak di publikasikan).
- 2005. *Kritik Tari gaya, struktur, dan makna*. Bandung: kelir.

Lampiran 1

Indentitas Informan

1.



Nama : Sriyani (Yani)

Alamat : Tandang ijen RT .06, RW. 11, Candisari Semarang

Pekerjaan : Koreografer *sexy dance*

2.

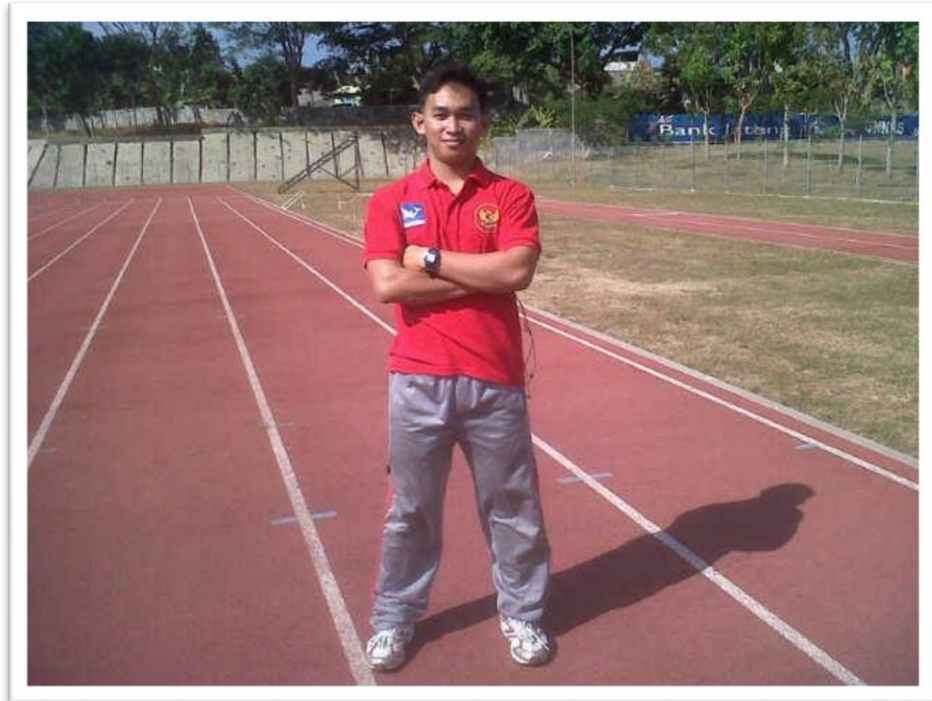


Nama : Putri

Alamat : Tlogosari

Pekerjaan : Pegawai bank

3.



Nama : Khoirul Anam

Alamat : Sekaran, Gunung Pati Semarang

Pekerjaan : Mahasiswa

PERPUSTAKAAN
UNNES

4.



Nama: Heru Setiawan

Alamat: Tegal Sari Timur IV/152

Pekerjaan : *Disco Jockey* (DJ)

Lampiran 2

IDENTITAS PENULIS

1. Nama : Heni Siswantari
 2. NIM : 2502408017
 3. TTL : Batang, 16 Juni 1990
 4. Alamat : Rt 12/RW 04 Desa Kumesu, Kecamatan Reban
 Kabupaten Batang
 5. Jenis Kelamin : Perempuan
 6. Agama : Islam
 7. Golongan darah : B
 8. Status : Belum Kawin
 9. Umur : 22 Tahun, 6 bulan
 10. Riwayat pendidikan:

Taman Kanak-kanak: TK Budi luhur, lulus Tahun 1997

Sekolah Dasar: SD N Kumesu 01, lulus tahun 2002

SMP: SMP N 1 Limpung, lulus tahun 2005

SMA: SMA N 1 Subah, Lulus tahun 2008

Universitas: Universitas Negeri Semarang, lulus tahun 2013

Jadwal Pementasan Kelompok Seven Soulmate bulan Oktober tahun 2011

NO	NAMA	DAY	WED	FRI	SAT	TUE	WED	FRI	SAT	WED	FRI	SAT	FRI	SAT	SUN	MON	JMLH	TOTAL	POT	
1	MADE	DATE	5	7	8	11	12	14	15	19	21	22	26	28	29	30	31	12	1435	144
				XPOOL	SOLO		XPOINT		VIP	XPOINT	XPOOL	SQ		SQ	XPOOL					
				VIP																
2	ICA		XPOINT	XPOOL	SOLO			SQ	XPOINT	XPOINT	XPOINT	SQ	XPOINT	BEATMIX		SQ		11	1440	144
												VIP						1/2		
3	ALVI			XPOOL	SOLO	VIP	XPOINT	SQ	VIP		BK	BK	XPOINT	SQ		SQ		13	1805	181
4	GRACE			VIP	SQ	VIP	XPOINT	SQ	XPOINT	XPOINT	BK	BK		BEATMIX	XPOOL	SQ		13	1855	186
5	AGATA		XPOINT	VIP	SQ	VIP		SQ	XPOINT		XPOOL	SQ	XPOINT	BEATMIX	XPOOL	SQ		13	1670	167
												VIP1/2						1/2		
6	NOBITA				SQ							VIP		SQ				3		
7	ANDRY		XPOINT		SQ				VIP									2		
8	FREE										ELLEN	BRAY		BRAY						
												TYAS		ERNA						
9			SQ	SISA 50RB										TYAS					POT	822
				FREE50RB																
10			XPOINT	SISA25RB		KAS	225 RB												KAS	225
				FREE15RB															JMLH	1047
			XPOOL	SISA25RB																
			VIP	SISA10RB																
			BK	SISA50RB																

Jadwal Pementasan Seven Soulmate Bulan November 2011

NO	NAMA	DAY	WED	FRI	WED	FRI	SAT	SU	WED	FRI	SA	WED	FRI	SAT	SU	WED	FRI	TOT	JML	POT		
1	MAD E			SQ														1	135	10%	XPOI NT	SISA 30R B
2	ICA			SQ	XPOIN T	XPOO L	XPOIN T		VIP		SQ	XPOI NT						9	111	111	SQ	FRE E35 RB
3	ALVI		XPO OL		VIP	XPOO L	SQ		XPOIN T		SQ		XPOO L					9 1/2	120	121	VIP	FRE E90 RB
4	GRAC E		point																		XPO OL	SISA 30R B
5	AGAT A		point																			FRE E30 RB
6	NOBI TA					XPOO L	SQ															POT 498
7	FANY				XPOIN T																	KAS 350
8	RINI				XPOINT				XPOINT													JML 848
1																						
2	AMEL																					

Jadwal Pementasan Kelompok Seven Soulmate bulan Januari 2012

NO	NAMA	DAY	WED	FRI	SAT	WED	FRI	SAT	WED	FRI	WED	WED	SAT	JMLH	TOTAL	POT 10%
		DATE														
1	GRACE		4 VIP	6	7 SQ	11 XPOINT	13 SQ	18 VIP	25 VIP	28 SQ			7	865	87	
2	ALVI		XPOINT		SQ	VIP	SQ	VIP	XPOINT	SQ			7	865	87	
3	AGATA		XPOINT		SQ	VIP	SQ	XPOINT	XPOINT	SQ			7	865	87	
4	ICA		VIP			XPOINT	SQ	XPOINT	XPOINT	SQ			7	865	87	
5	PUTRI		VIP			XPOINT		VIP	SQ	SQ			5	615	62	
FREELAN	AMEL		XPOINT		SQ	VIP		XPOINT	SQ				6	600		
	NOBITA								VIP				1			
	BRAY								VIP				1			
	VIP	SISA20RB													POT 410	
	FREE45RB														KAS 265	
	XPOINT	SISA20RB														
	FREE30RB															
	SQ	SISA40RB	SLMTERZ 40RB													
	FREE70RB															

Jadwal Pementasan Kelompok Seven Soulmate Bulan Maret 2012

NO	NAMA	DAY	WED	SAT	WED	THU	SAT	WED	THU	SAT	WED	FRI	TOTAL	JMLH
	DATE													
1	GRACE		7	10	14	15	17	21	22	24	28	30	7	860
			XPOINT	SQ	XPOINT			XPOINT	BEATMIX	SQ	XPOINT			
2	ALVI												4	500
			LIQUID	SQ			SQ					LIQUID		
3	AGATA												6	730
			LIQUID		XPOINT	SP				SQ	XPOINT	LIQUID		
4	JICA												9	1120
			LIQUID	SQ	XPOINT	SP	SQ	XPOINT	BEATMIX		XPOINT	LIQUID		
5	PUTRI												4	500
				SQ			SQ			SQ		LIQUID		
6	TITA												5	550
			LIQUID			SP		XPOINT	BEATMIX	SQ				
7	freelance		YULIANA			TIKA	VITA							
			IDA						BRAY					
			LIQUID	25000									25000	
			XPOINT	5000	5000			5000			5000		20000	
			SP	30000				15000					45000	215000
					25000		(februari)					50000(MARET)	50000	
			SQ				25000			25000			50000	

Jadwal Pementasan Kelompok Seven Soulmate Bulan April 2012

NO	NAMA	DAY	WED	FRI	FRI	SAT	SUN	WED	FRI	THU	FRI	SAT	TOTAL	JMLH
1	GRACE	DATE	4	6	13	14	15	18	20	25	26	27	28	1185
			SQ	PECCA		DUPAN		LIVE	PECCA	SQ	SP	B	SQ	8
2	ALVI						SP	LIVE						1160
			SQ	PECCA		SQ				SQ	R	SQ		9
3	ICA						SP	XPOINT	PECCA	SQ	H			1045
			SQ			DUPAN					T			7
4	PUTRI						SP		PECCA		D			810
						DUPAN			PECCA		A	SQ		5
5	AGATA						SP			XPOINT	SP	SEVEN		490
						SQ					Y			4
6	TITA							LIVE		XPOINT	O	SQ		700
			SQ	PECCA		SQ					U			7
	freelance							VITA		VITA	L			
								YULIANA		YULIANA	Z			
		XPOINT						5000		5000				10000
								30000		15000				45000
		PECCA							10000					30000
									30000					60000
		DUPAN												50000
														125000
		SQ	25000							25000		25000		

Jadwal Pementasan Kelompok Seven Soulmate Bulan Mei 2012

NO	NAMA	DAY	WED	FRI	SAT	MON	WED	FRI	SAT	THU	FRI	SAT	WED	TOTAL	JMLH
		DATE													
1	GRACE		SQ	PECCA			XPOINT		VEGAS		SQ	VEGAS	SQ	10	1280
2	ALVI		SQ	PECCA	VEGAS		XPOINT						XPOINT	9	1130
3	ICA			SQ	VEGAS	SP	XPOINT	PECCA		SP			SQ	9	1170
4	PUTRI			SQ		SP		PECCA		SP	SQ	VEGAS		6	780
5	AGATA		SQ	SQ		SP								3	375
6	TITA		SQ	PECCA				PECCA	VEGAS				XPOINT	8	850
FREELAN				YULIANA		TIKA				TIKA	VITA				
		SQ	25000	25000							TIKA				
		PECCA	10000	10000				10000			50000		25000	175000	
			300000	300000										300000	
		VEGAS							300000					600000	
		XPOINT					5000						5000	15000	
		SP				25000				25000				300000	
							15000						15000	300000	
														500000	

Jadwal Pementasan Kelompok Seven Soulmate Bulan Juni 2012

NO	NAMA	DAY	SUN	WED	SAT	WED	FRI	SAT	WED	SAT	WED	FRI	SAT	WED	SAT	THU	SAT	TOTAL	JMLH	10%
		DATE																		
1	GRACE		3	6	9	13	15	16	20	23	27	28	30					10	1350	135
			EP	XPOINT	VEGAS	SQ	EP	SQ	XPOINT	VEGAS	XPOINT	EP	VEGAS							
2	ALVI																	9	1245	125
3	ICA																	8	1020	102
4	PUJRI																	6	830	83
5	TITA																	7	725	
6	FREE																			
7	FREE																			
	XPOINT			5000		5000			5000		5000							20000		
				15000		30000			15000		15000							50000		
	SQ					25000		10000										35000		
	EP																	215000		
	VEGAS				25000			50000										75000		

Jadwal Pementasan Kelompok Seven Soulmate Bulan Juli 2012

NO	NAMA	DAY	SUN	WED	FRI	SAT	SUN	WED	FRI	SAT	FRI	SAT	WED	JMLH	TOTAL	POT10%
1	GRACE	DATE	1	4	6	7	8	11	13	14	13	14	18			
				XPOINT	SQ	VEGAS		XPOINT	XPOINT	VEGAS	XPOINT	VEGAS	SHARK	8	1095	110
2	ALVI		NDBAR	XPOINT	SQ	VEGAS		XPOINT	XPOINT		XPOINT		SHARK	8	1245	125
3	IKA		NDBAR	XPOINT	SQ			XPOINT	XPOINT		XPOINT		SHARK	7	1025	103
4	PUTRI				SQ				XPOINT	VEGAS	XPOINT	VEGAS	SHARK	5	715	72
5	FREE								MADE		MADE		MADE			
									MEJIA		MEJIA		NOBITA			
													MELIA			
													RINI			410
													JEVA			
	XPOINT			5000				5000	10000		10000		5000		25000	
									15000		15000		45000		60000	
													10000		10000	
	SHARK															

Jadwal Pementasan Kelompok Seven Soulmate September 2012

NO	NAMA	DAY	WED	TUE	FRI	SAT	WED	FRI	SAT	SUN	WED	SAT	WED	SAT	WED	SAT	JMLH	TOTAL	POT 10%
1	GRACE	DATE	XPOINT	XPOINT	XPOINT	BLUE M	XPOINT	BELLA	BLUE M	XPOINT	XPOINT	BLUE M	XPOINT	BLUE M	XPOINT	XPOINT	8	1055	106
2	ALVI					BLUE M	XPOINT	BELLA	BLUE M	XPOINT	XPOINT	BLUE M	XPOINT	BLUE M	XPOINT	XPOINT	8	1075	108
3	IKA		XPOINT		XPOINT		XPOINT		BLUE M			BLUE M	XPOINT		XPOINT		8	940	94
4	PUTRI																		
5	AMEL		XPOINT		XPOINT		XPOINT		BLUE M			BLUE M	XPOINT	BLUE M	XPOINT	XPOINT	8	800	
6	RINI					BLUE M	XPOINT		BLUE M		XPOINT	BLUE M	XPOINT	BLUE M	XPOINT	XPOINT	7	700	
7	FREE																		308
		XPOINT	5000		5000		5000				5000	5000	5000	5000	5000	5000		30000	
			15000		15000		15000				15000	15000	15000	15000	15000	15000		90000	
		BLUE M				5000		5000	5000		5000	5000	5000	5000	5000	5000		20000	330
						15000		30000	30000		15000	15000	15000	30000	30000	30000		90000	

Jadwal Pementasan Kelompok Seven Soulmate Bulan Oktober 2012

NO	NAMA	DAY DATE	WED	THUR	FRI	SAT	WED	SUN	WED	FRI	SAT	JMLH	TOTAL	POTLOK
1	GRACE		XPOINT SQ		BELLA	BELLA	XPOINT		XPOINT	123	SQ	8	1200	120
2	ALVI		XPOINT	SP	BELLA	BELLA	XPOINT		XPOINT	123	SQ	7	1085	109
3	IKA		XPOINT SQ	SP	BELLA	SQ	XPOINT			123		8	1085	109
4	PUTRI					SQ						1	130	13
5	AMEL							SP	XPOINT	123	SQ	4	400	
6	RINI		XPOINT SQ	SP		SQ	XPOINT	SP				6	600	
7	FREE			YANA YULI		NOVITA		YANIS						351
			XPOINT 5000				5000		5000					
			15000	30000			15000		15000				RAS	400000
						10000					10000			
						30000					30000			
			BELLA			50000					50000			
			SP			20000					20000			
						75000					75000			
						20000					20000			
						110000					110000			
						50000					50000			
						115000					115000			

Lampiran 4

SATURDAY, 31 DECEMBER 2011
HTM: IDR. 200.000

dj *firework*
performance
seafood barbeQue
SeXy dancer

gate open at 8 pm
Escape Romantic Beach Hotel KarimunJawa

reservation for pick and drop:
BUMI KARIMUNJAWA TOUR

Supported by:
Laut Biru EO
Dancer 7Soulmates

CLAS MILD

ST. PATRICK'S

WHITE AFFAIR

with **HELLO** BAND

SATURDAY BAND

FEBRUARY 25TH 2012

ALSO PERFORM

EL- EIGHT BAND / DJ NINO (RED DJ)

7SOUL SEXY DANCER / SQ JUGLER

Temptation
Of the MONTH

LA CERVEZA ESPECIAL
BY LAGER
el Diablo
SPECIAL BREW

GILBEYS
1857

BEER PARTY

Sexy Dance Carnival

FDJ

QQ

BARBIEBONES

WEDNESDAY
FEB. 8TH, 2012
START 10PM
SPECIAL PERFORM :
7 SHOUL DANCER
NOCTURNO DANCER
QUEEN DANCER

DJ GAFF (RED DUB)
DJ LANGER



CLAS MILD
MENTHOL
Cool n' smooth

White Hot

LIVE SET
VICKY NITINEGORO
DJ SHARON ELECTRA (ACID029)
KERAS PERCUSSION | 7 SHOUL SEXY DANCER
DJ GAFF (RED DJ) | DJ ANGGA (RED DJ)
FRIDAY/feb/24th/2012 **18+**

PECCA

Lampiran 5













PERPUSTAKAAN
UNNES







Lampiran 6

Instrumen penelitian**“Eksistensi Yani Sebagai Koreografer Sexy Dance”****1. Pedoman wawancara**

Tujuan wawancara:

1. Untuk mengetahui bagaimana eksistensi yani sebagai koreografer *sexy dance*.
2. Untuk mengetahui bentuk koreografi *sexy dance* yang dibuat oleh Yani.

Daftar pertanyaan

Daftar pertanyaan ditujukan pada Yani dan beberapa pihak yang terlibat dalam pengumpulan data secara menyeluruh, kepada rekan satu kelompok dan manajer Beatmixx dan pengunjung yang menyaksikan penampilan Yani dan kelompoknya.

A. Sriyani alias Yani

- Yani sebagai koreografer *sexy dance* (objek penelitian)
 1. Mengapa anda memilih dunia *sexy dance* sebagai mata pencaharian anda?
 2. Sejak kapan anda menjadi koreografer *sexy dance*?
 3. Kapan anda mengenal dan belajar gerak *sexy dance*?
 4. Apakah anda mencintai pekerjaan anda?

5. Apakah anda merasa memiliki bakat menari?
6. Apakah anda tau apa yang harus dilakukan oleh seorang koreografer?
7. Apakah anda merasa mampu menjalankan peran anda sebagai koreografer yang profesional?
8. Langkah-langkah apa yang anda lakukan ketika menciptakan koreografi baru untuk kelompok *sexy dance* anda?
9. Hambatan apa yang muncul ketika proses penggarapan koreografi *sexy dance* yang anda buat?
10. Berapa lama waktu yang anda butuhkan untuk membuat satu karya secara utuh?
11. Kompetisi apa saja yang pernah anda ikuti dengan kelompok *sexy dance* anda?
12. Prestasi apa yang anda dapatkan dari kompetisi yang kelompok anda ikuti?
13. Kreativitas apa saja yang anda buat dalam menunjang penampilan anda?
14. Bagaimana pola manajemen yang anda terapkan dalam kelompok anda?
15. Adakah struktur keanggotaan yang anda buat dalam kelompok anda?
16. Apakah anda membuat peraturan untuk seluruh anggota kelompok Seven Soulmate?

17. Apa yang anda harapkan dengan profesi anda?
18. Berapa permintaan penampilan yang anda terima di setiap bulannya?
19. Dimana saja anda pernah tampil dengan kelompok Seven Soulmate?
20. Apakah anda berfikir akan berhenti dari pekerjaan ini?
21. Apa yang akan anda lakukan setelah anda berhenti dari pekerjaan anda?
22. Kapan anda akan berhenti dari pekerjaan anda?

B. Iwan sebagai manajer Beatmixx Management

- Profesionalisme kerja
 1. Sejak kapan Beatmixx Management didirikan?
 2. Mengapa anda mendirikan Beatmixx Management?
 3. Siapa saja yang anda libatkan dalam mendirikan Beatmixx Management?
 4. Bagaimana Manajemen yang dijalankan dalam Beatmixx Management?
 5. *Talent* apa saja yang direkrut oleh Beatmixx Management?
 6. Mengapa anda memilih group Seven Soulmate untuk menjadi anggota/talent tetap di sini?
 7. Bagaimana kinerja Yani sebagai pemimpin Seven Soulmate dalam bekerjasama dengan Beatmixx Management?

8. Bagaimana minat pengunjung setelah anda menampilkan group Seven Soulmate di sini?
9. Sudah berapa lama group Seven Soulmate dibawah pimpinan Yani menjadi anggota Beatmixx management?
10. Bagaimana loyalitas Yani terhadap pekerjaan dan kelompoknya?
11. Berapa anda menggaji Yani dan kelompoknya dalam setiap pementasan?
12. Bagaimanakah hasil koreografi yang dibuat oleh Yani dibandingkan dengan koreografer *sexy dance* lainnya?
13. Apa keuntungan anda mendirikan Beatmixx Management bersama *talent-talent* yang ada?
14. Pihak mana saja yang sering bekerjasama dengan anda untuk menampilkan para *talent* yang anda miliki?
15. Dimana saja anda sering pentas dengan *talent-talent* anda?
16. Adakah instansi-instansi resmi pemerintahan yang bekerjasama dengan anda?
17. Untuk acara apa anda bekerjasama dengan instansi-instansi tersebut?

C. Putri Sebagai salah satu anggota kelompok Seven Soulmate

- Koreografi yani
 1. Sejak kapan anda masuk sebagai anggota Seven Soulmate?

2. Pernahkah anda mengikuti kelompok *dance* lain sebelum ini?
3. Berapa kali anda berlatih dengan kelompok dalam satu minggu?
4. Bagaimana wujud kepemimpinan Yani dalam mengelola kelompok Seven Soulmate?
5. Kesulitan apa yang anda alami ketika menggerakkan koreografi yang dibuat oleh Yani?
6. Apa perbedaan antara koreografi Yani dengan yang lainnya?
7. Apakah anda merasa terganggu dengan keterlibatan Yani sebagai koreografer sekaligus penari *sexy dance*?
8. Apa saja bentuk kreativitas yang dibuat Yani untuk menunjang penampilannya?

D. Khoirul Anam selaku penonton

1. Apakah anda sering datang ke tempat hiburan malam?
2. Mengapa anda mengunjungi tempat hiburan malam?
3. Apakah anda menunggu penampilan *sexy dancer* di tempat hiburan malam?
4. Apakah anda menikmati penyajian dari para *sexy dancer*?
5. Berapa kali anda menyaksikan penampilan Yani dengan kelompok Seven Soulmate?
6. Pernahkah anda menyaksikan penampilan *sexy dancer* selain Seven Soulmate?

7. Bagaimana pendapat anda setelah menyaksikan penampilan Yani dan kelompok Seven soulmate?
8. Apa yang membedakan kelompok yani dengan kelompok *Sexy dance* lainnya?
9. Bagaimana pendapat anda dengan koreografi yang dibuat Yani?
10. Bagaimana pendapat anda dengan rias dan kostum yang digunakan oleh Yani dan kelompoknya?
11. Apakah menurut anda gerak Yani dan kelompoknya menyatu dengan lighting yang ada dipanggung?
12. Bagaimana pandangan anda terhadap pekerja *sexy dancer*

2. Pedoman observasi/pengamatan

Tujuan observasi/pengamatan

1. Untuk mengetahui aktivitas Yani ketika menjadi koreografer *sexy dance* baik ketika latihan atau tampil di atas panggung
2. Untuk mengetahui tahapan dalam proses garap koreografi yang dibuat oleh yani bersama kelompok Seven Soulmate
3. Untuk mengetahui secara langsung dan seksama proses garap dan penampilan Yani bersama kelompoknya dalam satu pertunjukan

Teknik observasi/pengamatan

1. Peneliti secara langsung mengamati aktifitas Yani dalam perannya sebagai koreografer *sexy dance*.

2. Peneliti dalam jangka waktu yang ditentukan menggali informasi dari manajer Beatmixx Management, teman satu kelompok Yani, dan pihak-pihak yang bersangkutan dengan pekerjaan dalam bidang *sexy dance* yang dapat memberikan informasi yang lebih menyeluruh.
3. Peneliti mencatat hasil pengamatan, diikuti pendokumentasian gambar-gambar hasil pengamatan dengan kamera.

3. Pedoman teknik dokumentasi

Tujuan studi dokumentasi

1. Studi dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data penelitian berkaitan dengan gerak *sexy* dan hasil koreografi yang dibuat oleh Yani baik secara audio visual atau dancekrip yang ditulis oleh peneliti
2. Studi dokumentasi bertujuan untuk menelaah sumber-sumber yang dapat dijadikan acuan terkait dengan permasalahan penelitian

Teknik studi dokumentasi

1. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian
2. Dokumen-dokumen berupa buku-buku literature yang terkait, tulisan-tulisan yang terkait dengan permasalahan penelitian.
3. Rekaman melalui foto dan video salah satu karya koreografi yang disajikan kelompok *sexy dance* Seven Soulmate
4. Menjabarkan atau membuat diskripsi gerak secara umum pola ragam gerak yang telah di dokumentasikan.

Lampiran 7



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon : (024) 8508010

Laman : <http://fbs.unnes.ac.id/>

No.Dok. FM-02-AKD-20	No. Revisi : 00	Tgl Berlaku :01 Sept 2010	Halaman: 1 dari 1
----------------------	-----------------	---------------------------	-------------------

Nomor : 95 /FBS/2013

Hal. : Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana

Dengan ini kami tetapkan bahwa ujian Sarjana Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk Jurusan Sendratasik adalah sebagai berikut:

I. Susunan Panitia Ujian:

a. Ketua	:	Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
b. Sekretaris	:	Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum.
c. Pembimbing Utama	:	Dr. Wahyu Lestari, M.Pd.
d. Pembimbing Pendamping	:	Dra. V. Eny Iryanti, M.Pd.
e. Penguji	:	1. Drs. Bintang Hanggoro Putra, M.Hum. 2. Dra. V. Eny Iryanti, M.Pd. 3. Dr. Wahyu Lestari, M.Pd.

II. Calon yang diuji

Nama	NIM	Jurusan/ Program Studi	Judul Skripsi
HENI SISWANTARI	2502408017	Sendratasik	EKSISTENSI YANI SEBAGAI KOREOGRAFER SEXY DANCE

III. Waktu dan Tempat Ujian

Hari/ Tanggal : Selasa/15 Januari 2013

JaM : 11.00

Tempat : B2-212

Pakaian : Hitam Putih

- Panitia Ujian : Hem lengan panjang berdas

- Calon yang diuji : Hitam Putih berjaket almamater

Demikian surat tugas ini kami buat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Semarang, 11 Januari 2013



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP. 196008031989011001

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Sendratasik
2. Calon yang diuji

Lampiran 8



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor : 323 / FBS / 2012

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2011/2012**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Tari) Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Tari) Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Tari) Tanggal 03 Februari 2012

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :
- | | |
|----------------------|---------------------------|
| 1. Nama | : Dr Wahyu Lestari, M.Pd. |
| NIP | : 196008171986012001 |
| Pangkat/Golongan | : IV/b - Pembina Tk. I |
| Jabatan Akademik | : Lektor Kepala |
| Sebagai Pembimbing I | |
- | | |
|-----------------------|----------------------------------|
| 2. Nama | : Dra Veronica Eny Iryanti, M.Pd |
| NIP | : 195802101986012001 |
| Pangkat/Golongan | : III/c - Penata |
| Jabatan Akademik | : Lektor |
| Sebagai Pembimbing II | |
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- | | |
|---------------|---|
| Nama | : HENI SISWANTARI |
| NIM | : 2502408017 |
| Jurusan/Prodi | : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Tari) |
| Topik | : Peran Gender Dalam Kehidupan Sebagai Sexy Dancer |
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



- Tembusan**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Pertinggal



Lampiran 9



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon/Fax : (024) 8508010
 Laman : <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 3432/UN37.1.2/PL/2012
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

15 Oktober 2012

Yth. Manajer Beatmix Manajemen
 Kota Semarang

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami:

nama : **Heni Siswantari**
 NIM : 2502408017
 jurusan : Sendratasik
 jenjang program : S1
 tahun akademik : 2012-2013
 judul : **EKSISTENSI YANI SEBAGAI KOREOGRAFER SEXY DANCE**

akan mengadakan penelitian di: Lembaga / Instansi yang Saudara pimpin.

Waktu pelaksanaan : bulan Oktober s.d. Desember 2012

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
 NIP. 196008031989011001

Tembusan Yth.:
 1. Ketjur. Sendratasik
 2. Ybs.

Lampiran 10

BEATMIXX MANAGEMENT
Jalan Tegalsari Timur IV/152 Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor: 01/10/2012

Manager Beatmixx Management dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Heni Siswantari

NIM : 2502408017

Fakultas/jurusan : Bahasa dan Seni/ Sendratasik

Telah melakukan penelitian di Beatmixx Management Semarang mulai tanggal 30 Oktober sampai 2 Desember 2012 dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi dengan judul "*EKSISTENSI YANI SEBAGAI KOREOGRAFER SEXY DANCE*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di gunakan seperlunya sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 Oktober 2012

Manager Beatmixx

Heru Setiawan

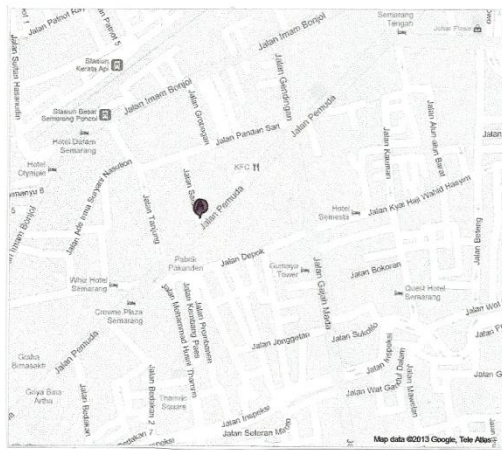


Lampiran 11

Lampiran 11

159

PETA LOKASI PENELITIAN



Gambar: 123 Café Hotel Novotel, Jalan Pemuda



Gambar: Gedung TBRS, Jalan Sriwijaya, Semarang
Jalan Tegalsari Timur IV/152 Semarang